

# LMCK

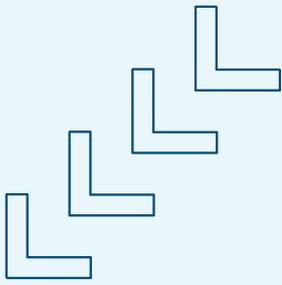
LAPORAN MONITORING CAPAIAN KINERJA

DIREKTORAT PRASARANA  
TRANSPORTASI JALAN

# 2025

TRIWULAN I





**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT**  
**DIREKTORAT PRASARANA TRANSPORTASI JALAN**  
**TAHUN 2025**





# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dituntut untuk menyelenggarakan Sistem Pemerintahan dengan *Prudent*, Transparan, Akuntabel, Efektif dan Efisien sesuai dengan prinsip - prinsip *Good Governance* sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, sehingga itu diperlukan Akuntabilitas Publik sebagai landasan bagi proses penyelenggaraanya.

### **I.2 Tugas Pokok dan Fungsi**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 17 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana transportasi jalan.

Dalam melaksanakan tugas, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan menyelenggarakan fungsi:

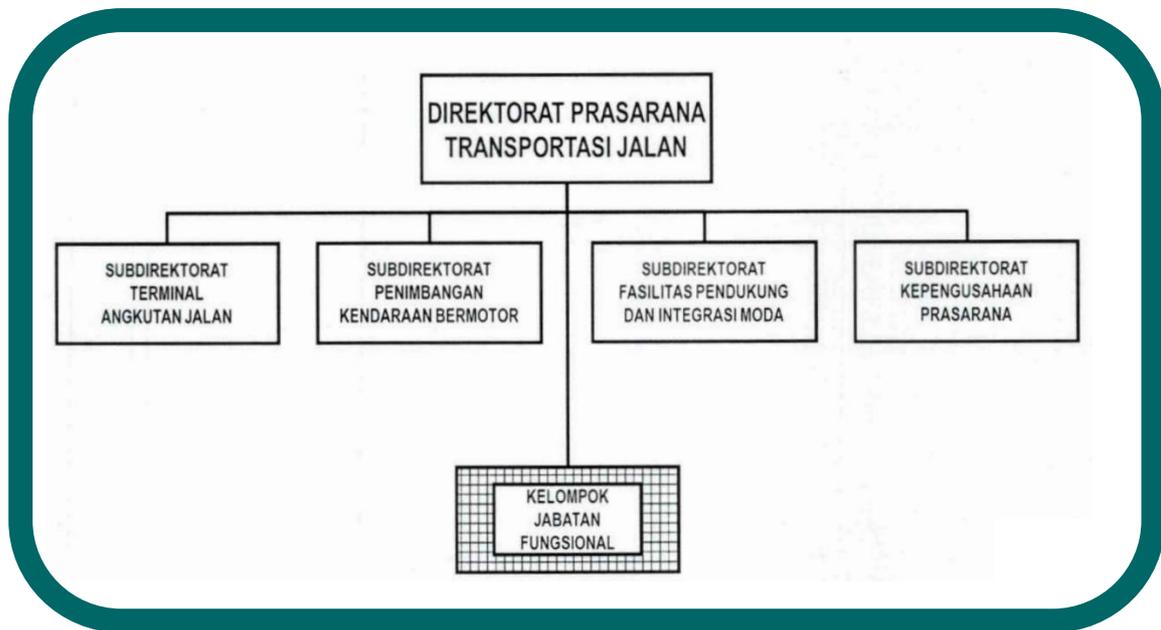
1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana;
2. Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana;
3. Penyiapan penyusunan, norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana;
4. Penyiapan pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana;
5. Penyiapan evaluasi dan pelaporan di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana; dan;
6. Penyiapan pelaksanaan urusan tata usaha, keuangan, kepegawaian, pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi, dan rumah tangga Direktorat.

Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, terdiri dari:

1. Sub Direktorat Terminal Angkutan Jalan;
2. Sub Direktorat Penimbangan Kendaraan Bermotor;
3. Sub Direktorat Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda;
4. Sub Direktorat Kepengusahaan Prasarana;

### I.2.1 Bagan Struktur Organisasi

Gambar I 1 Bagan Struktur Organisasi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan



### I.3 Sumber Daya Manusia

Pegawai Direktorat Prasarana Transportasi Jalan posisi Triwulan I Tahun 2025 diklasifikasikan menurut sub unit kerja sebanyak **92 orang** pegawai, Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel I 1** Jumlah Pegawai di Lingkungan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

NO.	SUB UNIT KERJA	PNS	CPNS	PPPK	PPNPN	JUMLAH
1.	Kelompok Tata Usaha	10	-	-	10	<b>20</b>
2.	Sub Direktorat Terminal Angkutan Jalan	13	-	1	3	<b>17</b>
3.	Sub Direktorat Penimbangan Kendaraan Bermotor	14	-	1	5	<b>20</b>
4.	Sub Direktorat Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda	16	-	-	4	<b>20</b>
5.	Sub Direktorat Kepengusahaan Prasarana	10	-	1	4	<b>15</b>
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>26</b>	<b>92</b>

### I.4 Potensi, Isu Strategis dan Permasalahan

#### 1. Kewenangan

- a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan
  - i) Terkait prasarana merupakan kewenangan Kementerian Perhubungan;
  - ii) Terkait jalan merupakan kewenangan Kementerian Pekerjaan Umum (sekarang bernama Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat);
  - iii) Peraturan Pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. Berbagai peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 telah dapat diselesaikan sebagai dasar pelaksanaan pekerjaan. Namun demikian masih terdapat Petunjuk Teknis yang masih harus diselesaikan di tahun-tahun mendatang.
- b) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  - i) Pembagian urusan pemerintahan Bidang Perhubungan, untuk Pemerintah Pusat yaitu Penyelenggaraan Keselamatan dan Keamanan Pelayaran dan Pengalihan P3D (Personil, Pembiayaan Sarana dan Prasarana, dan Dokumen).
  - ii) Komitmen Pemda dalam mendukung Pembangunan Prasarana Sub Sektor Perhubungan Darat, seperti ketersediaan/pembebasan lahan untuk jalan akses.

#### 2. Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai target, sasaran dan tujuan organisasi, perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkompeten di bidangnya, meliputi ketersediaan SDM yang ideal sesuai dengan beban kerja yang ada pada Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

### **3. Anggaran**

Terdapat perbedaan yang cukup besar antara pagu kebutuhan usulan dengan alokasi anggaran, sementara tugas yang diamanahkan begitu besar sehingga Direktorat Prasarana Transportasi Jalan hanya dapat memenuhi sebagian kebutuhan terhadap prasarana dan sarana perhubungan darat dengan DIPA Awal Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada T.A. 2025 sebesar Rp67.733.026.000,- dan DIPA Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada Triwulan I T.A. 2025 sebesar Rp67.733.026.000,-.

### **4. Isu Strategis**

Isu Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan adalah:

- a) Pengoperasian Jembatan Timbang (UPPKB);
- b) Pengoperasian Terminal Penumpang;
- c) ODOL (*Over Dimension Over Loading*);
- d) Pengalihan P3D (Personil, Pembiayaan Sarana dan Prasarana, dan Dokumen) Terminal dan UPPKB;

### **5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Laporan Monitoring Capaian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Triwulan I Tahun 2025 adalah:

- a) Rencana Strategis;
- b) Perjanjian Kinerja;
- c) Indikator Kinerja Kegiatan;
- d) Pengukuran Kinerja;
- e) Evaluasi Kinerja

#### **I.5 Sistematika Laporan**

Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2025 ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN KINERJA**

#### **KATA PENGANTAR**

#### **RINGKASAN EKSEKUTIF**

#### **DAFTAR ISI**

#### **DAFTAR TABEL**

#### **DAFTAR GAMBAR**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

##### **I. 1. Latar Belakang**

##### **I. 2. Tugas Pokok dan Fungsi**

###### **1.2.1 Bagan Struktur Organisasi**

##### **I. 3. Sumber Daya Manusia**

##### **I. 4. Potensi, Isu Strategis dan Permasalahan**

##### **I. 5. Sistematika Laporan**

##### **I. 6. Uraian Singkat Perencanaan Strategis**

###### **I.6.1 Uraian Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025**

###### **I.7 Uraian Perjanjian Kinerja Tahun 2025**

## **BAB II AKUNTABILITAS KINERJA**

II.1 Tahapan Pengukuran Kinerja

II.2 Pengukuran Capaian Kinerja

GA Program Infrastruktur Konektivitas

### **II.2.1 SK 01 Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan**

#### **II.2.1.1 IKK 02 Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda**

- a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan
- a.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- a.3. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan
  - Narasi Dasar Hukum
  - Narasi Kronologi Target, Revisi Target (Jika Ada) pada Perjanjian Kinerja
  - Narasi Faktor Keberhasilan (minimal 3)
  - Narasi Faktor Kegagalan atau Potensi Kegagalan (minimal 3)
  - Narasi dan Perhitungan Realisasi Kinerja
  - Narasi dan Perhitungan Capaian Kinerja
  - Narasi Pagu, Realisasi, dan Capaian Keuangan
- a.4. Upaya untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang

### **II.2.2 SK02 Meningkatnya konektivitas jaringan trayek antar kota dengan terminal, pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI), lintas negara, dan pedesaan antar provinsi**

#### **II.2.2.1 IKK 01 Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM/kapasitas operasi layanan terminal tipe A**

- a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan
- a.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- a.3. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan
  - Narasi Dasar Hukum
  - Narasi Kronologi Target, Revisi Target (Jika Ada) pada Perjanjian Kinerja
  - Narasi Faktor Keberhasilan (minimal 3)
  - Narasi Faktor Kegagalan atau Potensi Kegagalan (minimal 3)
  - Narasi dan Perhitungan Realisasi Kinerja
  - Narasi dan Perhitungan Capaian Kinerja
  - Narasi Pagu, Realisasi, dan Capaian Keuangan
- a.4. Upaya untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang

#### **II.2.2.2 IKK 02 Jumlah dokumen penyiapan KPBU diterima oleh simpul KPBU / Jumlah dokumen penyiapan KPBU**

- a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan
- a.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- a.3. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan
  - Narasi Dasar Hukum

- Narasi Kronologi Target, Revisi Target (Jika Ada) pada Perjanjian Kinerja
  - Narasi Faktor Keberhasilan (minimal 3)
  - Narasi Faktor Kegagalan atau Potensi Kegagalan (minimal 3)
  - Narasi dan Perhitungan Realisasi Kinerja
  - Narasi dan Perhitungan Capaian Kinerja
  - Narasi Pagu, Realisasi, dan Capaian Keuangan
- a.4. Upaya untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang

**II.2.2.3 IKK 04 Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ**

- a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan
- a.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- a.3. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan
- Narasi Dasar Hukum
  - Narasi Kronologi Target, Revisi Target (Jika Ada) pada Perjanjian Kinerja
  - Narasi Faktor Keberhasilan (minimal 3)
  - Narasi Faktor Kegagalan atau Potensi Kegagalan (minimal 3)
  - Narasi dan Perhitungan Realisasi Kinerja
  - Narasi dan Perhitungan Capaian Kinerja
  - Narasi Pagu, Realisasi, dan Capaian Keuangan
- a.4. Upaya untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang

**II.2.3 SK18 Meningkatnya kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan**

**II.2.3.1 IKK 26 Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB**

- a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan
- a.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- a.3. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan
- Narasi Dasar Hukum
  - Narasi Kronologi Target, Revisi Target (Jika Ada) pada Perjanjian Kinerja
  - Narasi Faktor Keberhasilan (minimal 3)
  - Narasi Faktor Kegagalan atau Potensi Kegagalan (minimal 3)
  - Narasi dan Perhitungan Realisasi Kinerja
  - Narasi dan Perhitungan Capaian Kinerja
  - Narasi Pagu, Realisasi, dan Capaian Keuangan
- a.4. Upaya untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang

**II.2.4 SKp04 Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel**  
**II.2.4.1 IKKp 16 Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran, Kearsipan, dan Pengelolaan Aset dengan Tata Usaha di Setiap Direktorat**

- a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan
- a.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- a.3. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan
  - Narasi Dasar Hukum
  - Narasi Kronologi Target, Revisi Target (Jika Ada) pada Perjanjian Kinerja
  - Narasi Faktor Keberhasilan (minimal 3)
  - Narasi Faktor Kegagalan atau Potensi Kegagalan (minimal 3)
  - Narasi dan Perhitungan Realisasi Kinerja
  - Narasi dan Perhitungan Capaian Kinerja
  - Narasi Pagu, Realisasi, dan Capaian Keuangan
- a.4. Upaya untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang

**II.3 Realisasi Anggaran**

**II.3.1 Alokasi Anggaran Tahun 2025**

**II.3.1.1 Pagu Anggaran**

- a.1. Rincian Per Sumber Dana Tahun 2025
- a.2. Rincian Per Jenis Belanja Tahun 2025
- a.3. Uraian Surat Pengesahan Revisi Anggaran

**II.3.1.2 Refocusing Anggaran Tahun 2025**

- a.1. Rincian Revisi Per Sumber Dana Tahun 2025
- a.2. Rincian Revisi Per Jenis Belanja Tahun 2025
- a.3. Rincian Realokasi Per Sumber Dana dan Per Jenis Belanja Tahun 2025
- a.4. Rincian Realokasi Per Sasaran Kegiatan dan Kegiatan Tahun 2025

**II.3.1.3 Perbandingan Pagu dan Realisasi Tahun 2020 – 2024**

**II.3.2 Realisasi Anggaran Tahun 2025**

- II.3.2.1 Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan dan Kegiatan Tahun 2025
- II.3.2.2 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Tahun 2025
- II.3.2.3 Realisasi Anggaran Per Sumber Dana Tahun 2025
- II.3.2.4 Analisis Dana Yang Tidak Terserap Oleh Unit Kerja

**II.3.3 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

- II.3.3.1 Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan
- II.3.3.2 Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia (tabel perbandingan jumlah kebutuhan dan jumlah eksisting SDM)
- II.3.3.3 Hambatan dan Kendala

## BAB III PENUTUP

### III.1 Penutup

#### III.1.1 Ringkasan Capaian

#### III.2 Hasil Evaluasi, Rekomendasi dan Unit Kerja Penanggung Jawab

#### Lampiran

1. Rencana Kerja Tahunan Tahun 2025 (scan dokumen yang telah ditanda tangani pimpinan);
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (scan dokumen yang telah ditanda tangani pimpinan);
3. Rencana Aksi Tahun 2025 (scan dokumen yang telah ditanda tangani pimpinan);
4. Monitoring Rencana Aksi Tahun 2025
5. Lain – lain yang dianggap perlu.

#### 1.6 Uraian Singkat Perencanaan Strategis

Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 ini memuat rumusan visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, program, kerangka regulasi, kerangka kelembagaan, target kinerja, dan kerangka pendanaan yang selaras dengan tugas dan fungsi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan. Renstra ini diharapkan merupakan turunan dari pelaksanaan pembangunan bidang perhubungan darat dan mendukung terwujudnya **Transportasi Darat Maju Menuju Indonesia Emas 2045**.

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan target indikator Kinerja Kegiatan dari Sasaran Kegiatan yang mengacu pada Sasaran Program Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat agar dapat bersinergi dalam mendukung tercapainya Sasaran Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

Dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang transportasi untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri, mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang transportasi darat.

Guna mencapai sasaran, maka sebagai acuan ukuran kinerja ditetapkan indikator kinerja program Direktorat Jenderal Perhubungan Darat sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 - 2029, sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel I 2** Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 Sesuai dengan Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
1	SK 01	Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan	IKK 02	Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	60	-	-	24	46
2	SK 02	Meningkatnya konektivitas jaringan trayek antar kota dengan terminal, pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI), lintas negara, dan pedesaan antar provinsi	IKK 01	Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM/kapasitas operasi layanan terminal tipe A	%	60	25	34	43	51
			IKK 02	Jumlah dokumen penyiapan KPBU diterima oleh simpul KPBU / Jumlah dokumen penyiapan KPBU	%	100	100	100	100	100

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
			IKK 04	Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ	%	60	-	93	93	91
3	SK 18	Meningkatnya kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan	IKK 26	Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB	%	60	30	35	40	45
<b>WA Program Dukungan Manajemen</b>										
4	SKp04	Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	IKKp16	Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran, Kearsipan, dan Pengelolaan Aset dengan Tata Usaha di Setiap Direktorat	%	75	100	100	100	100

### I.6.1 Uraian Rencana Kinerja Tahunan 2025

Rencana Kerja Tahunan merupakan penjabaran dari sasaran dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ini ditetapkan target kinerja Tahun 2025 untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 terdiri dari Indikator Kinerja Kegiatan guna mencapai sasaran dengan target yang akan dicapai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I 3** Rencana Kinerja Tahunan 2025

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target 2025
1	SK 01	Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan	IKK 02	Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	60
2	SK 02	Meningkatnya konektivitas jaringan trayek antar kota dengan terminal, pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI), lintas negara, dan pedesaan antar provinsi	IKK 01	Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM/kapasitas operasi layanan terminal tipe A	%	60
			IKK 02	Jumlah dokumen penyiapan KPBU diterima oleh simpul KPBU / Jumlah dokumen penyiapan KPBU	%	100
			IKK 04	Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ	%	60
3	SK 18	Meningkatnya kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan	IKK 26	Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB	%	60
4	SKp04	Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	IKKp16	Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran, Kearsipan, dan Pengelolaan Aset dengan Tata Usaha di Setiap Direktorat	%	75

### I.7 Uraian Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan kontrak kinerja antara Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dengan Direktur Jenderal Perhubungan Darat dan harus dilaksanakan dalam Tahun 2025 dan merupakan indikator yang didukung melalui pendanaan APBN. Hal ini disebabkan adanya kewenangan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Indikator kinerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai Sasaran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan melalui Program Infrastruktur Konektifitas dan Program Dukungan Manajemen dengan Total Anggaran per 1 Januari 2025 sebesar Rp67.733.026.000,- adalah sebagai berikut:

**Tabel I 4** Perjanjian Kinerja Tahunan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target 2025
1	SK 01 Meningkatkan coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan	IKK 02 Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	60
2	SK 02 Meningkatkan konektivitas jaringan trayek antar kota dengan terminal, pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI), lintas negara, dan pedesaan antar provinsi	IKK 01 Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM/kapasitas operasi layanan terminal tipe A	%	60
		IKK 02 Jumlah dokumen penyiapan KPBU diterima oleh simpul KPBU / Jumlah dokumen penyiapan KPBU	%	100
		IKK 04 Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ	%	60
3	SK 18 Meningkatkan kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan	IKK 26 Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB	%	60
4	SKp04 Meningkatkan Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	IKKp16 Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran, Kearsipan, dan Pengelolaan Aset dengan Tata Usaha di Setiap Direktorat	%	75

#### Kegiatan

1. Penunjang teknis transportasi darat
2. Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Darat
3. Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Darat

#### Anggaran

Rp38.406.000.000,00  
 Rp38.674.313.000,00  
 Rp22.877.088.000,00



**BAB II**  
**AKUNTABILITAS**  
**KINERJA**

## BAB II AKUNTABILITAS KINERJA

### II.1 Tahapan Pengukuran Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah Perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

### II.2 Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Pengukuran tersebut merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja.

Tahapan Pengukuran Kinerja dilakukan melalui sistem aplikasi berbasis web *e-Performance* yang menyediakan fasilitas Inputting, updating dan monitoring pengukuran kinerja per bulan maupun triwulan yang dapat dimanfaatkan unit kerja Eselon I, II dan III mandiri di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, dengan alamat <http://www.eperformance.dephub.go.id> dimana dengan menggunakan sistem aplikasi ini pelaksanaan monitoring dapat dilakukan secara intensif sehingga penyelenggaraan manajemen kinerja organisasi menjadi optimal.

Guna memudahkan penggunaan sistem aplikasi tersebut, terus dilakukan upaya penyempurnaan atas sistem aplikasi tersebut agar para operator pada unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat lebih mudah menggunakan sistem aplikasi, di samping itu diupayakan pula bagi setiap operator yang bertugas menjalankan/melaksanakan sistem aplikasi dapat diberikan reward atas hasil kerjanya dan penilaian unit kerja masing-masing.

Melalui penggunaan aplikasi ini dapat dijadikan evaluasi rutin atas capaian kinerja secara periodik tiap bulannya, di mana hal ini menjadi salah satu materi yang direkomendasikan Tim Evaluator SAKIP dari Kementerian PAN dan RB, dimana gilirannya dapat meningkatkan nilai capaian hasil evaluasi SAKIP Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dimasa mendatang.

#### • Metode Pengukuran

Dalam menentukan nilai pengukuran kinerja, hasil pengukuran kinerja dimaksud disampaikan dalam bentuk Persentase. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran kinerja Persentase pencapaian untuk Indikator Kinerja Kegiatan adalah sebagai berikut:

#### Persentase Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, telah ditetapkan cara perhitungan Persentase capaian kinerja sebagai berikut:

- Apabila realisasi pencapaian semakin tinggi menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka perhitungan pengukuran kinerja menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- b. Apabila realisasi pencapaian semakin tinggi menunjukkan kinerja yang semakin buruk, maka perhitungan pengukuran kinerja menggunakan rumus sebagai berikut:



The diagram illustrates the formula for performance achievement. On the left, a blue circular graphic contains the text 'Capaian Kinerja'. To its right, the formula is presented as: 
$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

- **Pengukuran Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025**

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah pengukuran terhadap realisasi kinerja dan juga analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Pengukuran capaian kinerja meliputi:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025;
2. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan;
3. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya;
4. Upaya untuk meningkatkan capaian dimasa yang akan datang.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan diperoleh berdasarkan data realisasi masing-masing Indikator Kinerja Kegiatan.

Hasil pengukuran kinerja digunakan Analisis dan Evaluasi kinerja dilakukan melalui pengukuran kinerja dengan menggunakan Aplikasi E-Performance, Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulanan, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Hasil pengukuran kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, diperoleh berdasarkan data realisasi masing-masing indikator kinerja. Untuk mewujudkan 2 (dua) tujuan Kegiatan yang telah ditetapkan dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 yaitu Terwujudnya nilai tambah Prasarana Transportasi Jalan dalam mendukung pencapaian sasaran nasional pada RPJMN 2025-2029 dan Terwujudnya Prasarana Transportasi Jalan yang handal, inklusif, dan berdaya saing, dengan bermuara pada terwujudnya 4 (empat) Sasaran Kegiatan (SK) yang ingin dicapai pada periode 2025-2029.

**Tabel II 1** Pengukuran Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025

SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	Q1		
				T	R	C
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>SK 01</b>	<b>Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan</b>					<b>0,0%</b>
IKK 02	Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	60	60	0	0,0%
<b>SK 02</b>	<b>Meningkatnya konektivitas jaringan trayek antar kota dengan terminal, pusat kegiatan (KEK, KSN, &amp; KI), lintas negara, dan pedesaan antar provinsi</b>					<b>51,24%</b>
IKK 01	Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM/kapasitas operasi layanan terminal tipe A	%	60	60	92,23	153,72%
IKK 02	Jumlah dokumen penyiapan KPBU diterima oleh simpul KPBU / Jumlah dokumen penyiapan KPBU	%	100	100	0	0,0%
IKK 04	Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ	%	60	60	0	0,0%
<b>SK 18</b>	<b>Meningkatnya kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan</b>					<b>0,0%</b>
IKK 26	Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB	%	60	60	0	0,0%
<b>SKp04</b>	<b>Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel</b>					<b>0,0%</b>
IKKp16	Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran, Kearsipan, dan Pengelolaan Aset dengan Tata Usaha di Setiap Direktorat	%	75	75	0	0,0%
<b>Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran Kegiatan</b>						<b>12,81%</b>
<b>Rata-Rata Persentase Capaian Indikator Kinerja Kegiatan</b>						<b>25,62%</b>
<b>Jumlah Indikator Kinerja Kegiatan yang lebih besar atau sama dengan 100% (IKP≥100%)</b>						<b>1</b>
<b>Jumlah Indikator Kinerja Kegiatan kurang dari 100% (0%≤IKP&lt;100%)</b>						<b>5</b>

Sumber: Data diolah dari Direktorat Prasarana Transportasi Jalan;

Jika dilihat lebih detail, pada Tahun 2025, berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dari 6 IKK Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, terdapat 1 (satu) IKK dengan status hijau dengan kondisi lebih besar atau sama dengan 100% (IKP≥100%) dan 5 (lima) IKK dengan status merah dengan kondisi kurang dari 100% (0%≤IKP<100%).

Selama Tahun 2025, terdiri 4 (empat) Sasaran Kegiatan (SK) dan di dalamnya terdapat 6 (enam) IKK Direktorat Prasarana Transportasi Jalan. Penjelasan capaian IKK untuk setiap Sasaran Kegiatan adalah sebagai berikut:

### II.2.1 SK01 Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan

- **Uraian Kegiatan**

Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan salah satu direktorat di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang mempunyai peran strategis dalam mendorong pemangku kepentingan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan melaksanakan kebijakan dan strategi pembangunan di bidang transportasi darat yang dirumuskan dalam RPJMN dan Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029. Kegiatan pembangunan dan pelayanan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan mengawal dan memastikan kegiatan prioritas pembangunan nasional direncanakan, dan dilaksanakan, memiliki daya saing dan nilai tambah serta dapat memberikan manfaat pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sehingga hasil pembangunan dan pelayanan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dalam IKK membangun negara sesuai tugas dan wewenangnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan negara. Untuk mendukung kebijakan tersebut, strategi yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan adalah dengan mewujudkan pelayanan transportasi darat yang handal, berdaya saing dan memberikan nilai tambah dalam rangka mewujudkan konektivitas dan peningkatan coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan.

**Tabel II 2** Sasaran Kegiatan 01 Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan

SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	Q1
<b>SK01 Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan</b>				
IKK 02	Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	60	
		Target		60
		Realisasi		0
		Capaian		0,00%

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

Pencapaian Sasaran Kegiatan 01 diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yaitu:

IKK 02. Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda;

### II.2.1.1 IKK 02 Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 01: Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada IKK Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 3** Capaian Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda

<b>SK 01</b>	<b>Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang door-to-door dan seamless pada kawasan perkotaan</b>	
IKK 02	<b>Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda</b>	Satuan: %
Target/Realisasi/Capaian	Q1	Tahun 2025
Target	60	
Realisasi	0	
Capaian	0,00%	

Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

#### a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

**IKK 02 Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda** adalah perbandingan Kapasitas operasi fasilitas pendukung & integrasi moda sesuai SPM dengan Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda.

Berikut adalah Formula perhitungan Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda untuk masing-masing kota :

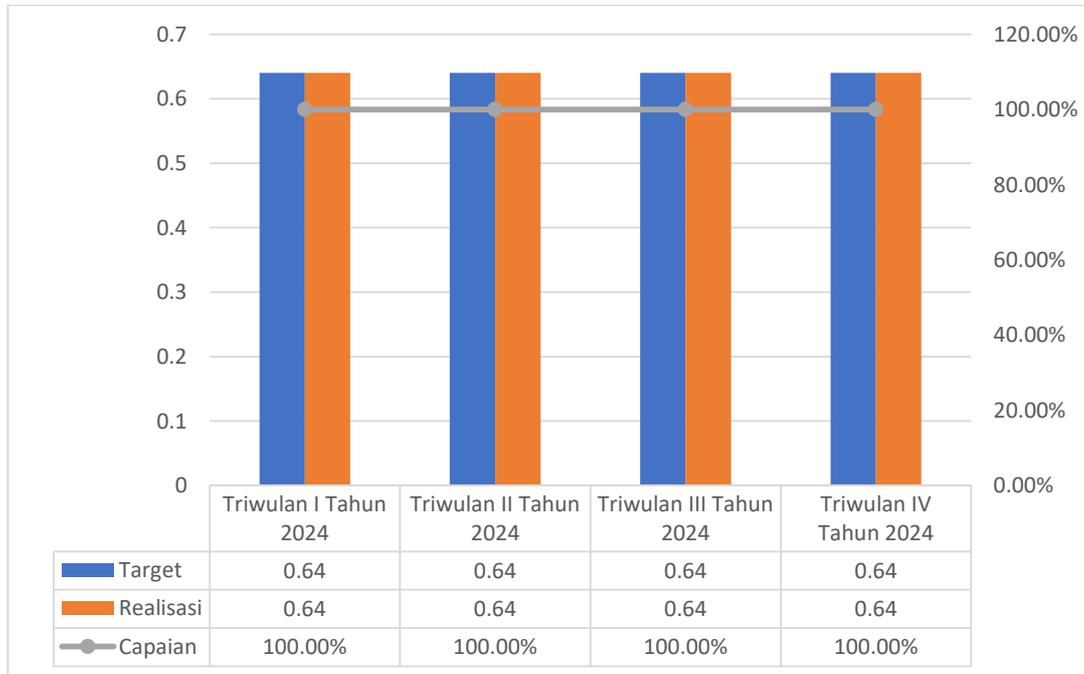
Komponen		Satuan	Sumber Data
Panjang trayek angkutan perkotaan	a	km	Rencana pengembangan angkutan perkotaan
Jarak antar halte	0.8	km	Rencana pengembangan angkutan perkotaan
Jumlah halte	$b = (a/0,8)$	unit	Rencana pengembangan angkutan perkotaan
Luas Faspim	c	km <sup>2</sup>	DED Pembangunan Faspim
Arus orang tiap halte	d	org/km <sup>2</sup>	DED Pembangunan Faspim
<b>Kapasitas Faspim</b>	<b>b x d x e</b>	<b>org</b>	

Capaian Target :

$$IKK02 = \frac{\text{Kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda yang berfungsi sesuai pedoman}}{\text{Kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda yang berfungsi}}$$

**a.2. Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025**

Realisasi kinerja Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 0 jika dibandingkan dengan target PK Tahun 2025 sebesar 60 maka capaian kinerja mencapai 0,00%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.1**. Grafik Capaian IKK 02 Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda.



**Gambar II 1** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 02 Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda Tahun 2025)

**a.3. Analisa Keberhasilan/Kegagalan**

- Narasi Dasar Hukum**

Berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024 Kementerian Perhubungan, terdapat sebanyak 93 (Sembilan puluh tiga) Kawasan Strategis Nasional yang ditetapkan untuk dilayani Angkutan Umum dan Fasilitas Prasarana Jalan serta Angkutan dan Fasilitas Sarana dan Prasarana Penyeberangan. Dari total Kawasan tersebut, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat telah melayani 83 Kawasan Strategis Nasional.

a) Terminal Penumpang Tipe-A

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 109 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Seluruh Wilayah Indonesia dan KM 100 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 109 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Seluruh Wilayah

Indonesia, jumlah Terminal Penumpang Tipe A adalah 127 (seratus dua puluh tujuh) terminal.

Dari 127 Terminal Penumpang Tipe A tersebut terdapat 55 (lima puluh lima) Terminal Penumpang Tipe A telah melayani Kawasan Strategis Nasional sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) Kawasan (Lampiran 9) dari 69 (enam puluh sembilan) Kawasan Strategis Nasional yg terdiri dari 10 (sepuluh) Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP), 9 (sembilan) Kawasan Industri (KI), 8 (delapan) Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan 42 (empat puluh) Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Sisanya 72 terminal tidak masuk dalam perhitungan rasio konektivitas transportasi darat karena tidak termasuk dalam kawasan strategis nasional.

b) Terminal Barang Untuk Umum

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor:

1. KP 75 Tahun 2016 tentang Penetapan Lokasi Terminal Barang Untuk Umum dan Terminal Transit Penumpang di Entikong Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat;
2. KM 44 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Terminal Barang Untuk Umum Nanga Badau yang Berlokasi di Desa Janting, Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat;
3. KM 45 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Terminal Barang Untuk Umum Aruk yang Berlokasi di Desa Sebunga, Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat dan;
4. KM 139 Tahun 2021 tentang Penetapan Lokasi Terminal Barang Untuk Umum yang Berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Papua.

Berikut adalah jumlah Terminal Barang untuk umum sebanyak 7 Terminal, antara lain:

1. Entikong di Kalimantan Barat;
2. Skouw di Papua. (PKN Jayapura)
3. Aruk di Kalimantan Barat;
4. Nanga Badau di Kalimantan Barat;
5. Motaain di Nusa Tenggara Timur;
6. Motamasin di Nusa Tenggara Timur;
7. Wini di Nusa Tenggara Timur.

Dari 7 Terminal Barang untuk Umum yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Perhubungan tersebut di atas terdapat 1 (satu) Terminal Barang untuk Umum yang telah melayani Kawasan Strategis Nasional sebanyak 1 (satu) Kawasan (Lampiran 9) dari 69 (enam puluh sembilan) Kawasan Strategis Nasional yg terdiri dari 10 (sepuluh) Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP), 9 (sembilan) Kawasan Industri (KI), 8 (delapan) Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan 42 (empat puluh) Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Sisanya sebanyak 6 terminal tidak masuk dalam perhitungan Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda karena tidak termasuk dalam kawasan strategis nasional dan/atau belum beroperasi.

c) Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda

Berdasarkan:

1. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020 – 2024 (Lampiran 6);

2. Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Proyek Strategis Nasional (Lampiran 7) dan;
3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 80 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2020 – 2024 (Lampiran 8).

Terdapat penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan Kawasan Strategis Nasional dengan target penyediaan fasilitas pendukung sampai dengan Tahun 2025 sebanyak 13 lokasi dan sudah terealisasi sebanyak 13 lokasi sebagai berikut:

1. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Mandalika dan Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Mandalika (mendukung penyelenggaraan Moto GP tahun 2022);
2. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Magelang;
3. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Purworejo;
4. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Surakarta;
5. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Klaten;
6. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Salatiga;
7. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Palembang;
8. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kota Pekanbaru;
9. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba;
10. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Borobudur;
11. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo;
12. Pembangunan Fasilitas Pendukung pada Angkutan Perkotaan skema Buy The Service di Denpasar;
13. Pembangunan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Tanjung Lesung.

- **Narasi Kronologi Target**

Berdasarkan target pada renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024, untuk target pada Tahun 2025 adalah sebesar 0,67 dengan target 47 KSN terlayani oleh simpul Prasarana Transportasi Jalan disesuaikan dengan kegiatan pada DIPA TA 2023 menjadi 0,62 dengan target 43 KSN terlayani simpul Prasarana Transportasi Jalan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan setelah disesuaikan dengan realisasi capaian kinerja dimana terdapat 43 kawasan yang terlayani oleh simpul prasarana transportasi jalan sehingga pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, telah dilakukan revisi target menjadi 0,64 karena belum ada penambahan simpul lokasi baru pada Kawasan Strategis Nasional.

- **Narasi Faktor Keberhasilan**

Keberhasilan terhadap kinerja Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda Tahun 2025 yaitu:

1. Dari 127 Terminal Penumpang Tipe A yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 109 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Seluruh Wilayah Indonesia sebagaimana diubah dengan KM 100

Tahun 2025 terdapat 55 (lima puluh lima) Terminal Penumpang Tipe A telah melayani Kawasan Strategis Nasional sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) Kawasan (Lampiran 9) dari 69 (enam puluh sembilan) Kawasan Strategis Nasional yg terdiri dari 10 (sepuluh) Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP), 9 (sembilan) Kawasan Industri (KI), 8 (delapan) Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan 42 (empat puluh) Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Sisanya 72 terminal tidak masuk dalam perhitungan rasio konektivitas transportasi darat karena tidak termasuk dalam kawasan strategis nasional.

2. Dalam pelaksanaannya sampai dengan Triwulan I Tahun 2025, Penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan Kawasan Strategis Nasional dengan target penyediaan fasilitas pendukung Tahun 2025 sebanyak 13 lokasi dan telah terealisasi sebanyak 13 (tiga belas) lokasi, yaitu Mandalika, Magelang, Purworejo, Surakarta, Klaten, Salatiga, Palembang, Pekanbaru, Danau Toba, Borobudur, Labuan Bajo, Denpasar dan Tanjung Lesung. Penambahan realisasi ada pada akhir Tahun 2025, yaitu adanya penambahan pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Tanjung Lesung. Sehingga dari 13 (tiga belas) lokasi penyediaan fasilitas pendukung pada target Perjanjian Kinerja Tahun 2025, telah terealisasi sebanyak 13 (tiga belas) lokasi yang berada di 5 Kawasan Strategis Nasional;
3. Adanya Kegiatan Monitoring Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan/Rehabilitasi Terminal Angkutan Jalan dan Survey dan Monitoring Simpul-Simpul Transportasi di KSPN;

Keberhasilan terhadap operasional Terminal Penumpang Tipe A yaitu:

1. Jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi Tahun 2025 bertambah tiga dibanding jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi tahun 2023 yaitu dari 104 Terminal menjadi 107 untuk Terminal Penumpang Tipe A dan 1 terminal untuk Terminal Barang Umum.
2. Direktorat Prasarana Transportasi Jalan telah meningkatkan operasional Terminal Penumpang Tipe A melalui digitalisasi sistem informasi terminal dan pelaksanaan *excellent service*.
3. Mengoptimalkan kegiatan Monitoring Operasional Terminal Penumpang Tipe A dengan melakukan pemantauan secara periodik terkait implementasi kegiatan operasional di Terminal Tipe A.

Keberhasilan terhadap operasional Terminal Barang Umum yaitu:

1. Mengoperasikan Terminal Barang Untuk Umum yang telah selesai dibangun meskipun kendaraan barang belum ada yang masuk terminal supaya bangunan tetap terawat dengan baik;
2. Tetap melanjutkan progres pembangunan Terminal Barang Untuk Umum sesuai Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2015, akan tetapi karena terdapat keterbatasan anggaran sehingga pembangunan lanjutan diprioritaskan pada Terminal Barang Untuk Umum yang memiliki permintaan/demand yang cukup besar;
3. Koordinasi dengan pihak terkait khususnya instansi yang membidangi Immigration, Customs, Quarantine and Security (ICQS) dikarenakan operasional Terminal Barang Untuk Umum yang menangani ekspor impor harus memiliki izin ICQS.

Keberhasilan Ketersediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda pada Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berhasil dicapai sampai dengan Tahun 2025 yaitu:

1. Adanya dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan event MotoGP dengan melakukan pembangunan fasilitas pendukung dan integrasi moda di KSPN Mandalika melalui Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XII Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Adanya dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali dengan melakukan Pembangunan Fasilitas Pendukung pada Angkutan Perkotaan skema Buy The Service di Denpasar melalui Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XII Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Barat;
3. Penentuan titik lokasi penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai skala prioritas yang mengacu pada kebijakan strategis nasional;
4. Penguatan koordinasi terhadap pihak terkait agar penyediaan fasilitas pendukung dapat terealisasi sesuai dengan target dan skala prioritas.

- **Narasi Faktor Kegagalan dan Potensi Kegagalan**

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam Terminal Penumpang Tipe A antara lain:

1. Jumlah SDM yang mengoperasikan terminal antara terminal yang satu dengan terminal yang lainnya belum sesuai porsi kebutuhannya, sehingga menyebabkan belum meratanya jumlah SDM di Terminal Tipe A.
2. Terdapat backlog kegiatan sehingga penambahan jumlah terminal baru yang beroperasi tidak signifikan.
3. Keterbatasan anggaran operasional di beberapa terminal penumpang Tipe A yang menyebabkan belum idealnya pagu alokasi dengan ketersediaan jumlah SDM di lapangan.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam Terminal Barang Umum antara lain (3 point):

1. Terdapat kendala operasional kendaraan barang belum masuk ke terminal dikarenakan kesepakatan dengan negara lain masih dalam proses administrasi, pembangunan jalan khusus belum selesai dibangun dan penetapan pengelola yang terkendala masalah lahan.
2. Terdapat backlog kegiatan pembangunan Terminal Barang Untuk Umum lanjutan karena keterbatasan anggaran sehingga pembangunan lanjutan tidak dapat dilaksanakan pada semua terminal yang belum selesai dibangun.
3. Operasional kendaraan barang masuk ke Terminal Barang Untuk Umum tergantung pada kesepakatan antara 2 negara terkait Standar Operasional Prosedur ekspor-impor komoditi.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda antara lain:

1. Koordinasi perizinan dengan Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) terkait titik lokasi pembangunan fasilitas pendukung yang berada di atas bahu jalan;
2. Perubahan rute angkutan umum di wilayah KSPN menyebabkan perubahan titik lokasi fasilitas pendukung;
3. Keterbatasan alokasi anggaran untuk pembangunan fasilitas pendukung dan integrasi moda

- **Narasi Realisasi Kinerja**

IKK Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda merupakan perbandingan Jumlah KSN Prioritas yang telah terlayani prasarana transportasi jalan pada Kawasan Prioritas Nasional terhadap jumlah Kawasan Strategis Nasional yang telah ditetapkan.

Untuk menghitung IKK Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda digunakan rumus sebagai berikut:

Sehingga:

$$= \frac{\text{Jumlah Kawasan Strategis Nasional s.d tahun(n)(10 DPP, 9 KI, 8 KEK, 42 PKN) yang terlayani simpul prasarana transportasi jalan}}{\text{Jumlah Kawasan Strategis Nasional (10 DPP, 9 KI, 8 KEK, 42 PKN) yang ditetapkan}}$$

$$\text{Capaian Rasio Konektivitas} = \frac{44 \text{ wilayah (irisian simpul TTA \& faspim yang terlayani)}}{69 \text{ wilayah KSN}} = 0,64$$

- **Narasi Capaian Kinerja**

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda Triwulan I Tahun 2025 terhadap target PK Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{0,64}{0,64} \times 100\% = 100,00\%$$

- **Narasi Realisasi Anggaran**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 untuk mendukung capaian indikator kinerja kegiatan Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda adalah sebagai berikut:

**Tabel II 4** Realisasi Anggaran

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu Awal	Pagu TW IV	Realisasi TW I		Realisasi TW II		Realisasi TW III		Realisasi TW IV	
			Keuangan (Rp)	Pagu (%)	Keuangan (Rp)	Pagu (%)	Keuangan (Rp)	Pagu (%)	Keuangan (Rp)	Pagu (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 1. Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi</b>										
IKK 1. Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda 1. Monitoring Identifikasi Simpul dan Lokasi Terminal Angkutan Jalan;	Rp865.307.000,00	Rp387.505.000	Rp270.854.096,00	31,30%	Rp442.515.529,00	45,94%	Rp805.840.040	74,22%	Rp374.124.470	96,55%

**a.4. Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang**

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang yaitu:

1. Melakukan percepatan pengawasan kegiatan pembangunan pada simpul-simpul prasarana transportasi Jalan;
2. Mengusulkan kegiatan pembangunan dengan mempertimbangkan skala prioritas sesuai dengan target pada sasaran strategis yang telah ditetapkan;
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terkait pelaksanaan kegiatan, kendala dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

**a.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020**

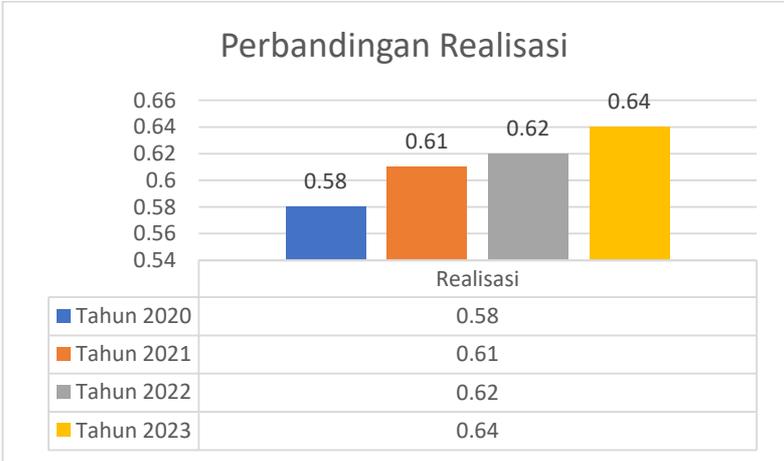
Realisasi kinerja Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda Tahun 2025 sebesar 0,64 jika dibandingkan dengan target kinerja pada Tahun 2025 dalam Revisi II Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 0,64 maka capaian kinerja mencapai 100% sedangkan pada tahun sebelumnya realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 0,64 jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2023 dalam Revisi II Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan tahun 2023 sebesar 0,62 maka capaian kinerja mencapai 103,23%. Pada tahun 2022 capaian kinerja Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda sebesar 0,62 dengan target 0,61 maka capaian kinerja mencapai 101,64%. Pada tahun 2021 realisasi kinerja sebesar 0,61 dengan target 0,61 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pada tahun 2020 realisasi kinerja sebesar 0,58 dengan target 0,58 maka capaian kinerja mencapai 100% Sehingga realisasi kinerja Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari tahun 2022 dan mengalami kenaikan sebesar 0,03 dari tahun 2021 serta kenaikan sebesar 0,06 dari tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel II 5** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020

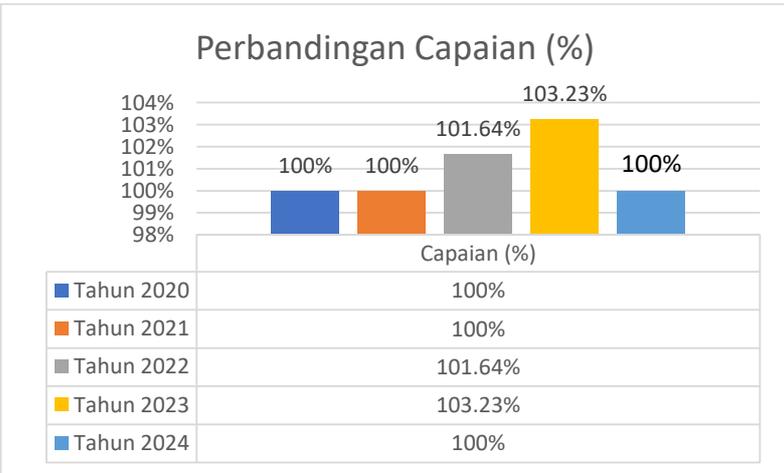
SK.1 Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi						
No	Tahun	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)	Naik/Turun
1	2020	IKK 1	0,58	0,58	100%	Tetap
2	2021	IKK 1	0,61	0,61	100%	Tetap
3	2022	IKK 1	0,61	0,62	101,64%	Naik
4	2023	IKK 1	0,62	0,64	103,23%	Naik
5	2024	IKK 1	0,64	0,64	100%	Tetap



**Gambar II.2.** Perbandingan Target Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, dan 2020



**Gambar II.3.** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, dan 2020



**Gambar II.4.** Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, dan 2020

**a.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2024 Pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 – 2024**

Realisasi Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda Tahun 2025 sebesar 0,64 jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 0,64 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pencapaian ini digambarkan pada



**Gambar II.5.**

**Gambar II.5** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 - 2024 (IKK 02 Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda)

**a.7. Benchmark Nasional**

Benchmark untuk Rasio Kawasan Strategis Nasional yang terlayani Terminal Penumpang Tipe A menggunakan data dari Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan RI. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2023, terdapat 49 Pusat Kegiatan Nasional (PKN)/Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)/Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang telah terhubung dengan jaringan jalur Kereta Api pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 104 lokasi PKN/PKW/KSN maka capaiannya sebesar 47,12%. Untuk Terminal Penumpang Tipe A, jumlah Kawasan Strategis Nasional (KSN) Prioritas yang sudah terlayani sebanyak 41 KSN dari total 69 KSN yang direncanakan untuk dilayani, sehingga rasio capaiannya sebesar 59,42%.

Benchmark nasional untuk Persentase Penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda menggunakan data dari BPTJ pada tahun 2023. Di BPTJ, penyediaan halte untuk melayani operasional angkutan perkotaan Bis Kita Trans Pakuan. Sama seperti Halte di wilayah KSPN yang disediakan untuk melayani angkutan umum yang ada disekitar wilayah tersebut. Terdapat 67 fasilitas pendukung dan integrasi moda berupa halte permanen, portable dan bus stop yang berlokasi di wilayah operasional Trans Pakuan. Sebagai perbandingan, jumlah halte di wilayah KSPN yang telah disediakan di bawah

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat berjumlah 24 yang tersebar di 2 provinsi dari total 38 provinsi di Indonesia.

### II.2.1.2 IKK 2 Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada IKK 2 Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 6** Capaian Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi

<b>SK 1</b>	<b>Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi</b>				
<b>IKK 2</b>	<b>Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi</b>				Satuan: Lokasi
Target/Realisasi/Capaian	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun 2025
Target	111	111	111	108	
Realisasi	108	108	108	108	
Capaian	97,30%	97,30%	97,30%	100%	

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

#### a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

**IKK 2 Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang** yang adalah jumlah terminal tipe A dan terminal barang di bawah kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang telah memberikan pelayanan berupa adanya aktivitas kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum, naik-turun penumpang dan/atau barang serta perpindahan moda angkutan.

Terminal tipe A dan terminal barang kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat adalah terminal tipe A dan terminal barang yang telah ditetapkan lokasinya berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan dan aset lahan serta bangunannya telah menjadi milik Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Untuk menghitung IKK Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah TTA \& TB yang beroperasi} \\ & = \text{Jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang Beroperasi} + \text{Jumlah Terminal Barang Umum yang beroperasi} \end{aligned}$$

Keterangan :

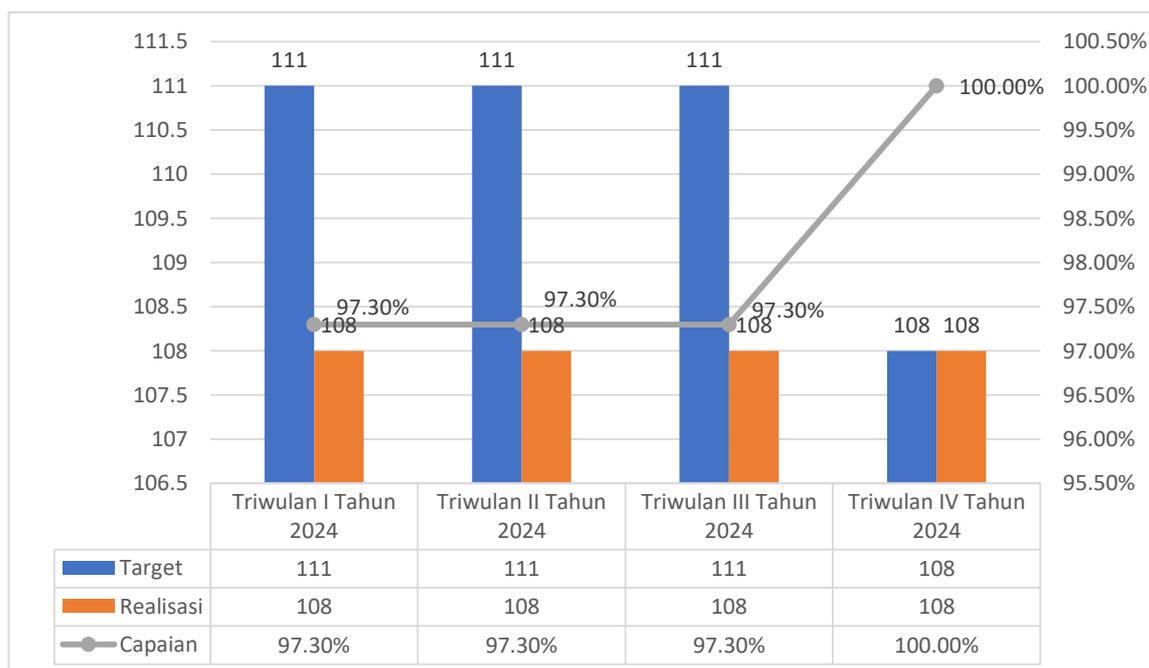
\* TTA = Terminal Tipe A

TB = Terminal Barang

#### a.2. Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025

Realisasi kinerja Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 108 lokasi jika dibandingkan dengan target PK Tahun 2025 sebesar 108

lokasi maka capaian kinerja mencapai 100%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.2.** Grafik Capaian IKK 2 Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi.



**Gambar II 6** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (IKK 2 Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi pada Tahun 2025)

### a.3. Analisa Keberhasilan dan Kegagalan

- **Narasi Dasar Hukum**

#### **Terminal Penumpang Tipe-A**

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 109 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Seluruh Wilayah Indonesia dan KM 100 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 109 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Seluruh Wilayah Indonesia, jumlah Terminal Penumpang Tipe A adalah 127 (seratus dua puluh tujuh) terminal dengan rincian eksisting sampai dengan Tahun 2025 sebagai berikut:

1. 113 (seratus tiga belas) Terminal Penumpang Tipe A telah serah terima operasional yang menjadi kewenangan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan;
  - a. 108 Terminal Penumpang Tipe A telah beroperasi
  - b. 6 Terminal Penumpang Tipe A belum beroperasi, dengan rincian sebagai berikut:
    - 1) Dua (2) Terminal Penumpang Tipe A masih dalam proses pembangunan dan revitalisasi yaitu:
      - a). Terminal Demak (Jawa Tengah);
      - b). Terminal Air Sebakul (Bengkulu).
    - 2) Satu (1) Terminal Penumpang Tipe A belum dibangun (Terminal Singkawang, Kalimantan Barat);

- 3) Satu (1) Terminal Penumpang Tipe A kondisi bangunannya kurang terawat dan sedang dilakukan studi KPBU untuk pemanfaatan aset terminal tanpa menghilangkan fungsi pelayanan terminal (Terminal Betan Subing, Provinsi Lampung);
  - 4) Satu (1) Terminal Penumpang Tipe A masih terkendala mekanisme serah-terima aset dengan Pemerintah Daerah (Terminal Bangkalan, Jawa Timur).
- c. Empat (4) Terminal Penumpang Tipe A menjadi kewenangan Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) dan telah beroperasi (Terminal Pondok Cabe, Terminal Poris Plawad, Terminal Baranangsiang, Terminal Jatijajar);
  - d. Dua (2) Terminal Penumpang Tipe A menjadi kewenangan Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta dan telah beroperasi (Terminal Kalideres dan Terminal Kampung Rambutan);
  - e. Delapan (8) Terminal Penumpang Tipe A belum diserahkan ke Pemerintah Pusat dan dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota serta Perusahaan Daerah (Terminal Padang Bulan, Terminal Gerbangsari, Terminal Induk Bekasi, Terminal Kalijaya Cikarang, Terminal Cicaheum, Terminal Sri Tanjung, Terminal Osowilangun, Terminal Daya).

### **Terminal Barang Untuk Umum**

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor:

1. KP 75 Tahun 2016 tentang Penetapan Lokasi Terminal Barang Untuk Umum dan Terminal Transit Penumpang di Entikong Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat (Lampiran 2);
2. KM 44 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Terminal Barang Untuk Umum Nanga Badau yang Berlokasi di Desa Janting, Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat (Lampiran 3);
3. KM 45 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Terminal Barang Untuk Umum Aruk yang Berlokasi di Desa Sebunga, Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat (Lampiran 4) dan;
4. KM 139 Tahun 2021 tentang Penetapan Lokasi Terminal Barang Untuk Umum yang Berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Papua (Lampiran 5).

Berikut adalah jumlah Terminal Barang untuk umum sebanyak 7 Terminal, antara lain:

1. Entikong di Kalimantan Barat;
2. Skouw di Papua. (PKN Jayapura)
3. Aruk di Kalimantan Barat;
4. Nanga Badau di Kalimantan Barat;
5. Motaain di Nusa Tenggara Timur;
6. Motamasin di Nusa Tenggara Timur;
7. Wini di Nusa Tenggara Timur;

Rincian dari 7 (tujuh) Terminal Barang Untuk Umum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 1 (satu) Terminal Barang Untuk Umum yaitu Terminal Barang Internasional (TBI) Entikong yang sudah selesai dibangun pada tahun 2020, dengan kondisi tahun 2021 sudah ada operasional internal oleh Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) akan tetapi belum ada pelayanan terhadap kendaraan barang baik kendaraan barang

domestik maupun kendaraan barang internasional. Adapun kendala/masalah yang masih dihadapi Terminal Barang Internasional (TBI) Entikong adalah sebagai berikut:

- a) Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 109/PMK.04/2020 tentang Kawasan Pabean dan Tempat Penimbunan Sementara, agar bisa ditetapkan sebagai Tempat Penimbunan Sementara (TPS), harus ada badan usaha pengelola TPS. Proses penetapan pengelola Tempat Penimbunan Sementara (TPS) masih terkendala sertifikat lahan yang belum selesai diproses.
  - b) Proses sertifikat lahan di Kantor Pertanahan ATR/BPN Kabupaten Sanggau dilakukan dalam beberapa tahap, saat ini telah selesai tahap 1 dengan terbitnya sertifikat a.n. Kementerian Perhubungan seluas 30.820 m<sup>2</sup> yang belum mencakup kelesuruhan dari tanah yang dimohonkan. Tahap 2 akan dilakukan pendaftaran hak atas tanah setelah hasil sidang sengketa keluar dan diketahui titik batasnya.
  - c) Dalam rangka persiapan operasional TBI sedang diajukan beberapa permohonan antara lain permohonan ulang Penetapan Kawasan Pabean kepada Menteri Keuangan, permohonan spesifikasi teknis alat pemindai barang untuk keperluan operasional ekspor-impor dan permohonan persetujuan sewa BMN kepada Kepala KPKNL Pontianak.
  - d) Beberapa kendala yang dihadapi terkait operasional antara lain belum lengkapnya fasilitas penunjang, SDM dan kompetensi personil, belum adanya pengaturan sirkulasi lalu lintas angkutan barang, belum terbangunnya jalur khusus (dedicated lane) menuju perbatasan dan belum tersusunnya SOP angkutan barang lintas batas negara.
2. Terdapat 2 (dua) Terminal Barang Untuk Umum yang baru selesai proses pembangunannya pada Tahun Anggaran 2022 dan sudah dialokasikan anggaran operasional untuk Tahun Anggaran 2023 yaitu Terminal Barang Internasional (TBI) Skouw di Papua dan Nanga Badau di Kalimantan Barat.
  3. Terdapat 4 (empat) Terminal Barang Untuk Umum yang masih dalam proses pembangunan, yaitu Aruk di Kalimantan Barat, Motaain di Nusa Tenggara Timur, Motamasin di Nusa Tenggara Timur, dan Wini di Nusa Tenggara Timur.

- **Narasi Kronologi Target**

Berdasarkan target pada renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024, untuk target Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi pada Tahun 2025 yang semula sebanyak 111 lokasi, berubah menjadi 108 lokasi karena pada awal Tahun 2025 belum ada penambahan Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang baru yang beroperasi.

- **Narasi Faktor Keberhasilan**

Keberhasilan terhadap kinerja Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang Tahun 2025 yaitu:

Keberhasilan terhadap operasional Terminal Penumpang Tipe A yaitu:

1. Jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi Tahun 2025 bertambah tiga dibanding jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi tahun 2022 yaitu dari 104 menjadi 107 Terminal untuk Terminal Penumpang Tipe A dan 1 terminal untuk Terminal Barang Umum.
2. Direktorat Prasarana Transportasi Jalan telah meningkatkan operasional Terminal Penumpang Tipe A melalui digitalisasi sistem informasi terminal dan pelaksanaan *excellent service*.
3. Mengoptimalkan kegiatan Monitoring Operasional Terminal Penumpang Tipe A dengan melakukan pemantauan secara periodik terkait implementasi kegiatan operasional di Terminal Tipe A.

Keberhasilan terhadap operasional Terminal Barang Umum yaitu:

1. Mengoperasikan Terminal Barang Untuk Umum yang telah selesai dibangun meskipun kendaraan barang belum ada yang masuk terminal supaya bangunan tetap terawat dengan baik;
2. Tetap melanjutkan progres pembangunan Terminal Barang Untuk Umum sesuai Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2015, akan tetapi karena terdapat keterbatasan anggaran sehingga pembangunan lanjutan diprioritaskan pada Terminal Barang Untuk Umum yang memiliki permintaan/demand yang cukup besar;
3. Koordinasi dengan pihak terkait khususnya instansi yang membidangi Immigration, Customs, Quarantine and Security (ICQS) dikarenakan operasional Terminal Barang Untuk Umum yang menangani ekspor impor harus memiliki izin ICQS.

- **Narasi Faktor Kegagalan dan Potensi Kegagalan**

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam Terminal Penumpang Tipe A antara lain:

1. Jumlah SDM yang mengoperasikan terminal antara terminal yang satu dengan terminal yang lainnya belum sesuai porsi kebutuhannya, sehingga menyebabkan belum meratanya jumlah SDM di Terminal Tipe A.
2. Terdapat *backlog* kegiatan sehingga penambahan jumlah terminal baru yang beroperasi tidak signifikan.
3. Keterbatasan anggaran operasional di beberapa terminal penumpang Tipe A yang menyebabkan belum idealnya pagu alokasi dengan ketersediaan jumlah SDM di lapangan.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam Terminal Barang Umum antara lain (3 point):

1. Terdapat kendala operasional kendaraan barang belum masuk ke terminal dikarenakan kesepakatan dengan negara lain masih dalam proses administrasi, pembangunan jalan khusus belum selesai dibangun dan penetapan pengelola yang terkendala masalah lahan.
2. Terdapat backlog kegiatan pembangunan Terminal Barang Untuk Umum lanjutan karena keterbatasan anggaran sehingga pembangunan lanjutan tidak dapat dilaksanakan pada semua terminal yang belum selesai dibangun.
4. Operasional kendaraan barang masuk ke Terminal Barang Untuk Umum tergantung pada kesepakatan antara 2 negara terkait Standar Operasional Prosedur ekspor-impor komoditi.

- **Narasi Realisasi Kinerja**

IKK Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi merupakan Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi yang menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Untuk menghitung IKK Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi digunakan rumus sebagai berikut:

Sehingga: *Jumlah Terminal Penumpang Tipe A + Jumlah Terminal Barang Umum yang beroperasi (sesuai kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat)*

$$= 107 + 1$$

$$= 108 \text{ lokasi}$$

- **Narasi Capaian Kinerja**

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang Tahun 2025 terhadap target PK Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{108}{108} \times 100\% = 100\%$$

- **Realisasi Anggaran**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 untuk mendukung capaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang adalah sebagai berikut:

**Tabel II 7** Realisasi Anggaran

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 1. Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi</b>										
IKK 2. Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi	Rp500.000.000,00	Rp1.144.874.000	Rp0,00	0%	Rp0,00	0%	Rp0,00	0%	Rp649.445.730	56,73%
1. Monitoring Operasional dan Pelaksanaan Excellent Service Terminal Angkutan Jalan;										
2. Monitoring Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan/Rehabilitasi Terminal Angkutan Jalan.										

#### **a.4. Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang**

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang yaitu:

1. Melakukan percepatan pengawasan kegiatan pembangunan pada simpul-simpul prasarana transportasi Jalan;
2. Mengusulkan kegiatan pembangunan dengan mempertimbangkan skala prioritas sesuai dengan target pada sasaran strategis yang telah ditetapkan;
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terkait pelaksanaan kegiatan, kendala dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

#### **a.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2023, 2022, 2021 dan 2020**

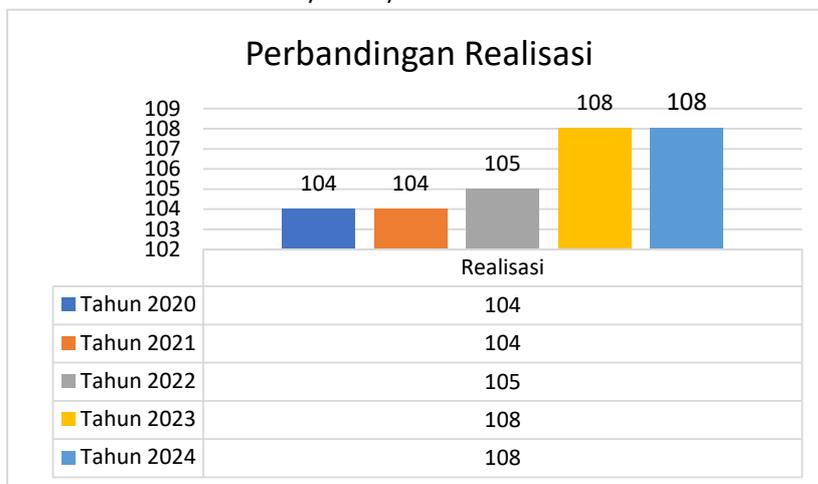
Realisasi kinerja Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi Tahun 2025 sebesar 108 lokasi jika dibandingkan dengan target kinerja pada Tahun 2025 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 108 lokasi maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Realisasi kinerja Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi tahun 2023 sebesar 108 lokasi jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2023 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2023 sebesar 108 lokasi maka capaian kinerja mencapai 100,00% sedangkan pada tahun sebelumnya tahun 2022 realisasi kinerja Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi sebesar 105 lokasi dengan target 104 lokasi maka capaian kinerja mencapai 100,96%. Pada tahun 2021 realisasi kinerja sebesar 104 dengan target 104 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pada tahun 2020 realisasi kinerja sebesar 104 dengan target 104 maka capaian kinerja mencapai 100%. Sehingga realisasi kinerja Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 3 dari tahun 2022 dan mengalami kenaikan sebesar 4 dari tahun 2021 dan tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel II. 8 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2020 dan 2021**

SK.1 Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi						
No	Tahun	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)	Naik/Turun
1	2020	IKK 2	104	104	100%	Tetap
2	2021	IKK 2	104	104	100%	Tetap
3	2022	IKK 2	104	105	100,96%	Naik
4	2023	IKK 2	108	108	100%	Tetap
5	2024	IKK 2	108	108	100%	Tetap



**Gambar II. 7** Perbandingan Target Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020



**Gambar II. 8** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020

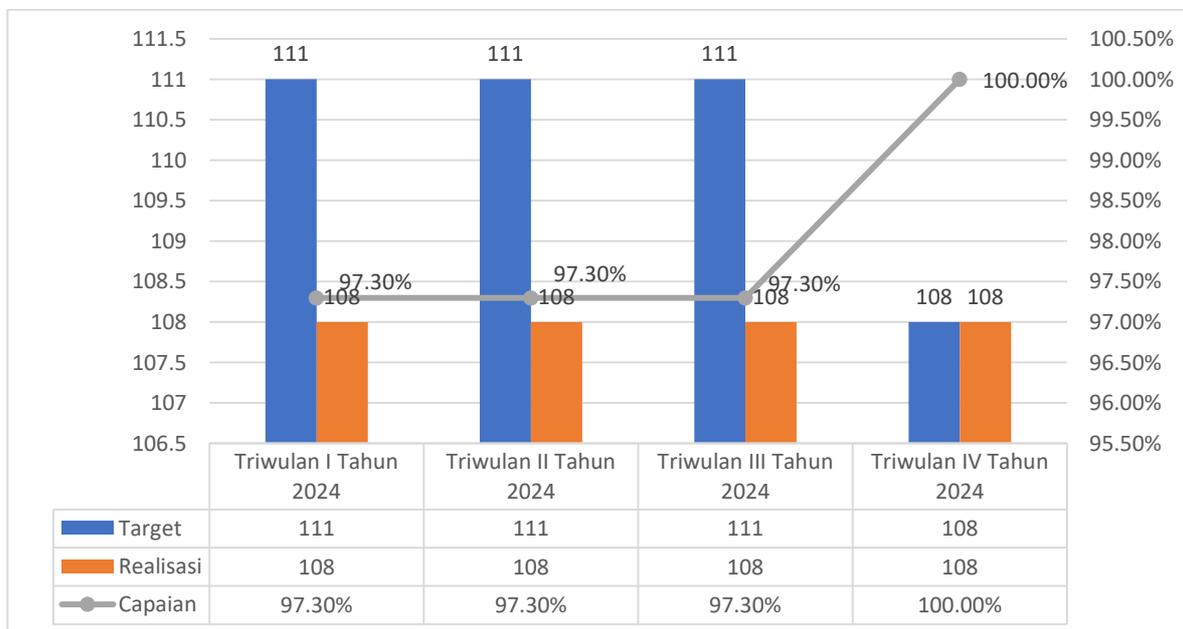


**Gambar II. 9** Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020

Capaian Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi pada Tahun 2025 merupakan komitmen terhadap pengoperasian Terminal Penumpang Tipe A dan Terminal Barang Umum yang sesuai dengan kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Sehingga realisasi Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi Tahun 2025 adalah 108 lokasi atau capaian kinerjanya turun yaitu 100%, dibanding dengan capaian pada tahun 2023 adalah 108 lokasi atau capaian kinerjanya tetap yaitu 100%. Dibanding dengan capaian pada tahun 2022 yaitu sebesar 100,96% dimana target pada Tahun 2023 naik dari 105 lokasi menjadi 108 lokasi.

**a.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Kinerja Tahun 2023 Pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 – 2024**

Realisasi Kinerja Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi Tahun 2025 sebesar 108 lokasi jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2024 sebesar 108 lokasi maka capaian kinerja mencapai 100%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.10**.



**Gambar III.10** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 - 2024 (IKK 2 Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi)

**a.7. Benchmark Internasional**

Benchmark Internasional untuk Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang Beroperasi menggunakan data dari negara India. Di India, Terminal Tipe A atau terminal yang melayani trayek antar provinsi (negara bagian dan union territories) disebut sebagai Inter-State Bus Terminal (ISBT). Sama seperti Terminal Tipe A di Indonesia, ISBT juga melayani trayek dalam provinsi (negara bagian). Terdapat 62 ISBT yang berlokasi di 18 negara bagian dari total 28 negara bagian dan 8 union territories (36 daerah setingkat provinsi). Sebagai perbandingan, jumlah Terminal Tipe A yang beroperasi di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Darat berjumlah 107 yang berlokasi di 28 dari total 38 provinsi di Indonesia.

### II.2.2.3 IKK 3 Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada IKK 3 Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 6** Capaian Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda

<b>SK 1</b>	<b>Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi</b>				
IKK 3	<b>Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda</b>				Satuan: Lokasi
Target/Realisasi/Capaian	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun 2025
Target	13	13	13	13	
Realisasi	12	12	13	13	
Capaian	92,31%	92,31%	100,00%	100,00%	

Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

#### a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

Berdasarkan PP 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas Jalan, Fasilitas Pendukung merupakan fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar bahu jalan. Fasilitas pendukung meliputi: trotoar, lajur sepeda, tempat penyeberangan pejalan kaki, halte fasilitas khusus penyandang cacat atau manusia lanjut usia, jalur khusus angkutan umum, jalur/lajur sepeda motor, jalur/lajur kendaraan tidak bermotor, parkir pada badan jalan, fasilitas perpindahan moda dalam rangka integrasi pelayanan intra dan antar moda, dan/atau tempat istirahat.

Kawasan Strategis Nasional (KSN) prioritas yang direncanakan untuk diakomodir akan dilayani meliputi 10 DPP, 9 KI, 8 KEK dan 42 PKN dengan total 69 wilayah KSN. Adapun daftar Kawasan prioritas dimaksud adalah sebagai berikut terdiri dari:

#### **10 Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP)**

1. KSPN Danau Toba;
2. KSPN Bangka Belitung;
4. KSPN Borobudur;
5. KSPN Bromo Tengger Semeru;
6. KSPN Mandalika;
7. KSPN Labuan Bajo;
8. KSPN Likupang;
9. KSPN Wakatobi;
10. KSPN Morotai;
11. KSPN Raja Ampat.

#### **9 Kawasan Industri (KI)**

1. KI Sei Mangkei;
2. KI Galang Batang;
3. KI Bintan Aerospace;
4. KI Sadai;
5. KI Ketapang
6. KI Surya Borneo;
7. KI Palu;

8. KI Teluk Weda;

9. KI Teluk Bintuni

**8 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)**

1. KPBPB Sabang;

2. KEK Arun Lhokseumawe;

4. KPBPB Batam Bintan Karimun;

5. KEK Tanjung Lesung;

6. KEK Mandalika\*;

7. KEK MBTK;

8. KEK Bitung;

9. KEK Morotai;

**42 Pusat Kegiatan Nasional (PKN) berdasarkan PP 13 Tahun 2017 tentang RTRW Nasional:**

1. Banda Aceh;

2. Mebidangro;

3. Padang-Lubuk Agung-Pariaman;

4. Pekanbaru;

5. Dumai;

6. Batam;

7. Jambi;

8. Palembang dsk;

10. Bengkulu;

11. Pangkal Pinang;

12. Bandar Lampung;

13. Jabodetabek;

14. Serang;

15. Cilegon;

16. Bandung Raya;

17. Cirebon;

18. Surakarta;

19. Kedungsepur;

20. Cilacap;

21. Yogyakarta;

22. Gerbangkertosusilo;

23. Malang;

24. Sarbagita;

25. Mataram Raya;

26. Kupang;

27. Pontianak;

28. Palangkaraya;

29. Banjarmasin dsk;

30. Balikpapan-Samarinda-Bontang;

31. Tarakan;

32. Gorontalo;

33. Manado;

34. Bitung;

35. Palu;

36. Maminasata;

37. Kendari;

38. Ambon;

39. Ternate;

40. Sorong;

41. Timika;
42. Jayapura;
43. Merauke.

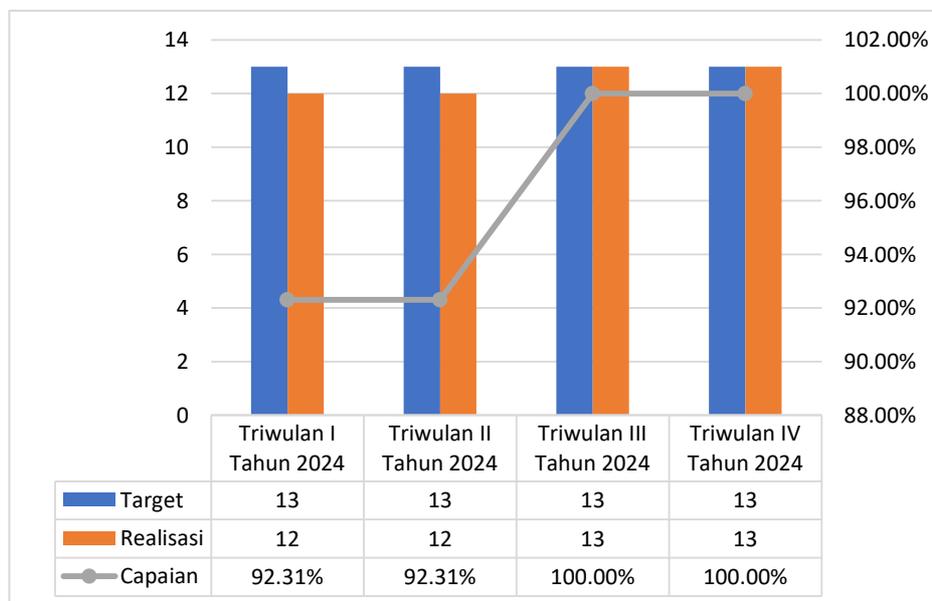
Untuk menghitung IKK Jumlah Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda} = \frac{\text{Fasilitas Pendukung dan Integrasi moda yang sudah terbangun pada lokasi KSN Th 2020 s.d Th ke n}}{\text{Target}}$$

Berdasarkan nomenklatur Indikator Kinerja Kegiatan yang terdapat pada Lampiran I Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2020-2024, terdapat kesalahan/ketidaksiesuaian penulisan nomenklatur dimana indikator Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda memiliki satuan lokasi.

### a.2. Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 13 lokasi jika dibandingkan dengan target PK Tahun 2025 sebesar 13 lokasi maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.3**. Grafik Capaian IKK 3 Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda.



**Gambar II 2** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (IKK 3 Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda pada Tahun 2025)

### a.3. Analisa Keberhasilan/Kegagalan

- **Narasi Dasar Hukum**

Berdasarkan:

1. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020 – 2024;
2. Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Proyek Strategis Nasional dan;

3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 80 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2020 – 2024.

- **Narasi Kronologi Target**

Berdasarkan target pada renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024, untuk target persentase penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda pada Tahun 2025 yang semula sebanyak 20 lokasi, berubah menjadi 13 lokasi karena sesuai dengan DIPA TA 2024, belum ada penambahan terkait penyediaan fasilitas pendukung & integrasi moda.

- **Narasi Faktor Keberhasilan**

Persentase penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan Kawasan Strategis Nasional dengan target penyediaan fasilitas pendukung sampai dengan Tahun 2025 ada sebanyak 12 lokasi.

Penyediaan fasilitas pendukung sudah terealisasi di 12 (dua belas) lokasi, antara lain:

1. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Mandalika dan Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Mandalika (mendukung penyelenggaraan Moto GP tahun 2022);
2. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Magelang;
3. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Purworejo;
4. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Surakarta;
5. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Klaten;
6. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Salatiga;
7. Pembangunan Fasilitas Pendukung Lajur Sepeda di Palembang;
8. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kota Pekanbaru;
9. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba;
10. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Borobudur;
11. Pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo;
12. Pembangunan Fasilitas Pendukung pada Angkutan Perkotaan skema Buy The Service di Denpasar;
13. Pembangunan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Tanjung Lesung.

**Keberhasilan Ketersediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda** pada Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berhasil dicapai sampai dengan Tahun 2025 yaitu :

1. Adanya dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan event MotoGP dengan melakukan pembangunan fasilitas pendukung dan integrasi moda di KSPN Mandalika melalui Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XII Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Adanya dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali dengan melakukan Pembangunan Fasilitas Pendukung pada Angkutan Perkotaan skema Buy The Service di Denpasar melalui Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XII Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Barat;
3. Dalam pelaksanaannya sampai dengan Triwulan I Tahun 2025, Penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan

Kawasan Strategis Nasional dengan target penyediaan fasilitas pendukung Tahun 2025 sebanyak 13 lokasi, dapat terealisasi sebanyak 13 (tiga belas) lokasi, yaitu Mandalika, Magelang, Purworejo, Surakarta, Klaten, Salatiga, Palembang, Pekanbaru, Danau Toba, Borobudur, Labuan Bajo, Denpasar dan Tanjung Lesung. Penambahan realisasi ada pada akhir tahun 2022, yaitu adanya penambahan pembangunan Fasilitas Pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo. Sehingga dari 13 (tiga belas) lokasi penyediaan fasilitas pendukung pada target Perjanjian Kinerja Tahun 2025, telah terealisasi sebanyak 13 (tiga belas) lokasi yang berada di 8 Kawasan Strategis Nasional;

4. Penentuan titik lokasi penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai skala prioritas yang mengacu pada kebijakan strategis nasional;
5. Penguatan koordinasi terhadap pihak terkait agar penyediaan fasilitas pendukung dapat terealisasi sesuai dengan target dan skala prioritas.

- **Narasi Faktor Kegagalan**

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda antara lain:

1. Koordinasi perizinan dengan Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJJN) terkait titik lokasi pembangunan fasilitas pendukung yang berada di atas bahu jalan;
2. Perubahan rute angkutan umum di wilayah KSPN menyebabkan perubahan titik lokasi fasilitas pendukung;
3. Keterbatasan alokasi anggaran untuk pembangunan fasilitas pendukung dan integrasi moda.

- **Narasi Realisasi Kinerja**

IKK Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda merupakan Jumlah Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang telah terbangun di wilayah kerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

Untuk menghitung IKK Jumlah Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda digunakan rumus sebagai berikut:

Sehingga: *Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung & Integrasi Moda = Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang terbangun pada lokasi KSN Th 2020 s.d Th 2024 = 13 lokasi*

- **Narasi Capaian Kinerja**

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda Triwulan I Tahun 2025 terhadap target revisi I PK Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

- **Narasi Realisasi Anggaran**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 untuk mendukung capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel II 7** Realisasi Anggaran

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 1. Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi</b>										
IKK 3 Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda  Kegiatan yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan ini yaitu : 1. Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda; 2. Survei Pendataan dan Inventarisasi Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda Transportasi Jalan.	Rp432.896.000,00	Rp672.512.000	Rp178.734.217,00	41,29%	Rp205.765.199,00	47,53%	Rp230.767.193,00	53,31%	Rp652.395.408	97,01%

#### a.4. Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang yaitu:

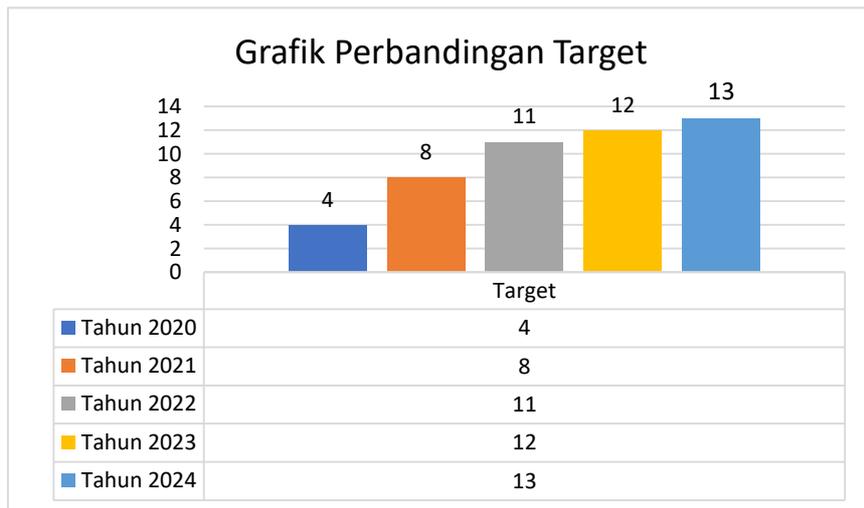
1. Melakukan percepatan pembangunan fasilitas pendukung dan integrasi moda pada lokasi yang sudah menjadi target pembangunan pada renstra;
2. Meningkatkan kegiatan Evaluasi Pembangunan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda serta Survey Inventarisasi dan Pendataan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda Transportasi Jalan.
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terkait pelaksanaan kegiatan, kendala dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

#### a.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020

Realisasi kinerja Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda Tahun 2025 sebesar 13 lokasi jika dibandingkan dengan target kinerja pada Tahun 2025 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 13 lokasi maka capaian kinerja mencapai 100%. Realisasi kinerja Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda tahun 2023 sebesar 12 lokasi jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2023 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2023 sebesar 12 lokasi maka capaian kinerja mencapai 100% sedangkan pada tahun sebelumnya tahun 2022 realisasi kinerja Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda sebesar 12 dengan target 11 maka capaian kinerja mencapai 109,09%. Pada tahun 2021 realisasi kinerja sebesar 8 dengan target 8 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pada tahun 2020 realisasi kinerja sebesar 4 dengan target 4 maka capaian kinerja mencapai 100%. Sehingga realisasi kinerja Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda tahun 2023 tetap apabila dibandingkan dengan tahun 2022, namun mengalami kenaikan sebesar 4 dari tahun 2021 serta mengalami kenaikan sebesar 8 dari tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel III. 11** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, dan 2020

SK.1 Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi						
No	Tahun	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)	Naik/Turun
1	2020	IKK 3	4	4	100,00%	Tetap
2	2021	IKK 3	8	8	100,00%	Tetap
3	2022	IKK 3	11	12	109,09%	Naik
4	2023	IKK 3	12	12	100,00%	Tetap
5	2024	IKK 3	13	13	100,00%	Tetap



**Gambar II. 12** Perbandingan Target Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020



**Gambar II. 13** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020

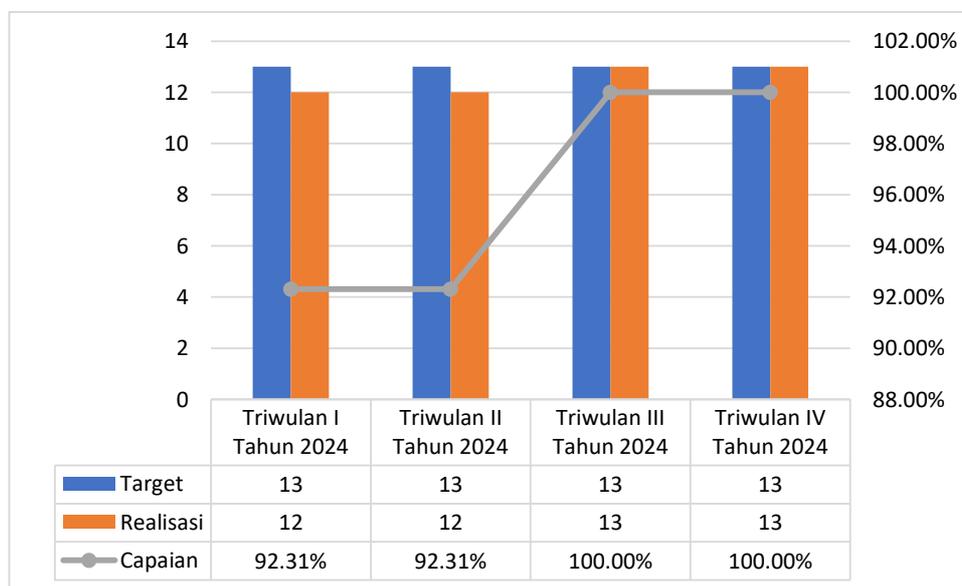


**Gambar II. 14** Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 Terhadap Capaian Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020

Capaian Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda pada Tahun 2025 merupakan komitmen terhadap Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang sesuai dengan kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Sehingga realisasi Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda Tahun 2025 adalah 13 atau capaian kinerjanya tetap sebesar 100%. Sehingga realisasi Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda tahun 2023 adalah 12 atau capaian kinerjanya turun sebesar 100% dari capaian pada tahun 2022, dan capaian tetap dibanding dengan capaian pada tahun 2021 dan 2020 yaitu sebesar 100%.

**a.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Kinerja Tahun 2023 Pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 – 2024**

Realisasi Kinerja Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda Tahun 2025 sebesar 13 lokasi jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2024 sebesar 13 lokasi maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.15**.



**Gambar II.15** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 - 2024 (IKK 3 Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda Tahun 2025)

**a.7. Benchmark Nasional**

Benchmark nasional untuk Persentase Penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda menggunakan data dari BPTJ pada tahun 2023. Di BPTJ, penyediaan halte untuk melayani operasional angkutan perkotaan Bis Kita Trans Pakuan. Sama seperti Halte di wilayah KSPN yang disediakan untuk melayani angkutan umum yang ada disekitar wilayah tersebut. Terdapat 67 fasilitas pendukung dan integrasi moda berupa halte permanen, portable dan bus stop yang berlokasi di wilayah operasional Trans Pakuan. Sebagai perbandingan, jumlah halte di wilayah KSPN yang telah disediakan di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Darat berjumlah 24 yang tersebar di 2 provinsi dari total 38 provinsi di Indonesia.

## II.2.2 SK2 Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat

### • Uraian Kegiatan

Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan salah satu direktorat di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang mempunyai peran strategis dalam mendorong pemangku kepentingan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan melaksanakan kebijakan dan strategi pembangunan di bidang transportasi darat yang dirumuskan dalam RPJMN dan Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024. Kegiatan pembangunan dan pelayanan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan mengawal dan memastikan kegiatan prioritas pembangunan nasional direncanakan, dan dilaksanakan, memiliki daya saing dan nilai tambah serta dapat memberikan manfaat pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sehingga hasil pembangunan dan pelayanan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dalam IKK membangun negara sesuai tugas dan wewenangnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan negara. Untuk mendukung kebijakan tersebut, strategi yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan adalah dengan mewujudkan pelayanan transportasi darat yang handal, berdaya saing dan memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan transportasi darat.

**Tabel II 8** Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat

SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	Q1	Q2	Q3	Q4
<b>SK2 Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat</b>							
IKK 1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A	%	81,5				
			Target	81,50	81,50	81,50	96,34
			Realisasi	95,6	96,72	96,34	96,34
			Capaian	117,30%	118,67%	118,21%	100%
IKK 2	Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A	%	53,75				
			Target	53,75	53,75	53,75	62,27
			Realisasi	60,56	60,6	60,56	62,27
			Capaian	112,67%	112,74%	112,67%	100%
IKK 3	Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A	%	81,75				
			Target	81,75	81,75	81,75	82,44
			Realisasi	82,44	82,44	82,44	82,44
			Capaian	100,84%	100,84%	100,84%	100%

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

Pencapaian Sasaran Kegiatan 2 diukur melalui 3 (tiga) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yaitu:

1. IKK 1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A;
2. IKK 2. Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A;
4. IKK 3. Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A.

### II.2.2.1 IKK 1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada IKK Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 9** Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A

<b>SK 2 Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat</b>					
<b>IKK 1</b>	<b>Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A</b>				Satuan: %
Target/Realisasi/Capaian	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun 2025
Target	81,50	81,50	81,50	96,34	
Realisasi	95,60	96,72	96,17	96,34	
Capaian	117,30%	118,67%	118,21%	100%	

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

### **a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan**

IKK Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A merupakan rekapitulasi hasil Survey Koresponden pada Terminal Penumpang Tipe A melalui aplikasi *Case Management System* IKM Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Pengisian survey dilakukan secara periodik setiap bulan oleh penumpang di seluruh Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi di bawah keewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang dapat diakses melalui *barcode* ataupun *link* survey yang berbeda-beda setiap terminalnya.

Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan nilai capaian kualitas pelayanan publik yang dirasakan oleh publik dimana nilai capaian / Indeks Kepuasan dimaksud diperoleh melalui pelaksanaan Survei yang disebut Survei Kepuasan Masyarakat sebagaimana diatur dalam Permen PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Publik. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan transportasi darat adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik transportasi darat, melalui Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal TipeA.

Untuk menghitung Indikator Kinerja Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Terminal Tipe A menggunakan Proses perumusan Kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat meliputi:

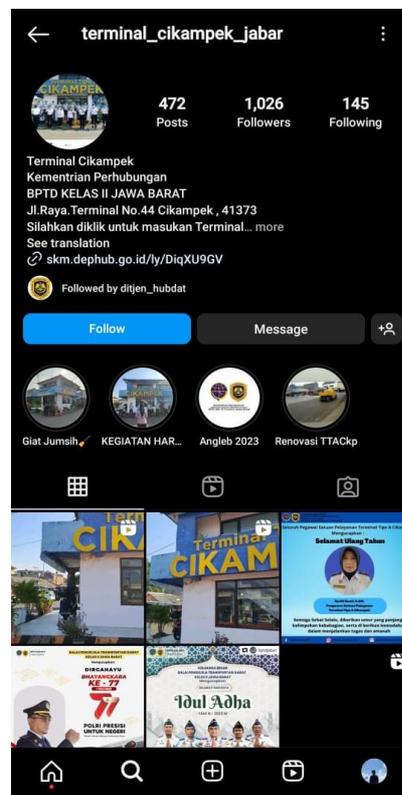
#### **1. Aspek Penilaian**

Penilaian publik atas penyelenggaraan transportasi darat melalui aplikasi 3A IPK-IKM atau Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang dapat diakses melalui [www.skm.dephub.go.id](http://www.skm.dephub.go.id). Unsur penilaian SKM meliputi:

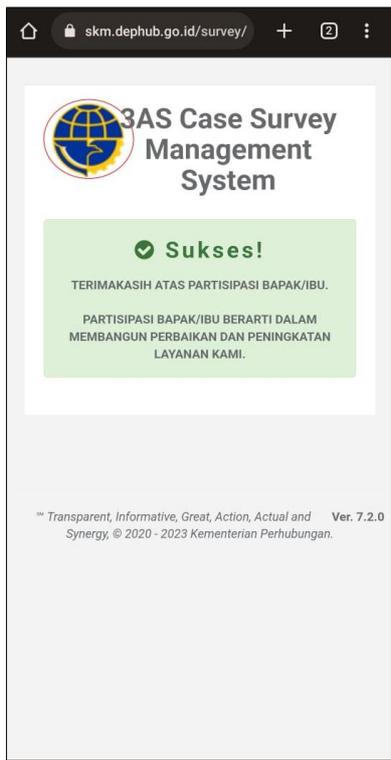
- 1) Persyaratan, Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
- 2) Sistem, Mekanisme dan Prosedur
- 3) Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
- 4) Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
- 5) Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;

- 6) Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;
- 7) Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman;
- 8) Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan;
- 9) Penanganan Pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
- 10) Sarana dan Prasarana, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek) sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

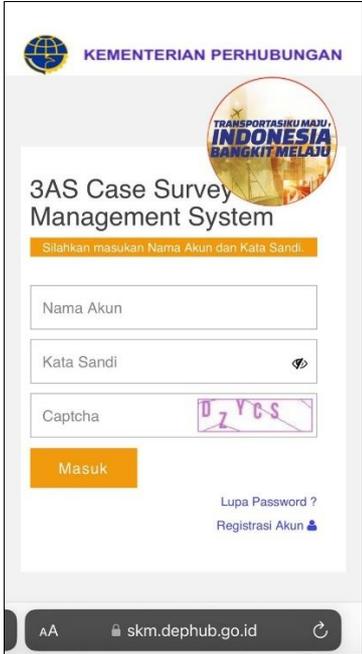
Barcode untuk mengakses form survey disediakan oleh masing-masing Terminal Tipe A dengan cara di-display melalui poster dan/atau banner ataupun melalui link yang diberikan oleh petugas terminal kepada penumpang di terminal serta disebarakan melalui media sosial masing-masing terminal.



Pengisian survey dilakukan dengan cara mengisi data diri dan menjawab pertanyaan terkait dengan pelayanan di terminal dengan memberikan rating dari 1 sampai 6, dengan rating 6 berarti paling memuaskan dan rating 1 paling tidak memuaskan.



Rekapitulasi hasil survey seluruh Terminal Tipe A dapat diakses melalui link [skm.dephub.go.id](http://skm.dephub.go.id) dengan cara memasukkan username dan password yang telah terdaftar sebagai admin.



## 2. Pembobotan Nilai

Untuk memperoleh nilai Survei Kepuasan Masyarakat unit pelayanan digunakan pendekatan sebagai berikut:

Nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian SKM yaitu antara 25 - 100, maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM \text{ Unit Pelayanan} \times 25$$

Mengingat unit pelayanan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, maka setiap unit pelayanan dimungkinkan untuk:

- 1). Menambah unsur yang dianggap relevan;
- 2). memberikan bobot yang berbeda terhadap 9 (sembilan) unsur yang dominan dalam unit pelayanan, dengan catatan jumlah bobot seluruh unsur tetap 1.

**Tabel II 10** Nilai Resepsi, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan, dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja Unit Pelayanan (y)
1	1,00 - 2,5996	25,00 - 64,99	D	Tidak Baik
2	2,60 - 3,064	65,00 - 76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644 - 3,532	76,61 - 88,30	B	Baik
4	3,5324 - 4,00	88,31 - 100,00	A	Sangat Baik

Keterangan Tabel : Nilai Persepsi, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan, dan Kinerja Unit Pelayanan

## 3. Parameter

Pada tahun 2022 Perhitungan Indeks Kepuasan Masyarakat menggunakan aplikasi 3A IPK-IKM dengan rumus hitung dan unsurnya sesuai dengan Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017. Aplikasi 3A ditujukan untuk melakukan survei cepat penilaian Indeks Persepsi Korupsi (IPK) dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan menggunakan asumsi penentuan target yang merujuk pada target sebagai berikut:

1. Pada tahun 2021 menggunakan asumsi dari pemenuhan Dokumen Standar Pelayanan;
2. Pada tahun 2022 menggunakan asumsi telah dilaksanakan reviu dokumen Standar Pelayanan dan Penerapan SPBE;
3. Pada Tahun 2025 menggunakan asumsi pelaksanaan implementasi Road Map TIK untuk pelayanan; dan
4. Pada Tahun 2025 menggunakan asumsi dari optimalisasi pelayanan pada penerapan SPBE.

Pelaksanaan Indeks Kepuasan Masyarakat dilaksanakan oleh Unit Penyelenggara Layanan dan dilakukan oleh Para Pengguna Layanan.

#### 4. Penetapan Jumlah Responden

Teknik penarikan sampel dapat disesuaikan dengan jenis layanan, tujuan survei dan data yang ingin diperoleh. responden dipilih secara acak yang ditentukan sesuai dengan cakupan wilayah masing-masing unit pelayanan. sedangkan untuk besaran sampel dan populasi dapat menggunakan tabel sampel dari **Krejcie and Morgan** atau dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q\}}{\{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q\}}$$

dimana :

S = jumlah sampel

$\lambda^2$  = lambda (faktor pengali) dengan dk = 1,  
taraf kesalahan bisa 1 %, 5 %, 10 %

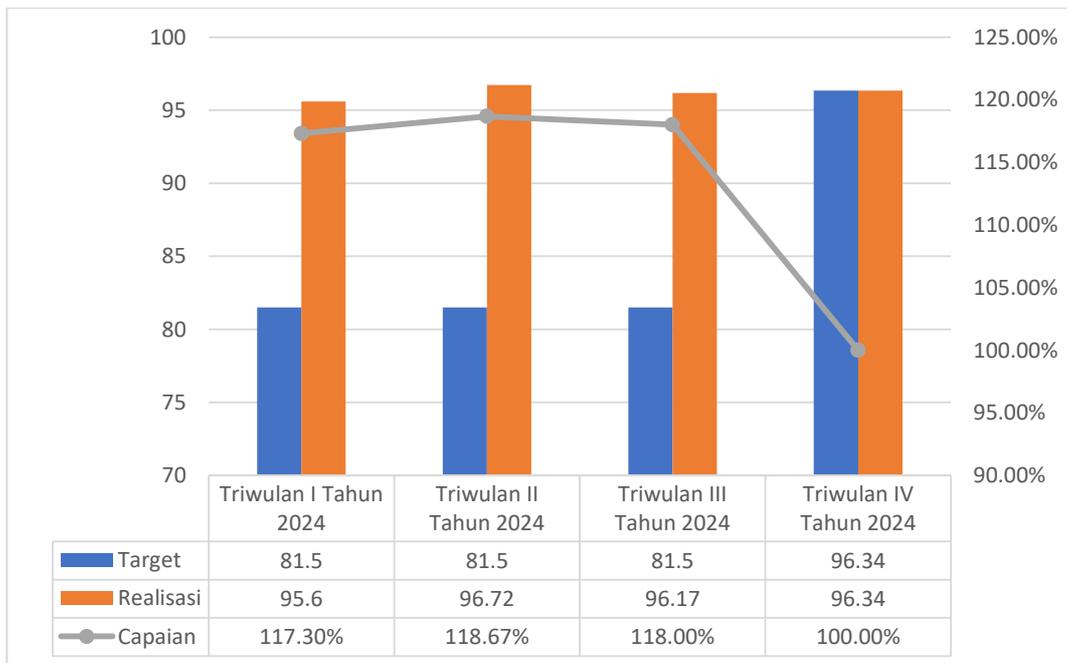
N = populasi

P (populasi menyebar normal) = Q = 0,5

d = 0,0

#### a.2. Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025

Realisasi kinerja IKK Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 96,34% jika dibandingkan dengan target PK Tahun 2025 sebesar 96,34% maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.4**. Grafik Capaian IKK 1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A.



**Gambar II 3** Grafik Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A)

### a.3. Analisa Keberhasilan/Kegagalan

- **Narasi Dasar Hukum**

Dalam rangka pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada area peningkatan pelayanan publik Tahun 2025, Kementerian Perhubungan telah melaksanakan survey pada unit penyelenggara pelayanan publik di lingkungan Kementerian Perhubungan khususnya Satuan Pelayanan Terminal Tipe A dengan menggunakan Aplikasi. Survey tersebut dilaksanakan untuk mengukur Nilai Indeks Persepsi Korupsi (IPK) dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada penggunajasa / stakeholders pada unit layanan Ditjen Perhubungan Darat yang mengacu pada kepada dasar hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi
4. Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik.

- **Narasi Kronologi Target**

Indikator Kinerja Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan Terminal Tipe A memiliki target pada Tahun 2025 sebesar 81,50 yang diperoleh dari Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024. Target tersebut merupakan asumsi proyeksi pimpinan pada rapat Rencana Strategis 2020-2024.

Pada Tahun 2025 pelaksanaan SKM masih menggunakan aplikasi Survey Kepuasan Masyarakat melalui Aplikasi 3A IPK-IKM dan masih berfokus pada pendampingan dan supervisi atas pelaksanaan Survey Kepuasan Masyarakat dimaksud kepada petugas layanan dan target Survei itu sendiri yaitu seluruh pengguna layanan. sehingga masih banyak kendala yang dihadapi baik dari sisi pemahaman petugas pelaksana layanan maupun dari sisi pemahaman pengguna jasa yang menyebabkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Terminal Tipe A Triwulan I Tahun 2025 sudah mencapai 96,34.

Capaian Nilai 96,34 diperoleh dari :

Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A = Rekapitulasi hasil survey IKM pada Terminal Penumpang Tipe A = 96,34

$$\frac{\text{Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terminal a+ Nilai IKM Terminal.....n}}{\text{Jumlah Terminal yang melakukan survey pada bulan ke-n}}$$

$$\frac{6455,10}{67} = 96,34\%$$

Capaian 96,34 bila disesuaikan pada tabel range akan diperoleh predikat kinerja unit pelayanan pada tingkat Sangat baik.

- **Narasi Faktor Keberhasilan**

Dari beberapa faktor kendala, unit penyelenggara layanan telah melakukan langkah – langkah yang menjadi faktor keberhasilan sebagai berikut:

1. Perbaikan layanan antara lain perbaikan sarana dan prasarana;
2. Mensosialisasikan informasi terkait prosedur layanan dan produk layanan yang ada secara bertahap serta penerapan pelayanan yang berkualitas pada pengguna jasa;
3. Tersedianya Aplikasi 3A IPK-IKM untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi terkait implementasi pelayanan yang dirasakan oleh pengguna jasa Terminal Tipe A.

- **Narasi Faktor Kegagalan**

Adapun beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

Dalam mencapai kinerja pelayanan Terminal Tipe A masih di temukan banyak permasalahan, sampai dengan Tahun 2025 masih belum sepenuhnya teratasi, adapun permasalahan yang banyak di temukan pada unit pelayanan publik sebagai berikut:

1. Persyaratan teknis maupun administratif yang dianggap belum memudahkan para pengguna layanan;
2. Prosedur yang dianggap tidak mudah untuk diikuti oleh pengguna layanan;
3. Layanan pengaduan yang masih belum tersedia;
4. Masih terdapat banyak satuan pelaksana yang belum melakukan survey IKM, sehingga hasil rekapitulasi yang diperoleh tidak maksimal.
5. Masih didapati pengguna jasa yang belum seluruhnya mendapatkan kualitas pelayanan yang baik salah satunya yaitu belum mendapatkan informasi secara lengkap terkait prosedur layanan serta petugas pelaksana belum sepenuhnya mendapatkan pemahaman secara lengkap terkait prosedur layanan serta penerapan pelaksanaan pelayanan yang berkualitas pada pengguna jasa;

- **Narasi Realisasi Kinerja**

Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A Triwulan I Tahun 2025 yang diisi oleh koresponden pada satuan pelayanan Terminal Tipe A yang beroperasi, melalui aplikasi Case Management System IKM Direktorat Jenderal Perhubungan

Darat, diperoleh hasil rekapitulasi rata-rata nilai IKM pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 96,17. Berdasarkan hasil rekapitulasi, pada Tahun 2025, dari 108 Terminal Tipe A yang beroperasi.

Sehingga:

Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A = Rekapitulasi hasil survey IKM pada Terminal Penumpang Tipe A = 96,34%

$$IKK_n = \frac{\sum IKM_{T1} + IKM_{T2} + \dots + IKM_{Tn}}{n}$$

$$IKKn = \frac{\text{Nilai IKM Terminal 1} + \text{Nilai IKM Terminal 2} + \text{Nilai IKM Terminal} \dots n}{\text{Jumlah Terminal yang melakukan survey pada bulan ke-n}}$$

$$\frac{6455,10}{67} = 96,34\%$$

- **Narasi Capaian Kinerja**

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A pada Triwulan I Tahun 2025 terhadap target Revisi II Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{96,34}{96,34} \times 100\% = 100\%$$

Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja dapat dicapai (*achievable*), menantang, dan realistis.

- **Narasi Realisasi Anggaran**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 untuk mendukung capaian indikator kinerja kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A adalah melalui Survey Kinerja Pelayanan di Terminal Tipe A dengan anggaran senilai Rp0,00 dengan realisasi hingga akhir Tahun 2025 senilai Rp0,00 dikarenakan untuk IKK Indeks Kepuasan Masyarakat masih belum dianggarkan, karena untuk kegiatannya yaitu melakukan rekapitulasi hasil survey kinerja pelayanan melalui Aplikasi 3A IPK-IKM.

#### **a.4. Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang**

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang yaitu:

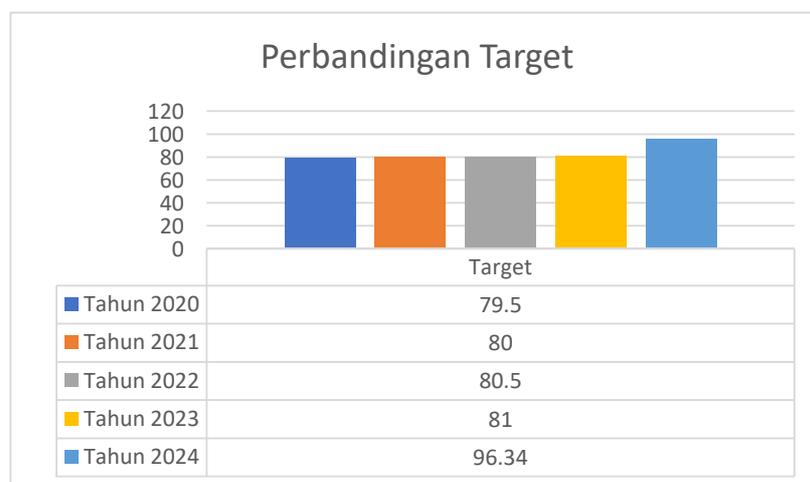
1. Melakukan koordinasi dengan Balai Pengelola Transportasi Darat dan Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Penumpang Tipe A agar secara rutin melakukan survey IKM dengan melakukan survey koresponden melalui Aplikasi Case Management System IKM Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang telah disediakan dengan cara mengisi kuesioner melalui link dan scan QRcode yang telah disediakan.
2. Seluruh satpel Terminal Tipe A dapat melakukan survey koresponden secara rutin sehingga dapat mengetahui kondisi secara keseluruhan hasil dari survey IKM tersebut.
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terkait pelaksanaan kegiatan, kendala dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang;
4. Berkoordinasi dengan Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dan Pusat Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan (PPTB) saat ada kendala terkait aplikasi Aplikasi 3A IPK-IKM.

**a.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020**

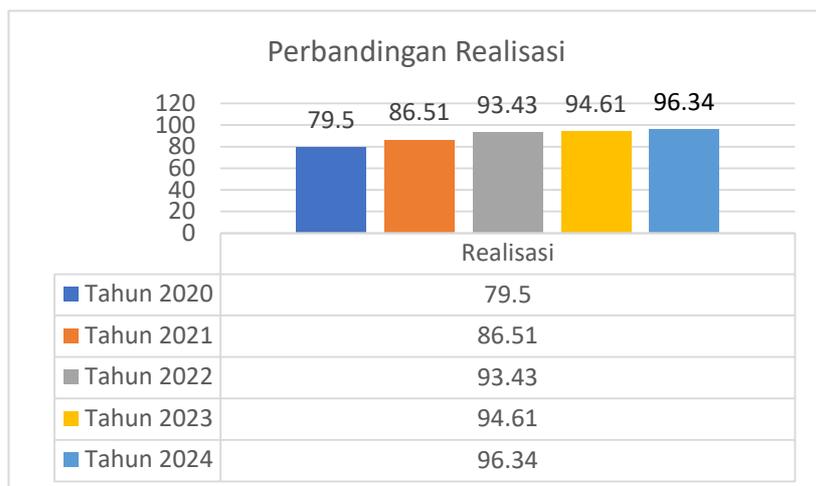
Realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A Tahun 2025 sebesar 96,34 jika dibandingkan dengan target kinerja pada Tahun 2025 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 96,34 maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A tahun 2023 sebesar 94,61 jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2023 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2023 sebesar 81,00 maka capaian kinerja mencapai 116,80% sedangkan pada tahun sebelumnya tahun 2022 realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A sebesar 93,43 dengan target 80,50 maka capaian kinerja mencapai 116,06%. Pada tahun 2021 realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A sebesar 86,51 dengan target 80,00 maka capaian kinerja mencapai 108,14%. Pada tahun 2020 realisasi kinerja sebesar 79,50 dengan target 79,50 maka capaian kinerja mencapai 100%. Sehingga realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,18 dari tahun 2022 dan mengalami kenaikan sebesar 8,1 dari tahun 2021, serta sebesar 15,11 dari tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel II. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2023, 2022, 2021 dan 2020**

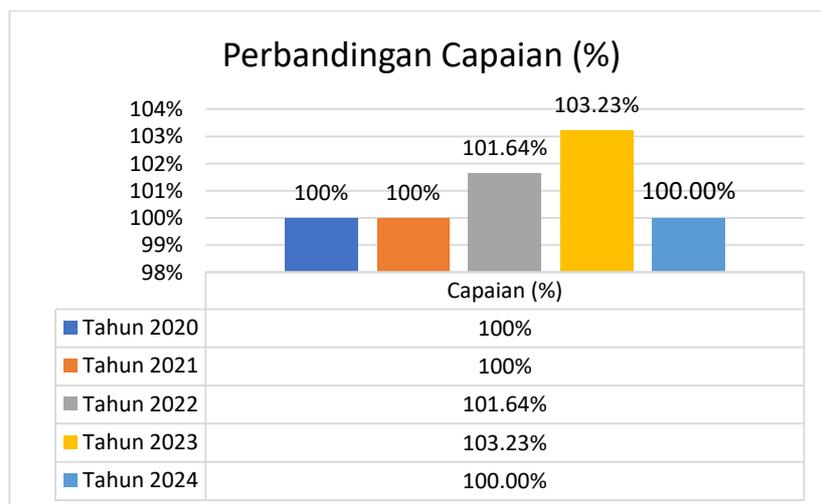
SK.2 Meningkatkan Kinerja Pelayanan Transportasi Darat						
No	Tahun	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)	Naik/Turun
1	2020	IKK 1	79,50	79,50	100,00%	Naik
2	2021	IKK 1	80,00	86,51	108,14%	Naik
3	2022	IKK 1	80,50	93,43	116,06%	Naik
4	2023	IKK 1	81,00	94,61	116,80%	Naik
5	2024	IKK 1	96,34	96,34	100,00	Tetap



**Gambar II.17** Perbandingan Target Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, dan 2020



**Gambar II. 18** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, dan 2020

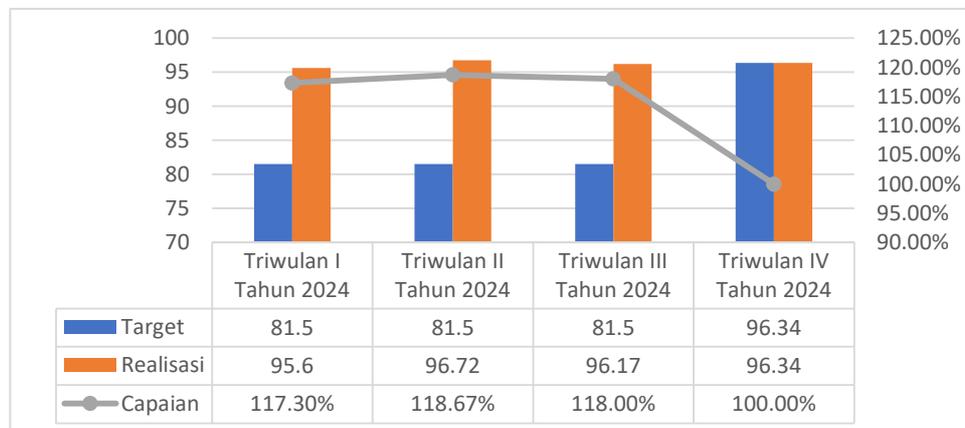


**Gambar II. 19** Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 Terhadap Capaian Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, dan 2020

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A Tahun 2025 merupakan komitmen terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A. Sehingga realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A Tahun 2025 adalah 96,34 atau capaian kerjanya tetap sebesar 100,00%. Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A tahun 2023 adalah 94,61 atau capaian kerjanya naik sebesar 116,80%, dibanding dengan capaian pada tahun 2022 sebesar 116,06%, tahun 2021 sebesar 108,14% dan 2020 yaitu sebesar 100%.

**a.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2024 Pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 – 2024**

Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A Tahun 2025 sebesar 96,34 jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2024 sebesar 96,34 maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.20**.



**Gambar II.20** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 - 2024 (IKK 1 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A tahun 2023)

**a.7. Benchmark Internasional**

Benchmark Internasional untuk Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A menggunakan data dari negara Inggris (United Kingdom/UK). Berdasarkan data statistik bus tahunan (Annual bus statistic: England 2020/21) yang dikeluarkan oleh Department for Transport Inggris pada tanggal 3 November 2021, Bus passenger satisfaction dibagi menjadi dua kategori yaitu untuk wilayah Inggris di luar Kota London dan untuk wilayah Kota London.

Kepuasan penumpang untuk wilayah Inggris di luar Kota London mencapai 89% pada tahun 2019, mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 sebesar 88%. Sedangkan untuk wilayah Kota London kepuasan penumpang mencapai 77% pada tahun 2020/21, menurun dibanding tahun 2019/20 sebesar 85%. Perlu digarisbawahi bahwa data Bus passenger satisfaction tersebut merupakan data yang menunjukkan tingkat kepuasan perjalanan penumpang bus secara keseluruhan yang di dalamnya mencakup kepuasan terhadap kondisi dan pelayanan di terminal penumpang.

**II.2.2.2 IKK 2 Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A**

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada IKK Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 11** Capaian Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A

<b>SK 2</b>	<b>Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat</b>
-------------	--

IKK 2	Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A				Satuan: %
	Target/Realisasi/Capaian	Q1	Q2	Q3	Q4
Target	53,75	53,75	53,75	62,27	
Realisasi	60,56	60,56	60,56	62,27	
Capaian	112,67%	112,67%	112,67%	100,00%	

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

### a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

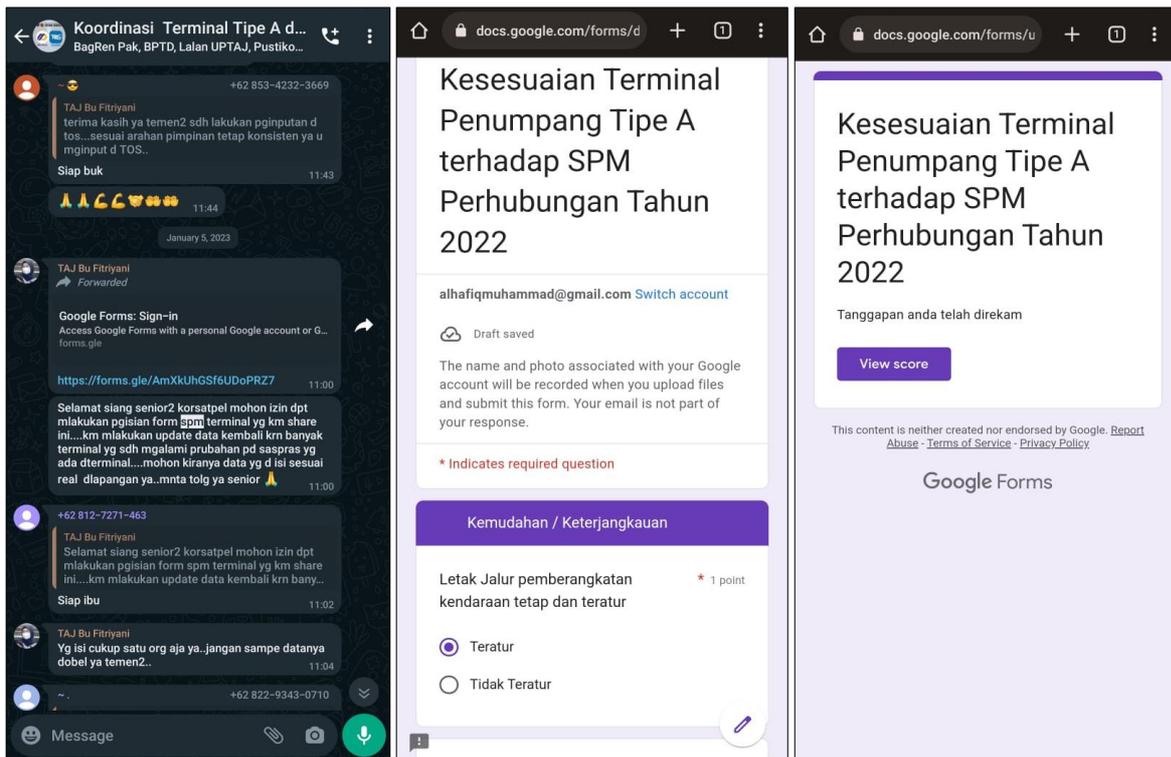
IKK Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Penumpang Tipe A adalah rata-rata dari persentase pemenuhan Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal pada Terminal Penumpang Tipe A beroperasi di bawah kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Persentase pemenuhan Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal pada masing-masing Terminal Penumpang Tipe A didapatkan dari hasil survei penilaian pemenuhan jenis pelayanan yang diberikan nilai berdasarkan indikatornya dibandingkan dengan nilai maksimal yang bisa didapatkan jika semua jenis pelayanan terpenuhi indikatornya.

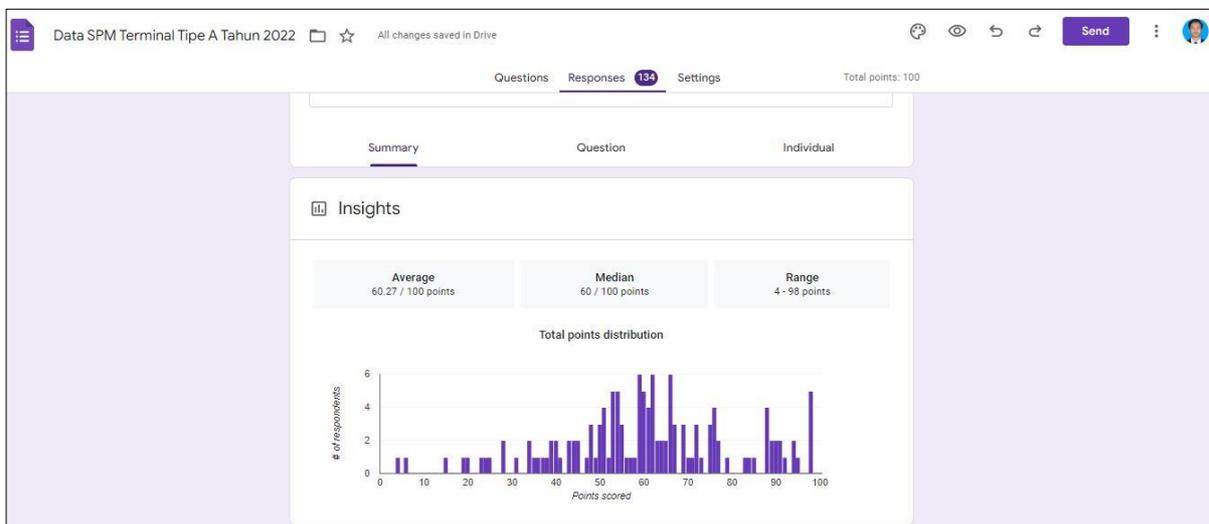
Berdasarkan Permenhub Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, Standar Pelayanan Terminal Penumpang Tipe-A mencakup:

1. Pelayanan Keselamatan;
2. Pelayanan Keamanan;
3. Pelayanan Keandalan/Keteraturan;
4. Pelayanan Kenyamanan;
5. Pelayanan Kemudahan/Keterjangkauan;
6. Pelayanan Kesetaraan.

Survei pemenuhan Standar Penyelenggaraan Terminal pada masing-masing Terminal Penumpang Tipe A dilakukan secara *online* dengan menyebar kuisisioner *google form* ke seluruh Terminal Tipe A yang beroperasi di bawah kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.



Pengisian kuisiorer dilakukan dengan menjawab pertanyaan terkait jenis-jenis pelayanan sesuai dengan kondisi di terminal masing-masing. Rekapitulasi hasil pengisian kuisiorer seluruh Terminal Tipe A yang beroperasi di bawah kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dapat dilihat di akun *google drive* yang digunakan untuk membuat form kuisiorer.



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	1/5/2023 11:01:49	15 / 100 Anton Yullansah, S.I.P	1/5/2023	Terminal Regional Lahat	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
2	1/5/2023 11:39:33	37 / 100 TIARA DIAN AKBAR, S.S	1/5/2023	Terminal Induk Lumpe	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
3	1/5/2023 11:42:00	23 / 100 Meini Fitriana, S.Pd	1/5/2023	Terminal Batu Kuning	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
4	1/5/2023 11:53:26	45 / 100 Natalia	1/5/2023	Terminal Kambang Putih	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
5	1/5/2023 11:59:42	51 / 100 ANTON BASTIAN	1/5/2021	Terminal Bawen	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
6	1/5/2023 12:01:10	37 / 100 Zulfikar, SH	1/5/2023	Terminal Muara Bungo	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
7	1/5/2023 12:01:48	85 / 100 Endro Budi Cahyono	1/5/2023	Terminal Gayatri	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
8	1/5/2023 12:09:12	72 / 100 Firatyan Fakhruddi, A.Md.T	1/5/2023	Terminal Cepu	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
9	1/5/2023 12:10:09	54 / 100 Tugirin	1/5/2023	Terminal Sumter Payung	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
10	1/5/2023 12:12:50	34 / 100 Imam Soejat, S. Si. T	1/5/2023	Terminal Mendolo	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
11	1/5/2023 12:20:29	76 / 100 Parindungan saragih	1/5/2023	Terminal Amblas	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
12	1/5/2023 12:20:36	35 / 100 Resti Salwita Nur	1/5/2023	Terminal Latemi Sessu P	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
13	1/5/2023 12:29:46	39 / 100 ANDRI YANI BAKTIA,Md	1/5/2023	Terminal Sri Bulan	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
14	1/5/2023 12:31:02	60 / 100 Huma Pjar Ihami	1/5/2023	Terminal Jati	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
15	1/5/2023 12:32:36	28 / 100 SUROSO, S.Sos	1/5/2023	Terminal Bobot Sari	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
16	1/5/2023 12:32:39	80 / 100 Huma Pjar Ihami	1/5/2023	Terminal Jati	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
17	1/5/2023 12:34:19	80 / 100 SUVATNO	1/5/2023	Terminal Purboyo	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
18	1/5/2023 12:38:59	99 / 100 Ahmad Kholis	1/5/2023	Terminal Pekalongan	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
19	1/5/2023 12:40:36	50 / 100 HERVIANTO, BA	1/5/2023	Terminal Batah	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
20	1/5/2023 12:54:03	24 / 100 WALSIMAN	5/1/2023	Terminal Kiliran Jao	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
21	1/5/2023 12:58:01	84 / 100 HADI SUPENDO, SH	1/5/2023	Terminal Arjosari	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
22	1/5/2023 13:00:51	98 / 100 Fabri setawan	1/5/2023	Terminal Puncorejo	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
23	1/5/2023 13:01:05	61 / 100 Parindungan	1/5/2023	Terminal Pinang Baris	Tidak Tersedia	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
24	1/5/2023 13:03:34	85 / 100 CUCU SARIPUDIN	1/5/2023	Terminal Guntur Melati	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
25	1/5/2023 13:28:19	54 / 100 YUKOV RAHMAT YUNUS	1/5/2023	Terminal KH. Ahmad Sar	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
26	1/5/2023 13:35:36	92 / 100 RIAN RIFKIANSAH	1/5/2023	Terminal Kebumen	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
27	1/5/2023 13:37:12	19 / 100 Eri Saeti	1/5/2023	Terminal Cikampek	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				
28	1/5/2023 13:45:51	90 / 100 ONI SURYANTO, SH	1/5/2023	Terminal Surodakan	Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	<a href="https://drive.google.com/">https://drive.google.com/</a>	Tidak Tersedia																				

**Tabel II 12** Matriks Penilaian (SPMTn) berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015

Matriks Penilaian (SPMTn) berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 adalah sebagai berikut:		
NO	ASPEK PENGUKURAN	NILAI (POINT)
<b>ASPEK PELAYANAN KESELAMATAN (AP<sub>keselamatan</sub>)</b>		
1	<b>Lajur Pejalan Kaki</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia lajur pejalan kaki yang meminimalkan <i>crossing</i> dengan kendaraan bermotor. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
2	<b>Fasilitas Keselamatan Jalan</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia fasilitas keselamatan jalan (marka, rambu, penerangan jalan umum, pagar). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
3	<b>Jalur Evakuasi</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia jalur evakuasi. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
4	<b>Alat Pemadam Kebakaran</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia alat pemadam kebakaran. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
5	<b>Pos, fasilitas dan petugas kesehatan</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Pos, fasilitas dan petugas kesehatan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
6	<b>Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
7	<b>Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2

8	<p><b>Informasi ketersediaan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, bencana alam dan kecelakaan)</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia</p> <p>Informasi ketersediaan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, bencana alam dan kecelakaan). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	2
9	<p><b>Informasi ketersediaan fasilitas untuk penanganan darurat</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Informasi ketersediaan fasilitas untuk penanganan darurat. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	2
10	<p><b>Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	2
<b>ASPEK PELAYANAN KEAMANAN (AP<sub>keamanan</sub>)</b>		
1	<p><b>Fasilitas pencegah tindak kriminal</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Fasilitas pencegah tindak kriminal. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	2
2	<p><b>Informasi yang disampaikan pengguna jasa apabila mendapat gangguan keamanan berupa stiker berisi nomor telepon dan/atau SMS pengaduan ditempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat.</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Informasi yang disampaikan pengguna jasa apabila mendapat gangguan keamanan berupa stiker berisi nomor telepon dan/atau SMS pengaduan ditempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	2
3	<p><b>Orang yang menjaga ketertiban dan keamanan bagi pengguna jasa</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Orang yang menjaga ketertiban dan keamanan bagi pengguna jasa. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	2
<b>ASPEK PELAYANAN KEANDALAN/KETERATURAN (AP<sub>keandalan</sub>)</b>		
1	<p><b>Ketersediaan Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis.</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	2
2	<p><b>Keteraturan Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.</p>	2
3	<p><b>Ketersediaan Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis.</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	2
4	<p><b>Keteraturan Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis.</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal</p>	2

	secara tertulis teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.	
5	<b>Ketersediaan Loker tempat calon penumpang membeli tiket</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia Loker tempat calon penumpang membeli tiket. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
6	<b>Keteraturan Loker tempat calon penumpang membeli tiket</b> Nilai 1 (satu) point apabila Loker tempat calon penumpang membeli tiket teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.	1
7	<b>Ketersediaan Kantor yang terdapat didalam terminal yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan operasional terminal serta ruang kontrol dan SIM terminal.</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Kantor yang terdapat didalam terminal yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan operasional terminal serta ruang kontrol dan SIM terminal. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
8	<b>Luas Kantor yang terdapat didalam terminal yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan operasional terminal serta ruang kontrol dan SIM terminal (Luas disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan pegawai).</b> Nilai 2 (dua) point apabila Luas Kantor yang terdapat didalam terminal yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan operasional terminal serta ruang kontrol dan SIM terminal (Luas disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan pegawai) sesuai. Nilai 0 (nol) apabila tidak sesuai.	2
9	<b>Ketersediaan Petugas operasional Terminal yang mengatur operasional terminal.</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Petugas operasional Terminal yang mengatur operasional terminal. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
10	<b>Keteraturan Petugas operasional Terminal yang mengatur operasional terminal.</b> Nilai 2 (dua) point apabila Petugas operasional Terminal yang mengatur operasional terminal teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.	2
<b>ASPEK PELAYANAN KENYAMANAN (AP<sub>kenyamanan</sub>)</b>		
1	<b>Ketersediaan tempat duduk pada ruang tunggu yang disediakan untuk penumpang dan calon penumpang sebelum naik bus (ruangan tertutup dan/atau ruangan terbuka)</b> <b>Dukungan pembaca layar diaktifkan.</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia tempat duduk pada ruang tunggu yang disediakan untuk penumpang dan calon penumpang sebelum naik bus (ruangan tertutup dan/atau ruangan terbuka) Dukungan pembaca layar diaktifkan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
2	<b>Kondisi area ruang tunggu bersih 100% sejuk dan tidak berbau yang berasal dari area terminal.</b> Nilai 2 (dua) point apabila Kondisi area ruang tunggu bersih 100% sejuk dan tidak berbau yang berasal dari area terminal. Nilai 0 (nol) apabila tidak bersih.	2
3	<b>Keteraturan di ruang tunggu (dilakukan kanalisasi penumpang dan diklasifikasikan berdasarkan zona)</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia di ruang tunggu (dilakukan kanalisasi penumpang dan diklasifikasikan berdasarkan zona) teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.	2
4	<b>Jumlah toilet Pria (minimal 4 urinoir, 3 WC, 1 WC penyandang disabilitas, 2 wastafel).</b>	2

	Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi ketersediaan Jumlah toilet Pria (minimal 4 urinoir, 3 WC, 1 WC penyandang disabilitas, 2 wastafel). Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	
5	<b>Jumlah toilet Wanita (minimal 6 WC, 1 WC penyandang disabilitas. 2 wastafel).</b> Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi ketersediaan Jumlah toilet Wanita (minimal 6 WC, 1 WC penyandang disabilitas. 2 wastafel). Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
6	<b>Kondisi Toilet (Area berisi 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal)</b> Nilai 2 (dua) point apabila Kondisi Toilet (Area berisi 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal) terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
7	<b>Luas mushola Pria (minimal 11 normal dan 2 penyandang disabilitas)</b> Nilai 2 (dua) point apabila Luas mushola Pria (minimal 11 normal dan 2 penyandang disabilitas) terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
8	<b>Luas Mushola Wanita (minimal 9 normal dan 2 penyandang disabilitas)</b> Nilai 2 (dua) point apabila Luas Mushola Wanita (minimal 9 normal dan 2 penyandang disabilitas) terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
9	<b>Kondisi Mushola Area berisi 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal</b> Nilai 2 (dua) point apabila Kondisi Mushola Area berisi 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
10	<b>Ketersediaan alat-alat kebersihan, penyiraman tamandi Ruang terbuka hijau.</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia alat-alat kebersihan, penyiraman tamandi Ruang terbuka hijau. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
11	<b>Tersedia ruang terbuka hijau minimum 30% luas lahan</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia ruang terbuka hijau minimum 30% luas lahan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
12	<b>Kondisi ruang terbuka hijau, Tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah.</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia jalur evakuasi. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
13	<b>Ketersediaan Rumah makan yang memiliki fasilitas rumah makan sesuai kebutuhan</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Rumah makan yang memiliki fasilitas rumah makan sesuai kebutuhan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
14	<b>Ketersediaan Fasilitas dan petugas kebersihan</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Fasilitas dan petugas kebersihan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
15	<b>Ketersediaan Tempat istirahat awak kendaraan</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Tempat istirahat awak kendaraan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
16	<b>Ketersediaan Area merokok (smoking area)</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Area merokok (smoking area). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2

17	<b>Ketersediaan Drainase yang memadai</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Drainase yang memadai. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
18	<b>Ketersediaan Area yang tersedia jaringan internet (hot spot area)</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Area yang tersedia jaringan internet (hot spot area). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
19	<b>Ketersediaan Ruang baca (reading corner)</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia Ruang baca (reading corner). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
20	<b>Tersedia lampu penerangan ruangan dengan intensitas cahaya 300 lux per 100 meter persegi</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia lampu penerangan ruangan dengan intensitas cahaya 300 lux per 100 meter persegi. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
<b>ASPEK PELAYANAN KEMUDAHAN/KETERJANGKAUAN (AP<sub>kemudahan</sub>)</b>		
1	<b>Letak Jalur pemberangkatan kendaraan tetap dan teratur</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak Jalur pemberangkatan kendaraan tetap dan teratur terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1
2	<b>Letak jalur pemberangkatan kendaraan Terpisah dengan jalur penurunan penumpang</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak jalur pemberangkatan kendaraan Terpisah dengan jalur penurunan penumpang. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpisah.	1
3	<b>Letak jalur pemberangkatan kendaraan Tidak boleh terdapat crossing dengan kendaraan lain</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak jalur pemberangkatan kendaraan Tidak boleh terdapat crossing dengan kendaraan lain terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1
4	<b>Letak Jalur kedatangan kendaraan tetap dan teratur</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak Jalur kedatangan kendaraan tetap dan teratur terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1
5	<b>Letak jalur kedatangan kendaraan Terpisah dengan jalur penurunan penumpang</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak jalur kedatangan kendaraan Terpisah dengan jalur penurunan penumpang terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1
6	<b>Letak jalur kedatangan kendaraan Tidak boleh terdapat crossing dengan kendaraan lain</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak jalur kedatangan kendaraan Tidak boleh terdapat crossing dengan kendaraan lain terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1
7	<b>Visual Informasi Pelayanan, antara lain : Denah/Layout terminal, Nomor trayek, nama PO dan Kelas Pelayanannya, Nama terminal keberangkatan, Jadwal, tarif dan Peta Jaringan. (Diletakkan di tempat yang strategis antara lain dekat loket, di pintu masuk dan di ruang tunggu umum, mudah dilihat dan jelas terbaca)</b> Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
8	<b>Audio informasi pelayanan, antara lain : informasi pelayanan dan Kejadian khusus dan gangguan. Diletakkan ditempat yang mudah didengar oleh pengguna jasa dengan intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada</b>	2

	Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	
9	<b>Informasi angkutan lanjutan yang disampaikan dalam terminal kepada pengguna jasa sekurang-kurangnya memuat: Jenis angkutan, Lokasi angkutan, Jam pelayanan angkutan lanjutan, Jurusan/rute, Tarif. Penempatan mudah terlihat dan jelas terbaca.</b> Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
10	<b>Informasi gangguan perjalanan mobil bus diumumkan maksimal 10 menit setelah terjadi gangguan dan jelas terdengar dengan intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada</b> Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
11	<b>Ketersediaan Tempat penitipan barang</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
12	<b>Ketersediaan Fasilitas pengisian baterai (charging corner)</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
13	<b>Aksesibilitas Tempat naik / turun penumpang Memberikan kemudahan penumpang untuk naik ke bus atau turun dari bus.</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
14	<b>Ketersediaan Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi baik roda 4 (empat) dan roda 2 (dua)</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
<b>ASPEK PELAYANAN KESETARAAN (AP<sub>kesetaraan</sub>)</b>		
1	<b>Aksesibilitas Fasilitas penyandang cacat (difabel)</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia Aksesibilitas Fasilitas penyandang cacat (difabel). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
2	<b>Ketersediaan Ruang ibu menyusui</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia Ruang ibu menyusui. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
<b>Jumlah Total Nilai Indikator Jenis Pelayanan Sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) Terminal</b>		100

Sehingga :

$$SPM\ TTA = \frac{\text{Jumlah Nilai Indikator Jenis Pelayanan Terminal Tipe A yang memenuhi SP}}{\text{Jumlah Total Nilai Indikator Jenis Pelayanan Sesuai Standar Pelayanan (SP)}} \times 100\%$$

$$IKK_n = \frac{\sum SP_{T1} + SP_{T2} + \dots + SP_{Tn}}{n}$$

**Note:**

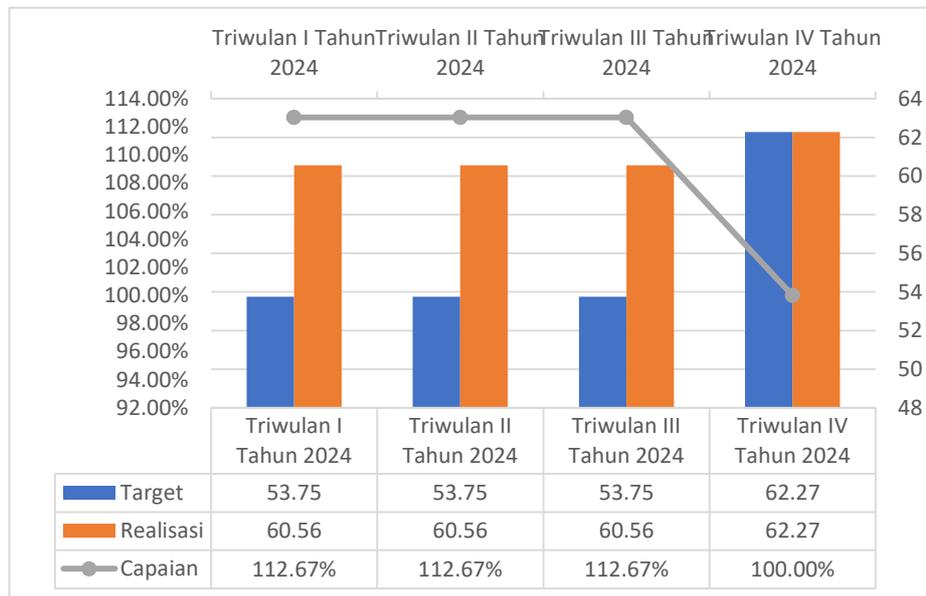
\*Monitoring dilaksanakan pada saat Proses rehabilitasi selesai dilaksanakan pada tahun (n)

SPM TTA = Persentase Pemenuhan Standar Pelayanan (SP) pada masing-masing Terminal Penumpang Tipe A (TTA) yang menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

n = Jumlah Terminal yang beroperasi

## a.2. Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A sebesar 62,27% jika dibandingkan dengan target Revisi II PK Tahun 2025 sebesar 62,27% maka capaian kinerja mencapai 100%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.5**. Grafik Capaian IKK 2 Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A.



**Gambar II 4** Grafik Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 2 Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A)

### a.3. Analisa Keberhasilan dan Kegagalan

- **Narasi Dasar Hukum**

Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dan Balai Pengelola Transportasi Darat telah melakukan revitalisasi terhadap Terminal Penumpang Tipe A sehingga mengakibatkan persentase SPM Terminal Penumpang Tipe A yang menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat meningkat karena adanya penambahan dan perbaikan fasilitas umum dan penunjang sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan sebagai berikut:

**Tabel II 13** Matriks Penilaian (SPM<sub>Tn</sub>) berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015

Matriks Penilaian (SPM <sub>Tn</sub> ) berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 adalah sebagai berikut:		
NO	ASPEK PENGUKURAN	NILAI (POINT)
<b>ASPEK PELAYANAN KESELAMATAN (AP<sub>keselamatan</sub>)</b>		
1	<b>Lajur Pejalan Kaki</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia lajur pejalan kaki yang meminimalkan <i>crossing</i> dengan kendaraan bermotor. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
2	<b>Fasilitas Keselamatan Jalan</b>	2

	Nilai 2 (dua) point apabila tersedia fasilitas keselamatan jalan (marka, rambu, penerangan jalan umum, pagar). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	
3	<b>Jalur Evakuasi</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia jalur evakuasi. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
4	<b>Alat Pemadam Kebakaran</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia alat pemadam kebakaran. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
5	<b>Pos, fasilitas dan petugas kesehatan</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Pos, fasilitas dan petugas kesehatan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
6	<b>Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
7	<b>Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
8	<b>Informasi ketersediaan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, bencana alam dan kecelakaan)</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Informasi ketersediaan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, bencana alam dan kecelakaan). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
9	<b>Informasi ketersediaan fasilitas untuk penanganan darurat</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Informasi ketersediaan fasilitas untuk penanganan darurat. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
10	<b>Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
<b>ASPEK PELAYANAN KEAMANAN (AP<sub>keamanan</sub>)</b>		
1	<b>Fasilitas pencegah tindak kriminal</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Fasilitas pencegah tindak kriminal. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
2	<b>Informasi yang disampaikan pengguna jasa apabila mendapat gangguan keamanan berupa stiker berisi nomor telepon dan/atau SMS pengaduan ditempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat.</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Informasi yang disampaikan pengguna jasa apabila mendapat gangguan keamanan berupa stiker berisi nomor telepon dan/atau SMS pengaduan ditempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
3	<b>Orang yang menjaga ketertiban dan keamanan bagi pengguna jasa</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Orang yang menjaga ketertiban dan keamanan bagi pengguna jasa. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
<b>ASPEK PELAYANAN KEANDALAN/KETERATURAN (AP<sub>keandalan</sub>)</b>		
1	<b>Ketersediaan Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis.</b>	2

	Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	
2	<b>Keteraturan Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis</b> Nilai 2 (dua) point apabila Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.	2
3	<b>Ketersediaan Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis.</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
4	<b>Keteraturan Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis.</b> Nilai 2 (dua) point apabila Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.	2
5	<b>Ketersediaan Loket tempat calon penumpang membeli tiket</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia Loket tempat calon penumpang membeli tiket. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
6	<b>Keteraturan Loket tempat calon penumpang membeli tiket</b> Nilai 1 (satu) point apabila Loket tempat calon penumpang membeli tiket teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.	1
7	<b>Ketersediaan Kantor yang terdapat didalam terminal yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan operasional terminal serta ruang kontrol dan SIM terminal.</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Kantor yang terdapat didalam terminal yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan operasional terminal serta ruang kontrol dan SIM terminal. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
8	<b>Luas Kantor yang terdapat didalam terminal yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan operasional terminal serta ruang kontrol dan SIM terminal (Luas disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan pegawai).</b> Nilai 2 (dua) point apabila Luas Kantor yang terdapat didalam terminal yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan operasional terminal serta ruang kontrol dan SIM terminal (Luas disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan pegawai) sesuai. Nilai 0 (nol) apabila tidak sesuai.	2
9	<b>Ketersediaan Petugas operasional Terminal yang mengatur operasional terminal.</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Petugas operasional Terminal yang mengatur operasional terminal. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
10	<b>Keteraturan Petugas operasional Terminal yang mengatur operasional terminal.</b> Nilai 2 (dua) point apabila Petugas operasional Terminal yang mengatur operasional terminal teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.	2
<b>ASPEK PELAYANAN KENYAMANAN (AP<sub>kenyamanan</sub>)</b>		
1	<b>Ketersediaan tempat duduk pada ruang tunggu yang disediakan untuk penumpang dan calon penumpang sebelum naik bus (ruangan tertutup</b>	2

	<p><b>dan/atau ruangan terbuka)</b></p> <p><b>Dukungan pembaca layar diaktifkan.</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia tempat duduk pada ruang tunggu yang disediakan untuk penumpang dan calon penumpang sebelum naik bus (ruangan tertutup dan/atau ruangan terbuka)</p> <p>Dukungan pembaca layar diaktifkan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	
2	<p><b>Kondisi area ruang tunggu bersih 100% sejuk dan tidak berbau yang berasal dari area terminal.</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila Kondisi area ruang tunggu bersih 100% sejuk dan tidak berbau yang berasal dari area terminal. Nilai 0 (nol) apabila tidak bersih.</p>	2
3	<p><b>Keteraturan di ruang tunggu (dilakukan kanalisasi penumpang dan diklasifikasikan berdasarkan zona)</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila tersedia di ruang tunggu (dilakukan kanalisasi penumpang dan diklasifikasikan berdasarkan zona) teratur. Nilai 0 (nol) apabila tidak teratur.</p>	2
4	<p><b>Jumlah toilet Pria (minimal 4 urinoir, 3 WC, 1 WC penyandang disabilitas, 2 wastafel).</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi ketersediaan Jumlah toilet Pria (minimal 4 urinoir, 3 WC, 1 WC penyandang disabilitas, 2 wastafel). Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.</p>	2
5	<p><b>Jumlah toilet Wanita (minimal 6 WC, 1 WC penyandang disabilitas. 2 wastafel).</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi ketersediaan Jumlah toilet Wanita (minimal 6 WC, 1 WC penyandang disabilitas. 2 wastafel). Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.</p>	2
6	<p><b>Kondisi Toilet (Area berisi 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal)</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila Kondisi Toilet (Area berisi 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal) terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.</p>	2
7	<p><b>Luas mushola Pria (minimal 11 normal dan 2 penyandang disabilitas)</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila Luas mushola Pria (minimal 11 normal dan 2 penyandang disabilitas) terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.</p>	2
8	<p><b>Luas Mushola Wanita (minimal 9 normal dan 2 penyandang disabilitas)</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila Luas Mushola Wanita (minimal 9 normal dan 2 penyandang disabilitas) terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.</p>	2
9	<p><b>Kondisi Mushola Area berisi 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal</b></p> <p>Nilai 2 (dua) point apabila Kondisi Mushola Area berisi 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.</p>	2
10	<p><b>Ketersediaan alat-alat kebersihan, penyiraman tamandi Ruang terbuka hijau.</b></p> <p>Nilai 1 (satu) point apabila tersedia alat-alat kebersihan, penyiraman tamandi Ruang terbuka hijau. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	1
11	<p><b>Tersedia ruang terbuka hijau minimum 30% luas lahan</b></p> <p>Nilai 1 (satu) point apabila tersedia ruang terbuka hijau minimum 30% luas lahan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.</p>	1

12	<b>Kondisi ruang terbuka hijau, Tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah.</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia jalur evakuasi. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
13	<b>Ketersediaan Rumah makan yang memiliki fasilitas rumah makan sesuai kebutuhan</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Rumah makan yang memiliki fasilitas rumah makan sesuai kebutuhan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
14	<b>Ketersediaan Fasilitas dan petugas kebersihan</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Fasilitas dan petugas kebersihan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
15	<b>Ketersediaan Tempat istirahat awak kendaraan</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Tempat istirahat awak kendaraan. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
16	<b>Ketersediaan Area merokok (smoking area)</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Area merokok (smoking area). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
17	<b>Ketersediaan Drainase yang memadai</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Drainase yang memadai. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
18	<b>Ketersediaan Area yang tersedia jaringan internet (hot spot area)</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia Area yang tersedia jaringan internet (hot spot area). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
19	<b>Ketersediaan Ruang baca (reading corner)</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia Ruang baca (reading corner). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
20	<b>Tersedia lampu penerangan ruangan dengan intensitas cahaya 300 lux per 100 meter persegi</b> Nilai 2 (dua) point apabila tersedia lampu penerangan ruangan dengan intensitas cahaya 300 lux per 100 meter persegi. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	2
<b>ASPEK PELAYANAN KEMUDAHAN/KETERJANGKAUAN (AP<sub>kemudahan</sub>)</b>		
1	<b>Letak Jalur pemberangkatan kendaraan tetap dan teratur</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak Jalur pemberangkatan kendaraan tetap dan teratur terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1
2	<b>Letak jalur pemberangkatan kendaraan Terpisah dengan jalur penurunan penumpang</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak jalur pemberangkatan kendaraan Terpisah dengan jalur penurunan penumpang. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpisah.	1
3	<b>Letak jalur pemberangkatan kendaraan Tidak boleh terdapat crossing dengan kendaraan lain</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak jalur pemberangkatan kendaraan Tidak boleh terdapat crossing dengan kendaraan lain terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1
4	<b>Letak Jalur kedatangan kendaraan tetap dan teratur</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak Jalur kedatangan kendaraan tetap dan teratur terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1

5	<b>Letak jalur kedatangan kendaraan Terpisah dengan jalur penurunan penumpang</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak jalur kedatangan kendaraan Terpisah dengan jalur penurunan penumpang terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1
6	<b>Letak jalur kedatangan kendaraan Tidak boleh terdapat crossing dengan kendaraan lain</b> Nilai 1 (satu) point apabila Letak jalur kedatangan kendaraan Tidak boleh terdapat crossing dengan kendaraan lain terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	1
7	<b>Visual Informasi Pelayanan, antara lain : Denah/Layout terminal, Nomor trayek, nama PO dan Kelas Pelayanannya, Nama terminal keberangkatan, Jadwal, tarif dan Peta Jaringan. (Diletakkan di tempat yang strategis antara lain dekat loket, di pintu masuk dan di tuang tunggu umum, mudah dilihat dan jelas terbaca)</b> Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
8	<b>Audio informasi pelayanan, antara lain : informasi pelayanan dan Kejadian khusus dan gangguan. Diletakkan ditempat yang mudah didengar oleh pengguna jasa dengan intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada</b> Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
9	<b>Informasi angkutan lanjutan yang disampaikan dalam terminal kepada pengguna jasa sekurang-kurangnya memuat: Jenis angkutan, Lokasi angkutan, Jam pelayanan angkutan lanjutan, Jurusan/rute, Tarif. Penempatan mudah terlihat dan jelas terbaca.</b> Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
10	<b>Informasi gangguan perjalanan mobil bus diumumkan maksimal 10 menit setelah terjadi gangguan dan jelas terdengar dengan intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada</b> Nilai 2 (dua) point apabila terpenuhi. Nilai 0 (nol) apabila tidak terpenuhi.	2
11	<b>Ketersediaan Tempat penitipan barang</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
12	<b>Ketersediaan Fasilitas pengisian baterai (charging corner)</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
13	<b>Aksesibilitas Tempat naik / turun penumpang Memberikan kemudahan penumpang untuk naik ke bus atau turun dari bus.</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
14	<b>Ketersediaan Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi baik roda 4 (empat) dan roda 2 (dua)</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
<b>ASPE PELAYANAN KESETARAAN (AP<sub>kesetaraan</sub>)</b>		
1	<b>Aksesibilitas Fasilitas penyandang cacat (difabel)</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia Aksesibilitas Fasilitas penyandang cacat (difabel). Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
2	<b>Ketersediaan Ruang ibu menyusui</b> Nilai 1 (satu) point apabila tersedia Ruang ibu menyusui. Nilai 0 (nol) apabila tidak tersedia.	1
<b>Jumlah Total Nilai Indikator Jenis Pelayanan Sesuai Standar Pelayanan</b>		100

- **Narasi Kronologi Target**

Target SPM di Terminal Penumpang Tipe A Tahun 2025 sebesar 53,75% dikarenakan Terminal Penumpang Tipe A pada mulanya merupakan Terminal yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, sehingga kondisi Terminal berbeda-beda tergantung kemampuan daerah dalam mengelola dan merawat Terminalnya. Proses serah terima Terminal dari Pemerintah Daerah ke Pemerintah Pusat berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Personil, Pembiayaan Sarana dan Prasarana, dan Dokumen (P3D) dilaksanakan Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018, sehingga kondisi awal Terminal yang diterima oleh Kementerian Perhubungan pada Tahun 2019 yaitu 53,54% sesuai dengan realisasi capaian SPM Terminal yang ada dilapangan pada saat itu yang merupakan rata-rata nilai SPM dari Terminal yang menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat di Seluruh Indonesia yang menjadi data dasar/baseline dikarenakan target SPM yaitu pemerataan untuk Terminal di seluruh Indonesia supaya target bersifat realistik.

Dikarenakan jumlah Terminal Penumpang Tipe A di seluruh Indonesia berjumlah cukup banyak (lebih dari 100 Terminal) sehingga dalam meningkatkan jumlah rata-rata SPM 1% saja membutuhkan usaha yang tidak mudah. Target Tahun 2025 adalah 53,75% jika dibandingkan dengan target tahun sebelumnya yaitu sebesar 53,70% mengalami kenaikan 0,05% dikarenakan pada Tahun 2025 Terminal yang menjadi Kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat adalah 111 Terminal sehingga untuk mencapai peningkatan rata-rata SPM di seluruh Indonesia sebesar 0,05% tersebut dibutuhkan beberapa Terminal untuk dilakukan rehabilitasi dalam 1 Tahun Anggaran untuk mencapai target tersebut.

Realisasi SPM Tahun 2025 adalah 62,27% dibandingkan Tahun 2023 dengan nilai 59,02% terdapat peningkatan sebesar 1,54%. Nilai persentase peningkatan tersebut terjadi dikarenakan terdapat kegiatan rehabilitasi/peningkatan Terminal Tahun Anggaran 2022 berjumlah 19 Terminal (Terminal Batoh, Terminal Lhokseumawe, Terminal Amplas, Terminal Tanjung Pinggir, Terminal Alang-Alang Lebar, Terminal Pakupatan, Terminal Banjar, Terminal Tingkir, Terminal Tegal, Terminal Bobotsari, Terminal Kebumen, Terminal Blitar, Terminal Tamanan, Terminal Kertonegoro, Terminal Samarinda Seberang, Terminal Puuwatu, Terminal Induk Lumpue, Terminal Isimu, Terminal Bolang Mongondow) dengan anggaran sebesar 12,86 Triliun. Dapat disimpulkan bahwa target yang telah ditetapkan pada Tahun 2025 dengan peningkatan sebesar 0,05% sudah cukup menantang, dikarenakan kegiatan rehabilitasi/peningkatan terminal membutuhkan anggaran yang besar.

Terminal yang direhabilitasi atau ditingkatkan tidak dapat memenuhi SPM 100% dikarenakan anggaran yang disetujui bukanlah sesuai kebutuhan capaian SPM 100% terminal, akan tetapi target minimal operasi Terminal sehingga masih ada beberapa item fasilitas SPM yang masih belum dapat dipenuhi.

Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A pada Tahun 2025 memiliki target sebesar 62,27 yang diperoleh dari Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024. Target tersebut merupakan asumsi proyeksi pimpinan pada rapat Rencana Strategis 2020-2024.

- **Narasi Faktor Keberhasilan**

Dari beberapa faktor kendala, unit penyelenggara layanan telah melakukan langkah – langkah yang menjadi faktor keberhasilan sebagai berikut:

1. Melakukan rehabilitasi dan peningkatan Terminal Tipe A sebanyak mungkin agar standar terminal bisa merata;
2. Meningkatkan kualitas SDM melalui penyelenggaraan Bimbingan Teknis ataupun Training kepada Satuan Pelayanan Terminal;
3. Melaksanakan kegiatan pelayanan prima pada Terminal melalui kegiatan *Excellent Service*.

- **Narasi Faktor Kegagalan**

Dalam mencapai indikator kinerja kegiatan Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A masih di temukan banyak permasalahan, yang selama Tahun 2025 masih belum sepenuhnya teratasi, adapun permasalahan yang banyak di temukan sebagai berikut:

1. Terdapat backlog kegiatan, yang semula terencana menjadi tidak terlaksana;
2. Adanya kerusakan pada fasilitas fisik terminal karena kurang maksimalnya perawatan terminal;
3. Masih terdapat kekurangan SDM pada beberapa terminal.

- **Narasi Realisasi Kinerja**

Berdasarkan Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A Tahun 2025, realisasi kinerja pada Triwulan IV adalah sebesar 62,27% dengan target kinerja sebesar 62,27%.

Sehingga:

$$\text{SPM TTA} = \frac{\text{Jumlah Nilai Indikator Jenis Pelayanan Terminal Tipe A yang memenuhi SP}}{\text{Jumlah Total Nilai Indikator Jenis Pelayanan Sesuai Standar Pelayanan (SP)}} \times 100\%$$

$$IKK_n = \frac{\sum SP_{T1} + SP_{T2} + \dots + SP_{Tn}}{n}$$

$$\text{realisasi} = \frac{6663}{107} \times 100\% = 62,27 \% \dots\dots \text{Lampiran 12}$$

**Note:**

- \*Monitoring dilaksanakan pada saat Proses rehabilitasi selesai dilaksanakan pada tahun (n)
- SPM TTA = Persentase Pemenuhan Standar Pelayanan (SP) pada masing-masing Terminal Penumpang Tipe A (TTA) yang menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat
- n = Jumlah Terminal yang beroperasi

- **Narasi Capaian Kinerja**

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A Triwulan I Tahun 2025 terhadap target Revisi II Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{62,27}{62,27} \times 100\% = 100\%$$

- **Realisasi Anggaran**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 untuk mendukung capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A Tahun 2025 adalah melalui :

**Tabel II 14** Realisasi Anggaran

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 2. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat</b>										
IKK 2 Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A Kegiatan yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan ini yaitu: 1. Evaluasi, Pengawasan, dan Penilaian Kinerja dan Pengelolaan Terminal Angkutan Jalan; 2. Uji Kompetensi Pengelolaan Terminal Angkutan Jalan; 3. Pembangunan Sistem Angkutan Umum Massal.	Rp38.860.346.000	Rp37.564.004.000	Rp2. 129.113.367	5,48%	Rp7.200.749.197	18,83%	Rp19.451.944.300	50.96%	Rp34.071.795.689	90,70%

#### a.4. Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang yaitu:

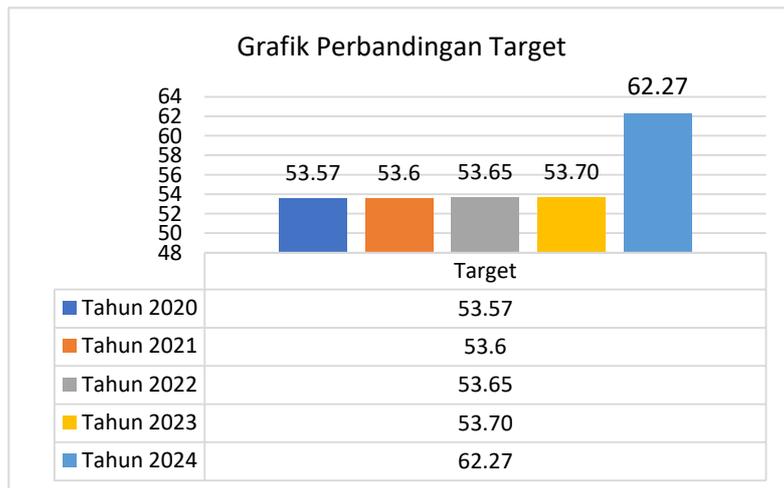
1. Melakukan percepatan kegiatan revitalisasi Terminal Penumpang Tipe A sehingga hasil persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A dapat meningkat;
2. Melakukan pengawasan terhadap Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal di Terminal Tipe A;
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terkait pelaksanaan kegiatan, kendala dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

#### a.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020

Realisasi kinerja Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A Tahun 2025 sebesar 62,27% jika dibandingkan dengan target kinerja pada Tahun 2025 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 62,27% maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Realisasi kinerja Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A tahun 2023 sebesar 60,56% jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2023 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2023 sebesar 53,7% maka capaian kinerja mencapai 112,77% sedangkan pada tahun sebelumnya tahun 2022 realisasi kinerja Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A tahun 2022 sebesar 59,02% dengan target 53,65% maka capaian kinerja mencapai 110,01%. Pada tahun 2021 realisasi kinerja sebesar 58,49% dengan target 53,60% maka capaian kinerja mencapai 109,12%. Pada tahun 2020 realisasi kinerja sebesar 53,57% dengan target 53,57% maka capaian kinerja mencapai 100%. Sehingga realisasi kinerja Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A tahun 2023 lebih besar dari tahun 2022 dan mengalami kenaikan sebesar 6,99% dari tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel III. 21** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020

SK.2 Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat						
No	Tahun	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)	Naik/Turun
1	2020	IKK 2	53,57	53,57	100,00%	Naik
2	2021	IKK 2	53,60	58,49	109,12%	Naik
3	2022	IKK 2	53,65	59,02	110,01%	Naik
4	2023	IKK 2	53,7	60,56	112,77%	Naik
5	2024	IKK 2	62,27	62,27	100,00%	Tetap



**Gambar II.22** Perbandingan Target Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020



**Gambar II.23** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020

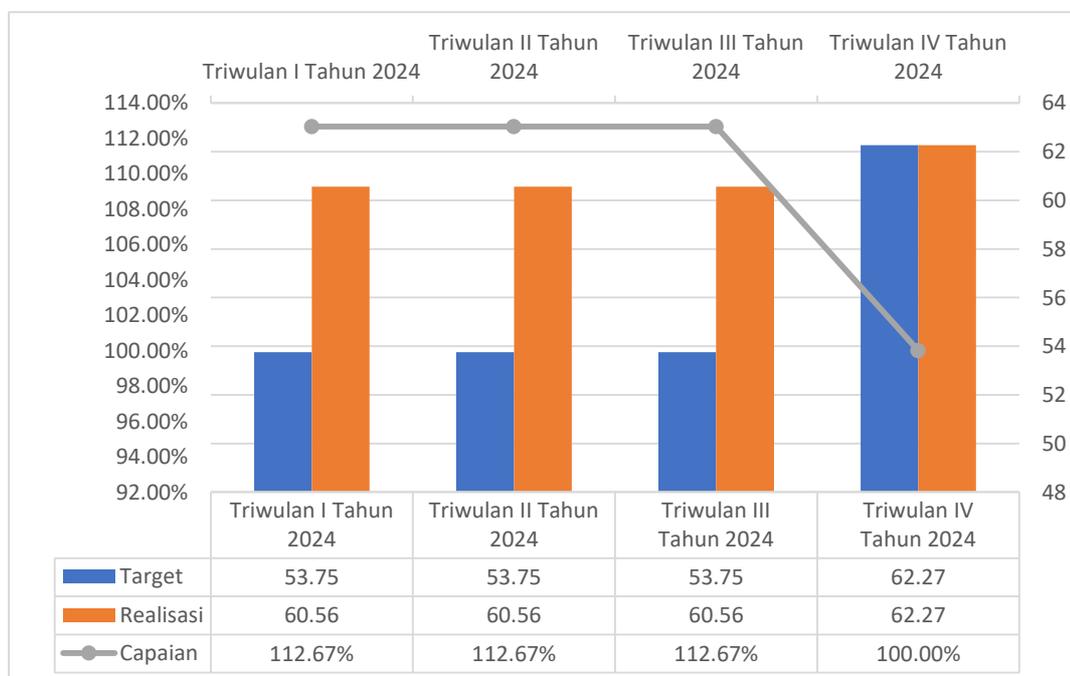


**Gambar II.24** Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 Terhadap Capaian Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020

Capaian Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A Tahun 2025 merupakan Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Penumpang Tipe A Tahun 2025 sesuai dengan kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Sehingga realisasi Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A Tahun 2025 adalah 62,27% atau capaian kinerjanya tetap sebesar 100,00%. Realisasi Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A tahun 2023 adalah 60,56% atau capaian kinerjanya naik sebesar 112,77% dibanding dengan Tahun 2022 sebesar 110,01%, capaian pada tahun 2021 sebesar 109,12% dan 2020 yaitu sebesar 100%.

**a.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Kinerja Tahun 2024 Pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 – 2024**

Realisasi Kinerja Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A Tahun 2025 sebesar 62,27 jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2024 sebesar 62,27 maka capaian kinerja



mencapai 100,00%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.25**.

**Gambar II.25** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 - 2024 (IKK 2 Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A Tahun 2025)

**a.7. Benchmark Nasional**

*Benchmark* untuk Presentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A menggunakan data dari Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023, jumlah terminal yang memenuhi Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal sebanyak 11 dari target 7 terminal (capaian 110%).

Untuk Terminal Terpadu Pulo Gebang yang dikelola oleh Unit tersendiri, presentase pemenuhan Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal mencapai 100% dari target 90% (capaian 110%).

Sebagai perbandingan, Presentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2023 mencapai 59,02%, di atas target yang ditetapkan sebesar 53,65% (capaian 110%).

### II.2.2.3 IKK 3 Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada IKK 3 Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 15** Capaian Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A

<b>SK 2</b>	<b>Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat</b>				
<b>IKK 3</b>	<b>Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A</b>				Satuan: %
Target/Realisasi/Capaian	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun 2025
Target	81,75	81,75	81,75	82,44	
Realisasi	82,44	82,44	82,44	82,44	
Capaian	100,84%	100,84%	100,84%	100,00%	

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

#### a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

IKK Persentase penerapan SMART Terminal Penumpang Tipe A adalah presentase penerapan digitalisasi di Terminal Penumpang Tipe A yang meliputi :

1. Presentase terminal yang melakukan pelaporan data produksi di SIASATI dan/atau Terminal Online System dengan bobot 74%;
2. Presentase terminal yang dipasang mesin check in tiket dan passenger gate dengan bobot 8,4%;
3. Presentase terminal yang dipasang vehicle gate, panel informasi digital dan CCTV dengan bobot 17,6%.

Bobot nilai ditentukan berdasarkan fokus tujuan pada pelaporan data produksi secara online melalui system. Langkah tersebut merupakan langkah step by step menuju terminal yang smart melalui digitalisasi terminal. Latar belakang yang mendasari rumusan IKK tersebut yaitu karena terdapat perubahan pelaporan data produksi terminal yang semula dilaporkan secara manual kemudian direkap oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan berubah menjadi input melalui sistem online sehingga sebagai tahap awal digitalisasi perencanaan 5 tahun melalui Rensta 2020 s.d. 2024 mengutamakan Terminal Penumpang Tipe A di seluruh Indonesia untuk melaporkan data produksi secara online sehingga presentase terminal yang melakukan pelaporan data produksi di SIASATI dan/atau Terminal Online System berkontribusi paling besar yaitu dengan bobot 74%. SIASATI dapat diakses melalui <https://siasati.dephub.go.id/>.

Selanjutnya dalam rangka menuju terminal yang smart Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merencanakan akan mengaplikasikan digitalisasi terminal dengan memasang alat yang dapat mengirimkan data Terminal secara realtime yaitu mesin check in tiket, passenger gate, vehicle gate, panel informasi digital dan CCTV. Akan tetapi karena besarnya jumlah Terminal Penumpang Tipe A di seluruh Indonesia, sehingga pengaplikasian alat-alat tersebut dilakukan secara bertahap, sehingga dalam indikator kinerja diberikan

bobot penilaian sebesar 8,4% dan 17,6%. Vehicle gate, panel informasi digital dan CCTV memiliki bobot yang lebih besar dikarenakan merupakan cerminan dari terminal data produksi Terminal yaitu kendaraan angkutan umum yang keluar masuk Terminal.

Presentase-presentase di atas didapatkan dari data jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang memenuhi masing-masing kriteria dibandingkan dengan jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi dalam kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dikarenakan pada saat ini Terminal Penumpang Tipe A di Indonesia berada dalam kewenangan BPTJ (Pemerintah Pusat) untuk Terminal Penumpang Tipe A di wilayah Bodetabek, kewenangan Dinas Perhubungan Perovinsi DKI Jakarta untuk Terminal Penumpang Tipe A di wilayah DKI Jakarta, kewenangan swasta dan kewenangan Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota untuk Terminal Penumpang Tipe A yang tidak diserahkan ke pemerintah pusat.

Presentase terminal yang melakukan pelaporan data produksi di SIASATI dan/atau Terminal Online Sytem adalah perbandingan jumlah terminal yang melakukan pelaporan data produksi di SIASATI dan/atau Terminal Online System dengan jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi di bawah kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Jumlah terminal yang melakukan pelaporan data produksi di SIASATI dan/atau Terminal Online System didapatkan dari data produksi yang di-input oleh petugas pencatat data kedatangan dan keberangkatan (checker) di masing-masing satuan pelayanan terminal tipe A yang beroperasi. Apabila data produksi tersebut telah masuk ke sistem SIASATI dan/atau TOS maka terminal tersebut telah dihitung melaporkan data produksi.

Presentase terminal yang dipasang mesin check in tiket dan passenger gate adalah perbandingan jumlah terminal yang dipasang mesin check in tiket dan passenger gate dengan jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi di bawah kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Presentase terminal yang dipasang vehicle gate, panel informasi digital dan CCTV adalah perbandingan jumlah terminal yang dipasang vehicle gate, panel informasi digital dan CCTV dengan jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi di bawah kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

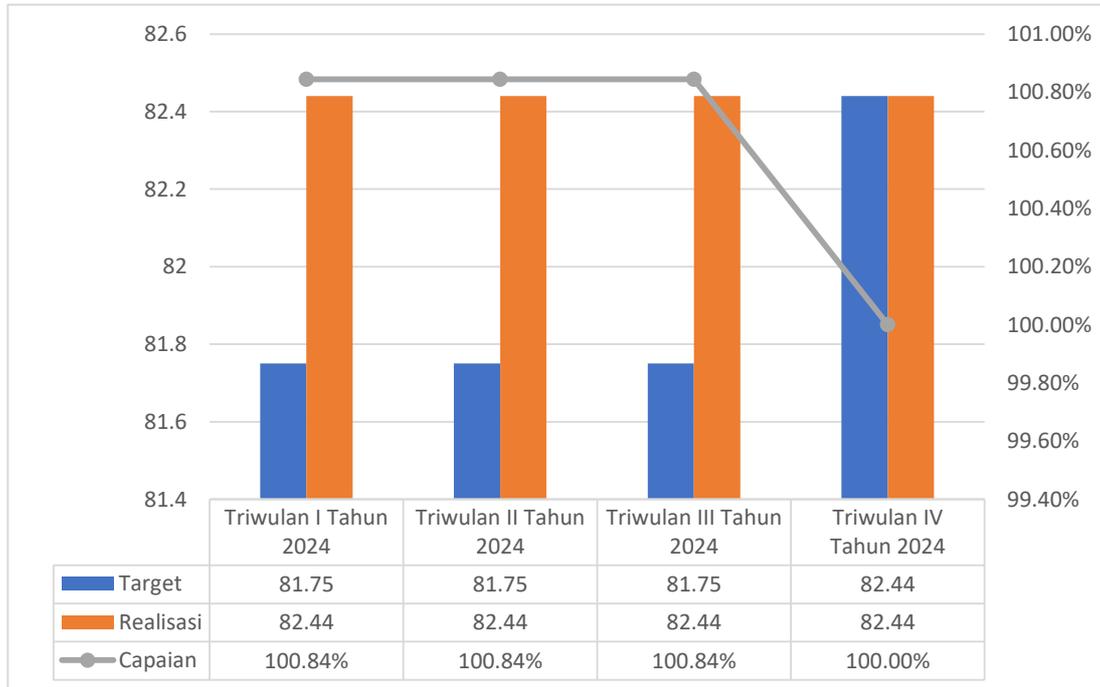
Pembobotan masing-masing data didasarkan pada rencana digitalisasi Terminal Penumpang Tipe A yang pada tahap awal akan lebih banyak berfokus pada pelaporan data produksi secara online melalui sistem yang telah dikembangkan yaitu SIASATI dan/atau Terminal Online System. Sedangkan untuk pemasangan mesin check in tiket dan passenger gate serta pemasangan vehicle gate, panel informasi digital dan CCTV akan lebih banyak dilakukan pada digitalisasi tahap selanjutnya.

Untuk menghitung IKK Persentase penerapan SMART Terminal Penumpang Tipe A digunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Penerapan\ Smart\ Terminal = \left[ \frac{Jumlah\ TTA\ Yang\ Melaporkan\ Operasional\ Secara\ Online}{Jumlah\ TTA\ kewenangan\ Ditjen\ Hubdat\ yang\ Beroperasi} \times 74\% \right] + \left[ \frac{Jumlah\ terminal\ dipasang\ mesin\ check\ in\ tiket\ dan\ passenger\ gate}{Jumlah\ TTA\ kewenangan\ Ditjen\ Hubdat\ yang\ Beroperasi} \times 8,4\% \right] + \left[ \frac{Jumlah\ terminal\ dipasang\ vehicle\ gate,\ digital\ information,\ cctv}{Jumlah\ TTA\ kewenangan\ Ditjen\ Hubdat\ yang\ Beroperasi} \times 17,6\% \right]$$

## **a.2. Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025**

Realisasi kinerja Persentase penerapan SMART Terminal Penumpang Tipe A sebesar 82,44% jika dibandingkan dengan target Revisi II PK Tahun 2025 sebesar 82,44% maka capaian kinerja mencapai 100%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.6**. Grafik Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 3 Persentase penerapan SMART Terminal Penumpang Tipe A).



**Gambar II 25** Grafik Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 3 Persentase penerapan SMART Terminal Penumpang Tipe A)

### a.3. Analisa Keberhasilan/Kegagalan

- **Dasar Hukum**

Berdasarkan:

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP-DRJD 9151 TAHUN 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP-DRJD 3171 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Sistem Informasi Manajemen Terminal Penumpang Angkutan Jalan. (Lampiran 13)

- **Narasi Kronologi Target**

Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A pada Tahun 2025 memiliki target 82,44 yang diperoleh dari Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024. Target tersebut merupakan asumsi proyeksi pimpinan pada rapat Rencana Strategis 2020-2024.

- **Narasi Faktor Keberhasilan**

Faktor keberhasilan dalam mencapai target pada Indikator Kinerja Kegiatan ini meliputi :

1. Menerapkan Terminal Online System (TOS) pada seluruh Terminal Tipe A;
2. Melakukan peningkatan SDM melalui training dan Bimtek terkait Terminal Online System (TOS);

- Menambah biaya operasional pada satuan pelayanan untuk mendukung terlaksananya smart terminal sehingga persentase penerapan smart terminal dapat meningkat.

- Narasi Faktor Kegagalan**

Faktor yang dapat menghambat dalam mencapai target pada Indikator Kinerja Kegiatan ini meliputi:

- Adanya backlog kegiatan, yang semula terencana dalam Renstra tetapi menjadi tidak terlaksana;
- Belum meratanya penerapan smart terminal pada Terminal Tipe A;
- Masih kurangnya jumlah SDM yang mampu melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana terkait Smart Terminal maupun Terminal Online System (TOS).

- Narasi Realisasi Kinerja**

Berikut adalah perhitungan realisasi kinerja pada Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A Tahun 2025 :

$$\begin{aligned}
 \%Penerapan\ Smart\ Terminal &= \left[ \frac{Jumlah\ TTA\ Yang\ Melaporkan\ Operasional\ Secara\ Online}{Jumlah\ TTA\ kewenangan\ Ditjen\ Hubdat\ yang\ Beroperasi} \times 74\% \right] + \\
 &\left[ \frac{Jumlah\ terminal\ dipasang\ mesin\ check\ in\ ticket\ dan\ passenger\ gate}{Jumlah\ TTA\ kewenangan\ Ditjen\ Hubdat\ yang\ Beroperasi} \times 8,4\% \right] \\
 &+ \\
 &\left[ \frac{Jumlah\ terminal\ dipasang\ vehicle\ gate,\ digital\ information,\ cctv}{Jumlah\ TTA\ kewenangan\ Ditjen\ Hubdat\ yang\ Beroperasi} \times 17,6\% \right] \\
 &= \left[ \frac{117}{107} \times 74\% \right] + \left[ \frac{9}{107} \times 8,4\% \right] + \left[ \frac{5}{107} \times 17,6\% \right] \\
 &= 82,44\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Penerapan SMART Terminal dibagi menjadi 3 bagian, antara lain :

- Persentase dari Jumlah Terminal Tipe A Yang Melaporkan Operasional Secara Online dengan bobot 74%
- Persentase dari Jumlah terminal dipasang mesin check in ticket dan passenger gate dengan bobot 8,4%
- Persentase dari Jumlah terminal dipasang vehicle gate, digital information dan CCTV dengan bobot 17,6%

- Narasi Capaian Kinerja**

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A Tahun 2025 terhadap target PK Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\%Capaian = \frac{82,44}{82,44} \times 100\% = 100\%$$

- **Narasi Realisasi Anggaran**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 untuk mendukung capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel II 16** Realisasi Anggaran

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 2. Meningkatkan Kinerja Pelayanan Transportasi Darat</b>										
IKK 3 Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A Kegiatan yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan ini yaitu : 1. Bimtek Rancang Bangun Terminal Angkutan Jalan; 2. Bimbingan Teknis Pengelolaan Terminal Angkutan Jalan;	Rp507.638.000	Rp594.931.000	Rp 193.505.740	38,12%	Rp 200.345.740	39,47%	Rp 254.205.700	42.70%	Rp594.930.700	100,00%

#### a.4. Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang yaitu:

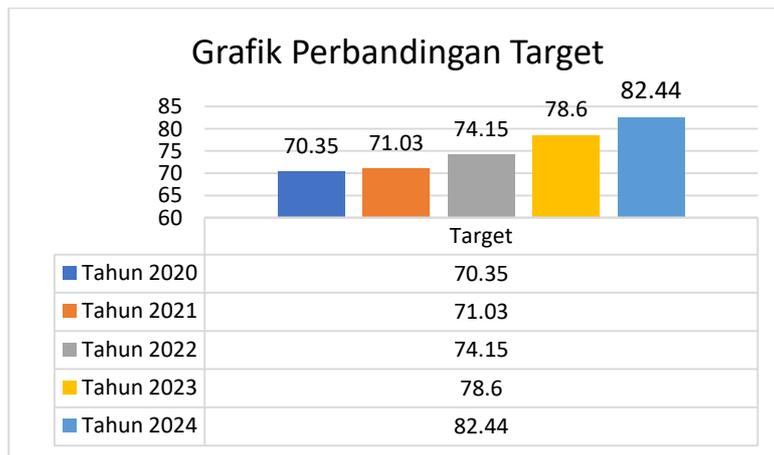
1. Melakukan mengoptimalkan pelaporan operasional Terminal Penumpang Tipe A yang menjadi kewenangan Ditjen Hubdat secara online dengan memasang perangkat digitalisasi terminal, yaitu melalui percepatan kegiatan Pemanfaatan Terminal Operating System;
2. Meningkatkan kegiatan pengawasan pada pengoperasian dan pengelolaan terminal terkait dengan implementasi Terminal Online System dan penginputan data produksi terminal pada aplikasi SIASATI;
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terkait pelaksanaan kegiatan, kendala dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

#### a.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020

Realisasi kinerja Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A Tahun 2025 sebesar 82,44% jika dibandingkan dengan target kinerja pada Tahun 2025 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 82,44% maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Pada tahun 2023 realisasi kinerja Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A sebesar 81,75% jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2023 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2023 sebesar 78,60% maka capaian kinerja mencapai 104,01% sedangkan pada tahun sebelumnya tahun 2022 realisasi kinerja Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A sebesar 83,41% dengan target 74,15% maka capaian kinerja mencapai 112,49%. Pada tahun 2021 realisasi kinerja Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A sebesar 72,63% dengan target 71,03% maka capaian kinerja mencapai 102,25%. Pada tahun 2020 realisasi kinerja sebesar 70,35 dengan target 70,35 maka capaian kinerja mencapai 100%. Sehingga realisasi kinerja Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,71 dari tahun 2022 namun mengalami kenaikan sebesar 9,07 dari tahun 2021 serta mengalami kenaikan 11,35 dari tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel III. 24 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020**

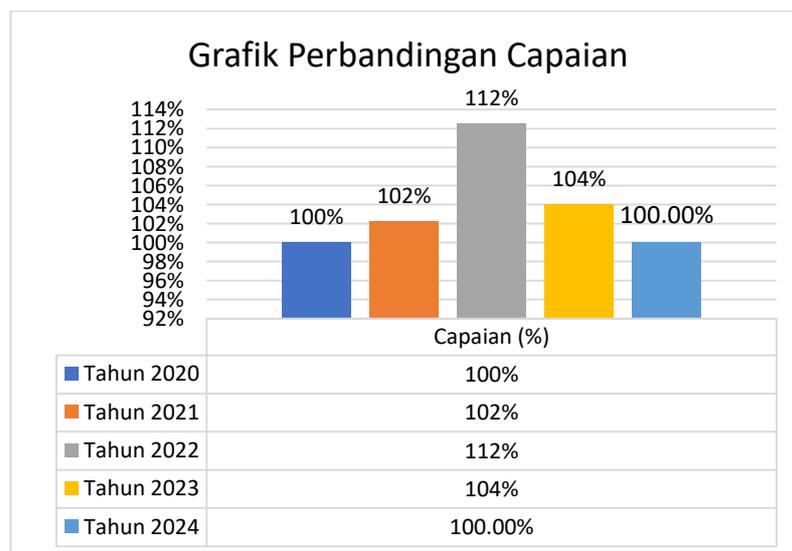
SK.2 Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat						
No	Tahun	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)	Naik/Turun
1	2020	IKK 3	70,35	70,35	100,00%	Naik
2	2021	IKK 3	71,03	72,63	102,25%	Naik
3	2022	IKK 3	74,15	83,41	112,49%	Naik
4	2023	IKK 3	78,60	81,75	104,01%	Tetap
5	2024	IKK 3	82,44	82,44	100,00	Tetap



**Gambar II. 27** Perbandingan Target Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020



**Gambar II. 28** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020



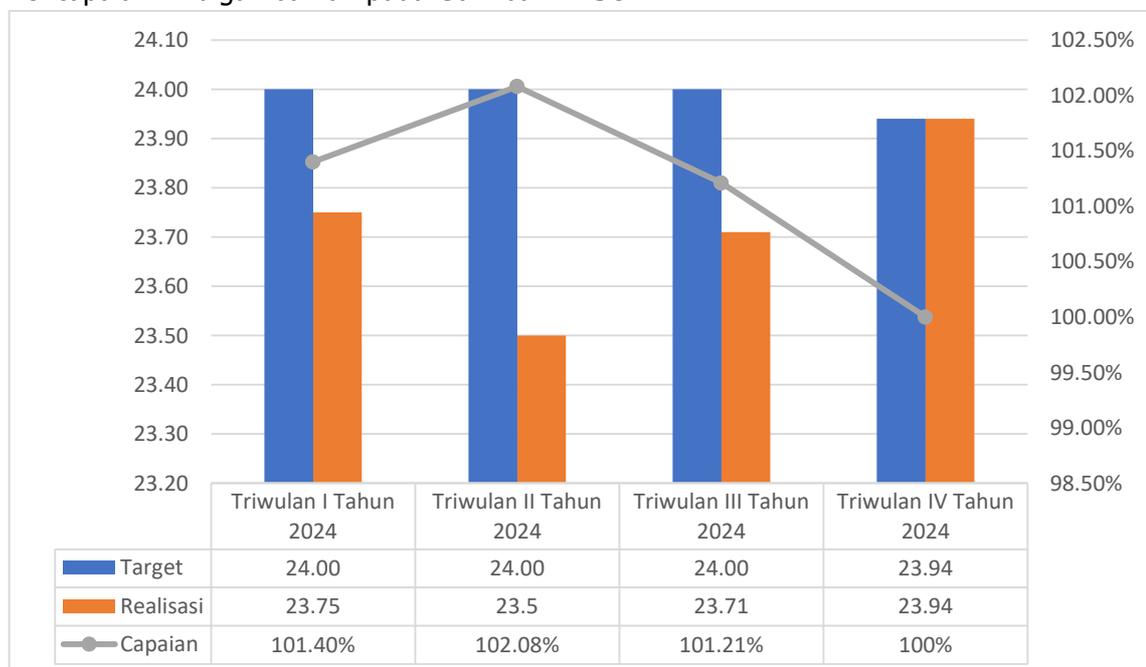
**Gambar II. 29** Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 Terhadap Capaian Kinerja Tahun 2025 , 2023, 2022, 2021, 2020

Capaian Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A pada Tahun 2025 merupakan komitmen terhadap Penerapan SMART Terminal Tipe A yang sesuai dengan kewenangan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Sehingga realisasi Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A Tahun 2025 adalah 82,44% atau capaian kinerjanya turun menjadi sebesar 100,00%. Realisasi Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A Tahun 2023 adalah 81,75% atau capaian kinerjanya turun menjadi sebesar 104,01%, dibanding dengan capaian pada tahun 2022 sebesar 112,49%, tahun 2021 yaitu sebesar 102,25% dan tahun 2020 sebesar 100,00%.

#### a.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Kinerja Tahun 2023

##### Pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 – 2024

Realisasi Kinerja Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A pada Tahun 2025 sebesar 82,44% jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2024 sebesar 82,44% maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.30**.



**Gambar III.30** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 - 2024 (IKK 3 Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A pada tahun 2023)

#### a.7. Benchmark Internasional

*Benchmark* untuk Presentase Penerapan SMART Terminal Tipe A menggunakan data dari negara Korea Selatan. Korea Selatan telah menerapkan teknologi *Intelligent Transport System (ITS)* dan konsep *Smart Mobility*. Untuk mendukung konsep tersebut, Korea Selatan menjalankan beberapa program di antaranya *On Demand e-Bus Service* dan *Integrated Mobility Service*. *On Demand e-Bus Service* merupakan layanan reservasi bus via internet dan *smartphone* mulai dari proses pembayaran tiket hingga *boarding* secara *realtime*. *Integrated Mobility Service* merupakan layanan reservasi dan pembayaran tiket terintegrasi dari berbagai layanan transportasi diantaranya taksi, *Bus Rapid Transit (BRT)*, parkir, rental

mobil, angkutan antar kota, angkutan dalam kota, kereta api dan pesawat. Pada tahun 2019, 97% pembayaran tiket Bus di Kota Seoul sudah dilakukan secara *online* sehingga presentase pembayaran tiket secara *offline* di terminal dan halte sudah sangat sedikit.

Sebagai perbandingan, Presentase Penerapan SMART Terminal Tipe A sebesar 83,41% didapat dari pembobotan 3 parameter yaitu jumlah terminal yang melaporkan data produksi di SIASATI (bobot 74%), jumlah pengadaan mesin *check in* tiket (bobot 8,4%) dan jumlah penerapan Terminal *Online System* (bobot 17,6%). Terkait layanan *e-ticketing*, hingga tahun 2023 sebanyak 8 Terminal Tipe A (7,77%) sudah memiliki mesin *check in* tiket sehingga mayoritas pembayaran dan *boarding* masih dilakukan secara *offline*. Untuk jumlah terminal yang melaporkan data produksi di SIASATI sudah mencapai 114 Terminal Tipe A (110,68%) sedangkan jumlah penerapan *Terminal Online System* (penerapan *hardware*) sebanyak 5 Terminal Tipe A (4,85%).

Direktorat Prasarana Transportasi Jalan bekerjasama dengan Pemerintah Korea Selatan khususnya *Ministry of Land Infrastructure and Transportastion* (MOLIT) mengadakan kegiatan Modernisasi Terminal dengan salah satu bagian kegiatannya yaitu melakukan *benchmarking* melalui kunjungan lapangan di Korea Selatan antara lain Bandara Incheon, Stasiun Seoul, Terminal Daejeon, Terminal Sinsegae, Siheung Haneul Rest Area (Transfer Center), dan Jamsil Transfer Center.

### II.2.3 SK3 Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat

- **Uraian Kegiatan**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 3 diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yaitu: IKK 1. Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat;

**Tabel II 17** Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat

SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	Q1	Q2	Q3	Q4
<b>SK3 Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat</b>							
IKK 1	Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat	%	23,94				
		Target		24	24	24	23,94
		Realisasi		23,75	23,50	23,71	23,94
		Capaian		101,40%	102,08	101,21%	100,00%

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

Pencapaian Sasaran Kegiatan 3 diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yaitu:

IKK 1. Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

#### II.2.3.1 IKK 1 Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada IKK Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 18** Capaian Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

<b>SK 3</b>	<b>Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat</b>				
IKK 1	<b>Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jendereal Perhubungan Darat</b>				Satuan: %
Target/Realisasi/Capaian	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun 2025
Target	24	24	24	23,94	
Realisasi	23,75	23,50	23,71	23,94	
Capaian	101,40%	102,08%	101,21%	100,00%	

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

74

### a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

Persentase pelanggaran pada UPPKB Ditjen Perhubungan Darat merupakan perbandingan jumlah angkutan barang yang melanggar di UPPKB terhadap jumlah angkutan barang yang masuk ke UPPKB.

Berdasarkan Permenhub Nomor 18 Tahun 2021 tentang Pengawasan Muatan Angkutan Barang Dan Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor Di Jalan, pasal 5 ayat (2) menyatakan jenis pelanggaran angkutan barang di UPPKB meliputi:

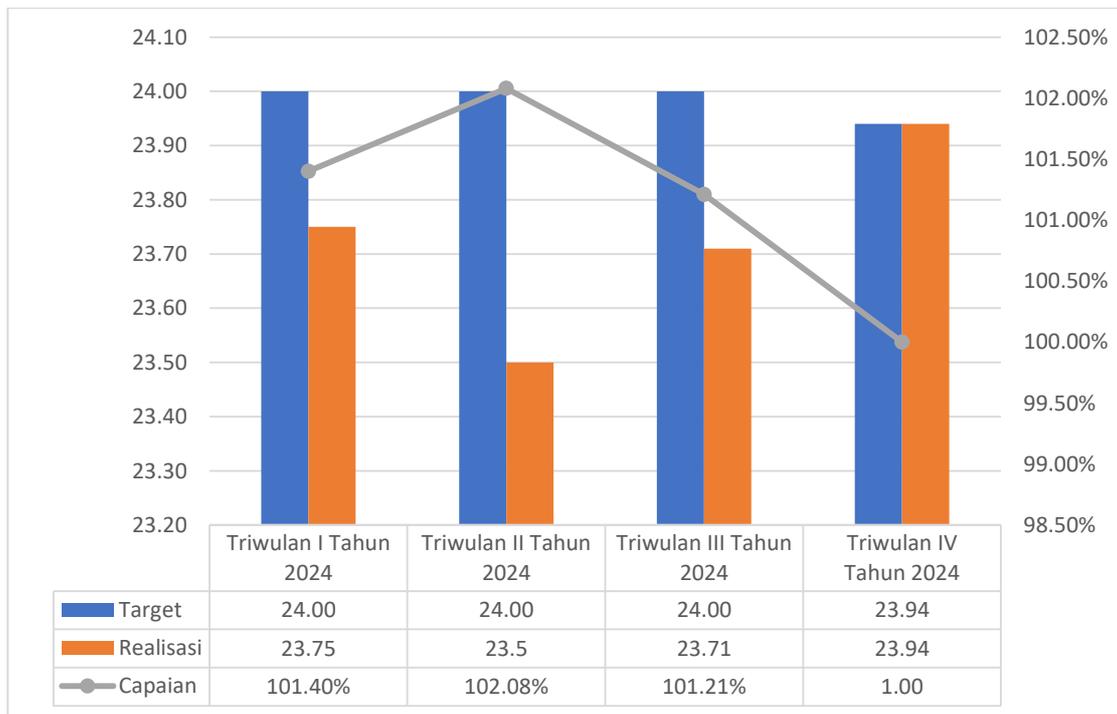
1. Tata cara pemuatan barang;
2. Dimensi kendaraan angkutan barang;
3. Tekanan seluruh sumbu dari/atau setiap sumbu kendaraan angkutan barang;
4. Dokumen angkutan barang;
5. Kelebihan muatan pada setiap kendaraan yang diperiksa; dan
6. Jenis barang yang diangkut, berat angkutan, dan asal tujuan.

Untuk menghitung IKK Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat digunakan rumus sebagai berikut:

$$IKK = \frac{\text{Jumlah kendaraan barang yang melakukan pelanggaran}}{\text{Jumlah Kendaraan yang masuk UPPKB}} \times 100\%$$

### a.2. Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025

Realisasi kinerja Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 23,94% jika dibandingkan dengan target PK Tahun 2025 sebesar 23,94 % maka capaian kinerja mencapai 100%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.7**. Grafik Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 1 Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada Triwulan I Tahun 2025).



**Gambar II 26** Grafik Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 1 Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada Triwulan I Tahun 2025)

### a.3. Analisa Keberhasilan dan Kegagalan

- **Narasi Dasar Hukum**

Berdasarkan Permenhub Nomor 18 Tahun 2021 tentang Pengawasan Muatan Angkutan Barang Dan Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor Di Jalan, pasal 5 ayat (2) menyatakan menyatakan fungsi pengawasan pencatatan, pengawasan, dan penindakan angkutan barang di UPPKB dilakukan terhadap:

1. Tata cara pemuatan barang;
2. Dimensi kendaraan angkutan barang;
3. Tekanan seluruh sumbu dari/atau setiap sumbu kendaraan angkutan barang;
4. Dokumen angkutan barang;
5. Kelebihan muatan pada setiap kendaraan yang diperiksa; dan
6. Jenis barang yang diangkut, berat angkutan, dan asal tujuan.

Pada Tahun 2025, sebanyak 82 UPPKB yang beroperasi sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP-DRJD 567 Tahun 2022 tentang Pengoperasian Fasilitas Penimbangan di Seluruh Indonesia.

Selain itu, terdapat beberapa dasar hukum yang mendukung indikator kinerja persentase pelanggaran pada UPPKB, meliputi:

1. Peraturan Direktur Jenderal Nomor SK. 736/AJ.108/DRJD/2017 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor di Jalan
2. Peraturan Direktur Jenderal Nomor KP.4084/AJ.005/DRJD/2020 tentang Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor
3. Peraturan Direktur Jenderal Nomor SK.5370/KP.108/DRJD/2017 tentang Kompetensi Petugas Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor

- **Narasi Kronologi Target**

Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada Tahun 2025 memiliki target 24 yang diperoleh dari Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024. Target tersebut merupakan asumsi proyeksi pimpinan pada rapat Rencana Strategis 2020-2024.

- **Faktor Keberhasilan**

Dari beberapa faktor kendala, unit penyelenggara layanan telah melakukan langkah – langkah yang menjadi faktor keberhasilan sebagai berikut:

Berikut adalah beberapa faktor keberhasilan yang dapat mendukung dalam pencapaian target pada Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat:

1. Melakukan penyusunan Road Map operasional UPPKB (Pemanfaatan WIM);
2. Membuat outlook UPPKB;
3. Membuat Pedoman Teknis WIM;
4. Membuat Pedoman Teknis Rancang Bangun UPPKB;
5. Meningkatkan koordinasi dengan Satuan Pelayanan UPPKB untuk dapat memenuhi capaian target persentase pelanggaran;
6. Melakukan Revisi Perdirjen SK.736;
7. Pengadaan WIM di UPPKB;
8. Melakukan pengawasan kepada Satpel UPPKB melalui adanya pelaporan data penimbangan secara periodik setiap bulan.

- **Faktor Kegagalan**

Berikut ini adalah faktor yang menjadi penyebab kegagalan tercapainya IKK Persentase pelanggaran pada UPPKB Ditjen Perhubungan Darat:

1. Kurangnya SDM pada UPPKB baik secara kuantitas maupun kualitas;
2. Adanya jaminan keselamatan petugas UPPKB;
3. Adanya gejolak di lingkungan masyarakat terhadap penindakan di UPPKB;
4. Masih terdapat beberapa UPPKB yang letaknya sulit untuk dijangkau oleh jaringan internet.

- **Narasi Realisasi Kinerja**

Berdasarkan Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Triwulan I Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 23,94 % sehingga capaian kinerja pada Tahun 2025 telah mencapai target PK Tahun 2025.

Sehingga :

$$IKK = \frac{\text{Jumlah kendaraan barang yang melakukan pelanggaran}}{\text{Jumlah kendaraan yang masuk UPPKB}} \times 100\%$$
$$= \frac{38.770}{161.976} \times 100\% = 23,94\%$$

\*semakin rendah persentase pelanggaran, semakin baik, semakin tinggi persentase pelanggaran, semakin buruk.

- **Narasi Capaian Kinerja**

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025 terhadap target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{23,94 - (23,94 - 23,94)}{23,94} \times 100\% = 100\%$$

- **Realisasi Anggaran**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 untuk mendukung capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025 adalah

**Tabel II 19** Realisasi Anggaran

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 3. Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat</b>										
IKK 1. Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kegiatan yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan ini yaitu : 1. Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Penimbangan Kendaraan Bermotor; 2. Monitoring Pelaksanaan Perencanaan Penimbangan Kendaraan Bermotor 3. Monitoring Pelaksanaan Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Fasilitas Penimbangan Kendaraan Bermotor;	Rp15.455.892.000	Rp16.778.159.000	Rp343.811.441	2,22 %	Rp3.440.839.052	21,97%	Rp9.123.306.606	58.15%	Rp16.747.470.241	99,82 %

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 3. Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat</b>										
4. Monitoring Pendampingan Kerjasama Operasional Fasilitas Penimbangan dengan Pihak Kedua;										
5. Kerjasama Pengelolaan Operasional UPPKB dengan Pihak Kedua;										
6. Pemeliharaan perangkat (Peneraan ulang Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor Portabel, Pemeliharaan perangkat WDIM di Balonggandu, Pemeliharaan Perangkat WDIM di Kulwaru, Pemeliharaan Perangkat WDIM di Losarang, Pemeliharaan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor Portabel);										
7. Penyusunan Assessment Kelayakan UPPKB Seluruh										

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 3. Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat</b>										
Indonesia Tahun 2025; 8. Standar Pelayanan Minimum UPPKB; 9. Pedoman Teknis Pemasangan dan Konfigurasi Jembatan Timbang Online; 10. Evaluasi dan Pengembangan Alat pada Fasilitas Penimbangan Kendaraan Bermotor;										

#### a.4. Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang yaitu:

1. Mewujudkan Indonesia bebas ODOL dengan cara melakukan pemasangan fasilitas pendukung sistem jembatan timbang online, pengembangan integrasi JTO dengan sistem weight in motion dan sistem ETLE milik Kepolisian;
2. Meningkatkan kegiatan pengawasan pada pengoperasian dan pengelolaan UPPKB terkait dengan pelanggaran ODOL;
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terkait pelaksanaan kegiatan, kendala dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

#### a.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020

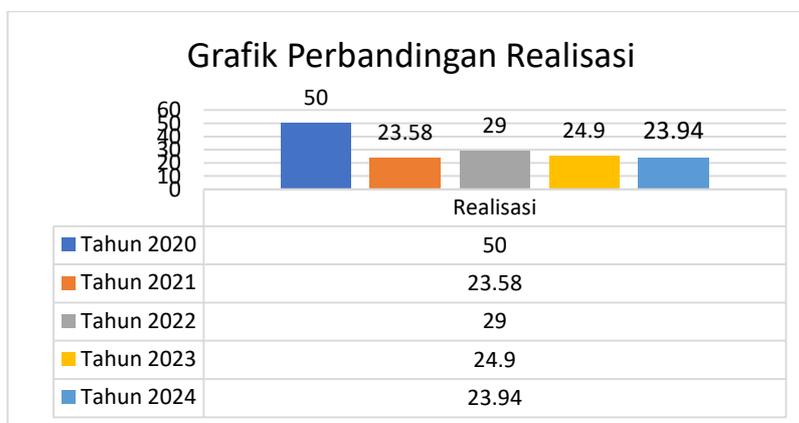
Realisasi kinerja Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025 sebesar 23,94% jika dibandingkan dengan target kinerja pada Tahun 2025 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2023 sebesar 23,94% maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Sedangkan realisasi kinerja Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2023 sebesar 24,9% jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2023 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2023 sebesar 25,0% maka capaian kinerja mencapai 100,40% sedangkan pada realisasi kinerja Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2022 sebesar 29% dengan target 30% maka capaian kinerja mencapai 103,33%. Pada tahun 2021 realisasi kinerja sebesar 23,58 dengan target 35,0 maka capaian kinerja mencapai 132,63%. Pada tahun 2020 realisasi kinerja sebesar 50,0 dengan target 50,0 maka capaian kinerja mencapai 100%. Sehingga realisasi kinerja Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 4,1 dari tahun 2022 dan penurunan sebesar 25,1 dari tahun 2020, namun mengalami kenaikan sebesar 1,32 dari tahun 2021. Pada kondisi ini apabila realisasi mengalami penurunan maka realisasi tersebut semakin baik, artinya tingkat pelanggaran semakin berkurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel II. 28 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020**

SK.3 Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat						
No	Tahun	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)	Naik/Turun
1	2020	IKK 1	50,0	50,0	100%	Tetap
2	2021	IKK 1	35,0	23,58	132,63%	Naik
3	2022	IKK 1	30,0	29	103,33%	Tetap
4	2023	IKK 1	25,0	24,9	100,40%	Tetap
5	2024	IKK 1	23,94	23,94	100,00%	Tetap



**Gambar II.32** Perbandingan Target Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020



**Gambar II.33** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020

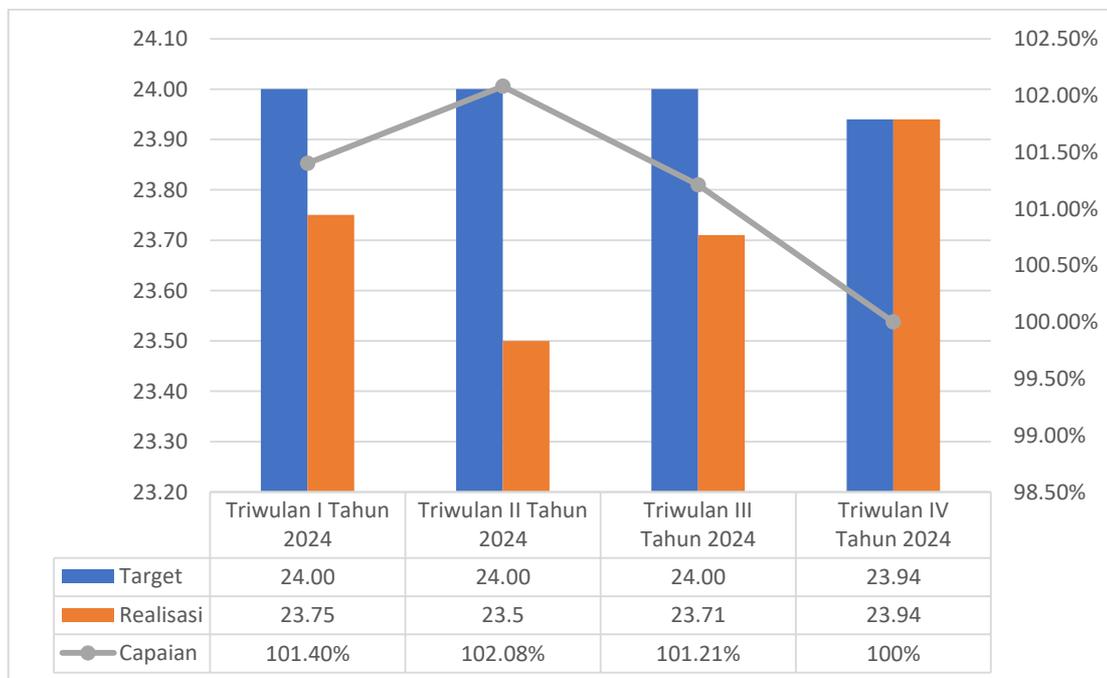


**Gambar II.34** Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 Terhadap Capaian Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020

Capaian Kinerja Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025 merupakan komitmen terhadap penurunan Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025. Sehingga realisasi Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025 adalah 23,94% atau capaian kinerjanya tetap menjadi sebesar 100,00%. Sedangkan realisasi Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2023 adalah 24,9% atau capaian kinerjanya tetap menjadi sebesar 100,40%, dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 103,33%, tahun 2021 sebesar 132,63% dan tahun 2020 sebesar 100,40%.

**a.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Kinerja Tahun 2023 Pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 – 2024**

Realisasi Kinerja Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025 sebesar 23,94% jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 23,94% maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.35**.



**Gambar II.35** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2023 pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 - 2024 (IKK 1 Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2023)

**a.7. Benchmark Nasional**

Benchmark Internasional untuk Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat menggunakan data dari negara Thailand. Berdasarkan data dari *Trrafic Weight Control by Thailand on APEC Vietnam 2017*, pada tahun 2015 dari 10.588 kendaraan angkutan barang yang diperiksa, 195 kendaraan diantaranya terindikasi

kelebihan muatan atau sekitar 1,84%. Persentase pelanggaran kelebihan muatan angkutan barang yang signifikan terjadi karena regulasi penindakan pelanggaran ODOL di Thailand terbilang sangat tegas, dan dilakukan dari hulu ke hilir. Pada tahun 2023, Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat secara umum mencapai 24,9%. Perlu digarisbawahi bahwa data persentase pelanggaran pada UPPKB tersebut menunjukkan rata-rata seluruh jenis pelanggaran yang tercatat di UPPKB seluruh Indonesia yang didalamnya mencakup pelanggaran kelebihan muatan, dimensi, dokumen kendaraan, tata cara muat, persyaratan teknis, maupun kelas jalan.

Pada UPPKB telah dilaksanakan Sistem Manajemen Mutu yaitu Upaya yang sistematis melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan / pengendalian serta tindak lanjut terhadap semua unsur organisasi baik internal maupun eksternal terhadap Mutu Produk / Jasa dan Kepuasan Pelanggan. Sehingga dengan adanya Sistem Manajemen Mutu tersebut diharapkan mampu merubah paradigma berupa adanya perbaikan sarana – prasarana, Peningkatan Kompetensi SDM, dan adanya Sertifikasi ISO 9001:2015.

Dampak positif Balai Pengelola Transportasi Darat dan Satuan Pelayanan UPPKB menerapkan Sistem Manajemen Mutu 9001:2015 meliputi:

1. Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Telah memiliki tools untuk menilai kinerja UPPKB
2. Manajemen Puncak (Kepala BPTD) dan Stakeholder (Ditjen Hubdat) dapat memberikan arahan dan target pengawasan sesuai dengan analisa data produktivitas yang didapatkan dari Penilaian Produktivitas menggunakan Pendekatan SMM (Komunikasi Top Down) terlaksana);
3. Terjaminya kesamaan prosedur pelaksanaan dan keluaran pekerjaan di UPPKB;
4. Sebagai basis dokumentasi awal dalam rangka penyiapan ZI, WBK & WBBM;
5. Pelaksanaan Survey Kepuasan Pelanggan telah dilakukan sehingga Organisasi dapat melakukan pemantauan sesuai dengan persepsi pelanggan;
6. Dengan adanya SOP Rencana Kerja Operasional di UPPKB, proses penyusunan dokumen kebutuhan anggaran dapat mencakup kebutuhan di UPPKB (Komunikasi Bottom Up sudah terlaksana);
7. BPTD & UPPKB sudah mulai menerapkan Pengendalian risiko dengan penyusunan dokumen identifikasi risiko;
8. Pemastian pelaksanaan perbaikan secara terus menerus atas sistem kerja baik di BPTD maupun UPPKB menggunakan pendekatan Sistem Manajemen Mutu;

Berikut adalah hasil pekerjaan Sistem Manajemen Mutu 2020:

1. Adanya usulan perubahan PM-134-2015 dan SK-Perdirjen 736-2017;
2. Adanya Teknologi SI diantaranya dapat dilakukan rasionalisasi SDM UPPKB, dapat mengurangi beban kerja, dan adanya efisiensi operasional UPPKB (% :Pengawasan, Penindakan dan Pencatatan);

Sedangkan untuk Target kerjasama Sistem Manajemen Mutu di UPPKB ini yaitu:

1. Peningkatan Kinerja BPTD dan UPPKB;
2. Perubahan Mindset UPPKB;
3. SDM Profesional UPPKB;
4. Penggunaan Teknologi Sistem INF;
5. Pendataan yang baik;
6. Tidak ada pungutan liar;

7. Sertifikasi ISO 9001:2015 pada UPPKB;
8. Bebas ODOL 2023

Hasil Pelaksanaan Pendampingan yang telah dilakukan Penilaian Oleh Tenaga Ahli Konsultan Manajemen untuk dapat dilaksanakan Sertifikasi di UPPKB. Persyaratan Sertifikasi tersebut diawali dengan adanya sosialisasi (awareness) ISO 9001 dengan Implementasi selama 3 bulan menerapkan kebijakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait UPPKB, kemudian dilakukan audit internal oleh BPTD dan Satpel UPPKB melalui Rapat Tinjauan Manajemen dimana Platform UPPKB telah di kalibrasi. Kemudian untuk penilaian kesesuaian badan sertifikasi dilakukan oleh Audit Eksternal yaitu TUV Rheinland Certified. Berikut adalah daftar UPPKB yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015:

**Tabel II.29** Daftar UPPKB yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015

BPTD	UPPKB
Wilayah II Sumatra Utara	1. Dolok Estate Limapuluh 2. Mambang Muda
Wilayah III Sumatra Barat	3. Lubuk Selasih 4. Sungai Langsat 5. Air Haji
Wilayah IV Riau dan Kepri	6. Muara Lembu
Wilayah V Jambi	7. Jambi Merlung 8. Pelawan – Sarolangon 9. Muara Tembesi
Wilayah IX Jawa Barat	10. Balonggandu 11. Losarang*
Wilayah X Jawa Tengah	12. Kulwaru 13. Tanjung 14. Kalitirto
Wilayah XI Jawa Timur	15. Rejoso 16. Trosobo
Wilayah XIII NTT	17. Nun Baun Sabu
Wilayah XIV Kalimantan Barat	18. Siantan
Wilayah XVIII Sulawesi Utara	19. Sabilambo
Wilayah XIX Sulawesi Selatan & Barat	20. Pallangga 21. Somba Opu 22. Maccopa 23. Pakku
Wilayah XXI Gorontalo	24. Molotabu
BPTD Wilayah - VI Bengkulu & Lampung	25. Way Urang
BPTD Wilayah - VIII Banten	26. Cikande
BPTD Wilayah - XI Jawa Timur	27. Singosari
BPTD Wilayah - XXII Sulawesi Utara	28. Bitung
BPTD Wilayah - XXIII Maluku	29. Passo

## II.2.4. SK5 Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat

### • Uraian Kegiatan

Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yaitu: IKK 1. Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat;

**Tabel II. 20** Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat

SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	Q1	Q2	Q3	Q4
<b>SK5 Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>							
IKK 1	Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	Nilai	91				
		Target		89	89	89	91
		Realisasi		85	87	87	91
		Capaian		95,51%	97,75%	97,75%	100,00%

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yaitu:

IKK 1. Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat.

### II.2.4.1 IKK 1 Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 5: Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada IKK Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 20** Capaian Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat

<b>SK 5</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>				
IKK 1	<b>Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>				Satuan: Nilai
Target/Realisasi/Capaian	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun 2025
Target	89	89	89	91	
Realisasi	85	87	87	91	
Capaian	95,51%	97,75%	97,75%	100,00%	

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

#### a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat merupakan hasil kualitas Dukungan Teknis Transportasi Darat dengan menggunakan uraian bobot menyesuaikan dengan target Ditjen Perhubungan Darat. Salah satu bobot yang mempengaruhi yaitu tingkat penyerapan Anggaran Satuan Kerja dengan menyesuaikan realisasi anggaran Tahun 2025 Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

Aspek penilaian kualitas penyelenggaraan dukungan teknis transportasi darat terdiri dari:

1. Aspek Perencanaan;
2. Aspek Kepegawaian (SDM);
3. Aspek Keuangan;
4. Aspek Hukum dan Kerjasama.

Aspek perencanaan dinilai berdasarkan ketepatan waktu penyusunan dan pengumpulan dokumen perencanaan yang terdiri dari: dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), Dokumen Perjanjian Kinerja (PK), penginputan aplikasi e-performance.

Aspek kepegawaian dinilai melalui indeks profesionalisme ASN yang terdiri dari sub aspek kualifikasi (Pendidikan formal terakhir), kompetensi, kinerja, dan disiplin.

Aspek keuangan dinilai berdasarkan tingkat penyerapan anggaran masing-masing satuan kerja. Berikut adalah tabel perhitungan nilai bobot pada IKK Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat:

**Tabel II 21** Perhitungan Nilai Bobot pada IKK Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat

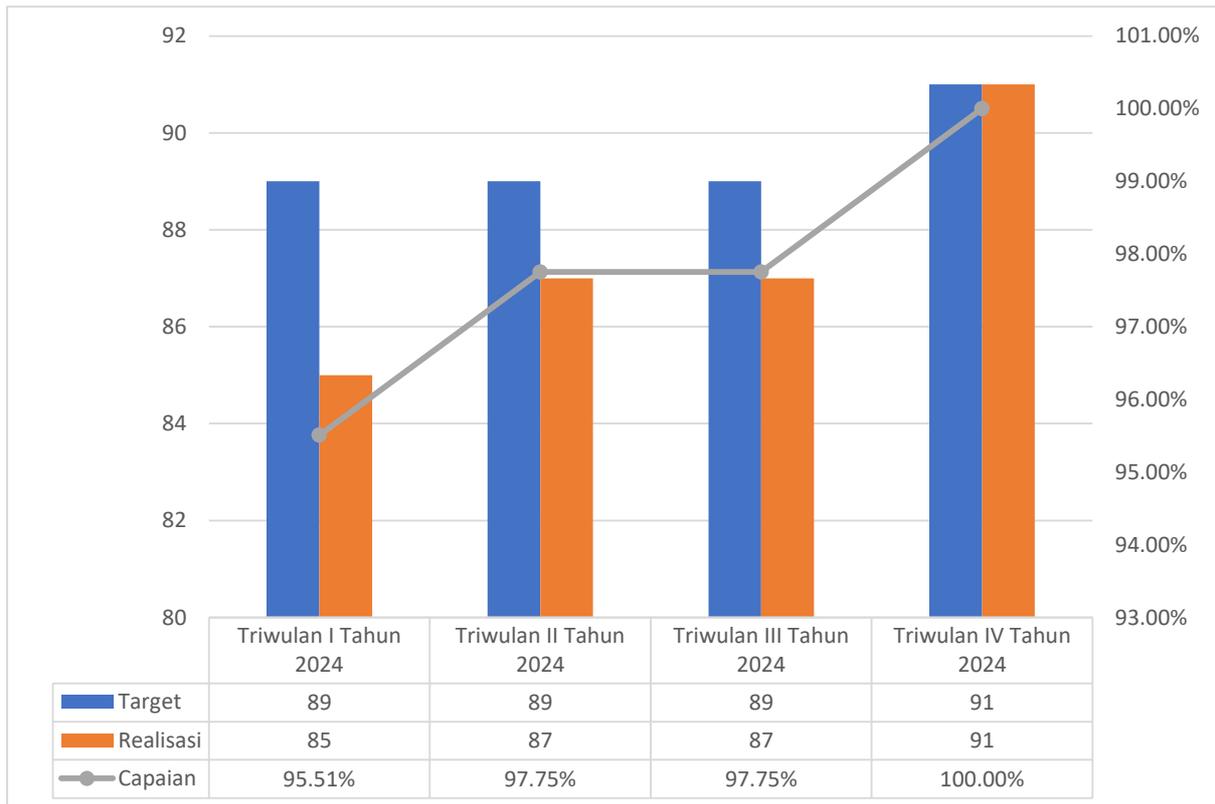
NO	URAIAN	BOBOT	NILAI
<b>A</b>	<b>Ketepatan waktu pelaksanaan dokumen perencanaan</b>	<b>35%</b>	
<b>I</b>	<b>SAKIP</b>	20%	
a	Rencana Strategis (Renstra)	4	4
	Nilai 4 (empat) apabila selesai ≤ 60 hari setelah Renstra K/L ditetapkan		
	Nilai 2 (dua) apabila selesai 61-90 hari setelah Renstra K/L ditetapkan		
	Nilai 1 (satu) apabila selesai >90 hari setelah Renstra K/L ditetapkan		
b	Rencana Kerja Tahunan (RKT)	2	2
	Nilai 2 (dua) apabila selesai >30 hari sebelum Awal Tahun Anggaran (maksimal 1 Desember)		
	Nilai 1,5 (satu koma lima) apabila selesai 1-30 hari sebelum Awal Tahun Anggaran (2-31 Desember)		
	Nilai 1 (satu) apabila selesai ≥1 hari setelah Awal Tahun Anggaran (≥1 Januari)		
c	Perjanjian Kinerja (PK)	3	3
	Nilai 3 (tiga) apabila selesai ≤ 20 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (maksimal 20 januari)		
	Nilai 2 (dua) apabila selesai 21-50 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (21 Januari – 19 Februari)		
	Nilai 1 (satu) apabila selesai >50 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (20 Februari)		
d	Rencana Aksi (Renaksi)	2	2
	Nilai 2 (dua) apabila selesai ≤ 20 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (maksimal 20 januari)		
	Nilai 1,5 (satu koma lima) apabila selesai 21-50 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (21 Januari – 19 Februari)		
	Nilai 1 (satu) apabila selesai >50 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (20 Februari)		
e	Input Aplikasi e-Performance	2	2
	Nilai 2 (dua) apabila selalu tepat waktu dalam periode tanggal 1-5 setiap bulannya		
	Nilai 1 (satu) apabila tidak tepat waktu dalam periode tanggal 1-5 setiap bulannya		
f	Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan I, II, III	2	2
	Nilai 2 (dua) apabila selalu tepat waktu dalam periode 20 hari setelah triwulan berakhir (1-20 April, 1-20 Juli, 1-20 Oktober)		
	Nilai 1 (satu) apabila tidak tepat waktu dalam periode 20 hari setelah triwulan berakhir (1-20 April, 1-20 Juli, 1-20 Oktober)		
g	Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP)	4	4
	Nilai 4 (empat) apabila selesai ≤25 hari setelah Tahun Anggaran berakhir untuk UPT		
	Nilai 2 (dua) selesai 25-55 hari setelah Tahun Anggaran berakhir untuk UPT		
	Nilai 1 (satu) selesai >55 hari setelah Tahun Anggaran berakhir untuk UPT		
<b>2</b>	<b>Input Aplikasi e-Planning</b>	15%	
a	Input Aplikasi e-Planning Pagu Kebutuhan	5	5
b	Input Aplikasi e-Planning Pagu Indikatif	5	5
c	Input Aplikasi e-Planning Pagu Definitif	5	5

NO	URAIAN	BOBOT	NILAI
<b>B</b>	<b>Indeks Profesionalisme ASN</b>	<b>35%</b>	
1	Kualifikasi (Pendidikan Formal Terakhir)	8,5	8,5
2	Kompetensi	14	14
3	Kinerja	11	11
4	Disiplin	1,5	1,5
<b>C</b>	<b>Tingkat Pengelolaan Keuangan</b>	<b>30%</b>	
1	Daya Serap Anggaran Satuan Kerja	10	8
	Nilai 10 (sepuluh) apabila status excellent atau capaian daya serap $\geq 100\%$		
	Nilai 8 (delapan) apabila status on-track atau capaian daya serap 80,1% sampai dengan 99,99%		
	Nilai 6 (enam) apabila status warning atau capaian daya serap 60,1% sampai dengan 80%		
	Nilai 5 (lima) apabila status alert atau capaian daya serap di bawah 60%		
2	Tingkat Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	10	10
	Nilai 10 (sepuluh) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) sebesar 80,1% sampai dengan 100%		
	Nilai 8 (delapan) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) sebesar 60,1% sampai dengan 80%		
	Nilai 6 (enam) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) sebesar 40,1% sampai dengan 60%		
	Nilai 4 (empat) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) sebesar 20,1% sampai dengan 40%		
	Nilai 2 (dua) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) di bawah 20%		
3	Tingkat Penyelesaian Tindak Lanjut LHP dan LHA (Itjen dan BPK)	10	4
	Nilai 10 (sepuluh) apabila Persentase TL Tuntas sebesar 80,1% sampai dengan 100%		
	Nilai 8 (delapan) apabila Persentase TL Tuntas sebesar 60,1% sampai dengan 80%		
	Nilai 6 (enam) apabila Persentase TL Tuntas sebesar 40,1% sampai dengan 60%		
	Nilai 4 (empat) apabila Persentase TL Tuntas sebesar 20,1% sampai dengan 40%		
	Nilai 2 (dua) apabila Persentase TL Tuntas di bawah 20%		

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

#### a.2. Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025

Realisasi kinerja Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025 sebesar 91 jika dibandingkan dengan target Revisi II PK Tahun 2025 sebesar 91 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.8.** Grafik Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 1 Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025)



**Gambar II 7** Grafik Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 1 Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025)

### a.3. Analisa Keberhasilan dan Kegagalan

- **Narasi Dasar Hukum**

Aspek penilaian kualitas penyelenggaraan dukungan teknis transportasi darat terdiri dari:

1. Aspek Perencanaan;

Aspek perencanaan dinilai berdasarkan ketepatan waktu penyusunan dan pengumpulan dokumen perencanaan yang terdiri dari: dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), Dokumen Perjanjian Kinerja (PK), penginputan aplikasi e-performance.

2. Aspek Kepegawaian (SDM);

Aspek kepegawaian dinilai melalui indeks profesionalisme ASN yang terdiri dari sub aspek kualifikasi (Pendidikan formal terakhir), kompetensi, kinerja, dan disiplin.

3. Aspek Keuangan;

Aspek keuangan dinilai berdasarkan tingkat penyerapan anggaran masing-masing satuan kerja.

- **Narasi Kronologi Target**

Target pada IKK Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat menggunakan dan mengacu target yang digunakan oleh Ditjen Perhubungan Darat pada Renstra Ditjen Perhubungan Darat 2020-2024.

- **Narasi Faktor Keberhasilan**

Dari beberapa faktor kendala, unit penyelenggara layanan telah melakukan langkah – langkah yang menjadi faktor keberhasilan sebagai berikut:

1. Dokumen perencanaan telah diselesaikan secara tepat waktu;
2. Daya serap anggaran satuan kerja Triwulan I Tahun 2025 sudah mencapai 100%;
3. Penyelesaian Tindak Lanjut LHP dan LHA (Itjen dan BPK) tahun 2021 dan 2022 sudah tuntas 100%.

- **Narasi Faktor Kegagalan**

Berikut ini adalah faktor yang dapat menjadi potensi kegagalan tercapainya IKK Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat:

1. Pelaksanaan dan pengumpulan dokumen perencanaan yang tidak tepat waktu;
2. Daya serap anggaran satuan kerja masih dibawah 80%;
3. Pengelolaan dalam melakukan Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara masih kurang maksimal;
4. Masih terdapat Tindak Lanjut LHP dan LHA (Itjen dan BPK) yang belum tuntas.

- **Narasi Realisasi Kinerja**

Berdasarkan Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 91 sehingga capaian kinerja pada Tahun 2025 telah sesuai dengan target Revisi II PK Tahun 2025.

Sehingga :

**Tabel II 22** Keberhasilan Capaian Indikator Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat

NO	URAIAN	BOBOT	NILAI
<b>A</b>	<b>Ketepatan waktu pelaksanaan dokumen perencanaan</b>	<b>35%</b>	
	<b>I SAKIP</b>	<b>20%</b>	
	a Rencana Strategis (Renstra)	4	4
	Nilai 4 (empat) apabila selesai ≤ 60 hari setelah Renstra K/L ditetapkan		
	Nilai 2 (dua) apabila selesai 61-90 hari setelah Renstra K/L ditetapkan		
	Nilai 1 (satu) apabila selesai >90 hari setelah Renstra K/L ditetapkan		
	b Rencana Kerja Tahunan (RKT)	2	2
	Nilai 2 (dua) apabila selesai >30 hari sebelum Awal Tahun Anggaran (maksimal 1 Desember)		
	Nilai 1,5 (satu koma lima) apabila selesai 1-30 hari sebelum Awal Tahun Anggaran (2-31 Desember)		
	Nilai 1 (satu) apabila selesai ≥1 hari setelah Awal Tahun Anggaran (≥1 Januari)		
	c Perjanjian Kinerja (PK)	3	3
	Nilai 3 (tiga) apabila selesai ≤ 20 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (maksimal 20 Januari)		
	Nilai 2 (dua) apabila selesai 21-50 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (21 Januari – 19 Februari)		
	Nilai 1 (satu) apabila selesai >50 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (20 Februari)		
	d Rencana Aksi (Renaksi)	2	2
	Nilai 2 (dua) apabila selesai ≤ 20 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (maksimal 20 Januari)		
	Nilai 1,5 (satu koma lima) apabila selesai 21-50 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (21 Januari – 19 Februari)		
	Nilai 1 (satu) apabila selesai >50 hari setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan (20 Februari)		
	e Input Aplikasi e-Performance	2	2
	Nilai 2 (dua) apabila selalu tepat waktu dalam periode tanggal 1-5 setiap bulannya		
	Nilai 1 (satu) apabila tidak tepat waktu dalam periode tanggal 1-5 setiap bulannya		
	f Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan III, II, I	2	2
	Nilai 2 (dua) apabila selalu tepat waktu dalam periode 20 hari setelah triwulan berakhir (1-20 April, 1-20 Juli, 1-20 Oktober)		
	Nilai 1 (satu) apabila tidak tepat waktu dalam periode 20 hari setelah triwulan berakhir (1-20 April, 1-20 Juli, 1-20 Oktober)		

NO	URAIAN		BOBOT	NILAI
	g	Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP)	4	4
		Nilai 4 (empat) apabila selesai $\leq 25$ hari setelah Tahun Anggaran berakhir untuk UPT		
		Nilai 2 (dua) selesai 25-55 hari setelah Tahun Anggaran berakhir untuk UPT		
		Nilai 1 (satu) selesai $> 55$ hari setelah Tahun Anggaran berakhir untuk UPT		
<b>2</b>	<b>Input Aplikasi e-Planning</b>		15%	
	a	Input Aplikasi e-Planning Pagu Kebutuhan	5	4
	b	Input Aplikasi e-Planning Pagu Indikatif	5	4
	c	Input Aplikasi e-Planning Pagu Definitif	5	4
<b>B</b>	<b>Indeks Profesionalisme ASN</b>		<b>35%</b>	
	1	Kualifikasi (Pendidikan Formal Terakhir)	8,5	8,5
	2	Kompetensi	14	14
	3	Kinerja	11	11
	4	Disiplin	1,5	1,5
<b>C</b>	<b>Tingkat Pengelolaan Keuangan</b>		<b>30%</b>	
	1	Daya Serap Anggaran Satuan Kerja	10	5
		Nilai 10 (sepuluh) apabila status excellent atau capaian daya serap $\geq 100\%$		
		Nilai 8 (delapan) apabila status on-track atau capaian daya serap 80,1% sampai dengan 99,99%		
		Nilai 6 (enam) apabila status warning atau capaian daya serap 60,1% sampai dengan 80%		
		Nilai 5 (lima) apabila status alert atau capaian daya serap di bawah 60%		
	2	Tingkat Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	10	8
		Nilai 10 (sepuluh) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) sebesar 80,1% sampai dengan 100%		
		Nilai 8 (delapan) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) sebesar 60,1% sampai dengan 80%		
		Nilai 6 (enam) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) sebesar 40,1% sampai dengan 60%		
		Nilai 4 (empat) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) sebesar 20,1% sampai dengan 40%		
		Nilai 2 (dua) apabila Penetapan Status Penggunaan (PSP) di bawah 20%		
	3	Tingkat Penyelesaian Tindak Lanjut LHP dan LHA (Itjen dan BPK)	10	6
		Nilai 10 (sepuluh) apabila Persentase TL Tuntas sebesar 80,1% sampai dengan 100%		
		Nilai 8 (delapan) apabila Persentase TL Tuntas sebesar 60,1% sampai dengan 80%		
		Nilai 6 (enam) apabila Persentase TL Tuntas sebesar 40,1% sampai dengan 60%		
		Nilai 4 (empat) apabila Persentase TL Tuntas sebesar 20,1% sampai dengan 40%		

NO	URAIAN	BOBOT	NILAI
	Nilai 2 (dua) apabila Persentase TL Tuntas di bawah 20%		
			85

- **Narasi Capaian Kinerja**

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025 terhadap target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{91}{91} \times 100\% = 100\%$$

- **Narasi Realisasi Anggaran**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 untuk mendukung capaian indikator kinerja kegiatan Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025 adalah :

**Tabel II 23** Realisasi Anggaran

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 5. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>										
IKK 1. Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat, Kegiatan yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan ini yaitu : 1. Penyusunan Dokumen Perencanaan Teknis Bidang Sarana dan Prasarana; 2. Bimbingan	Rp37.044.234.000	Rp35.732.324.000	Rp3.791.789.016	10,24%	Rp9.053.169.524	24,97%	Rp19.760.645.714	54.25%	Rp34.806.409.250	97,41%

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 5. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>										
Teknis Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor;										
3. Bimbingan Teknis Pengoperasian Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor;										
4. Bimbingan Teknis Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor;										
5. Sertifikasi Kompetensi Petugas										

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 5. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>										
Penimbangan Kendaraan Bermotor; 6. Bimbingan Teknis Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda; 7. Sosialisasi Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda; 8. Monitoring dan Identifikasi Potensi Prasarana LLAJ yang akan Dikerjasamakan; 9. Dukungan Dalam Tahap Perencanaan,										

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 5. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>										
Penyiapan dan Transaksi Kegiatan KPBU Prasarana Transportasi Jalan; 10. Monitoring Pendampingan Dukungan Kerjasama Pemerintah dengan Swasta; 11. Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Pemanfaatan Kerjasama Prasarana LLAJ; 12. Bimbingan Teknis Bidang Kepengusahaan;										

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 5. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>										
13. Koordinasi Kelembagaan Dalam Negeri;										
14. Penyusunan SAKIP (LAKIP, LAPTAH, PK, PDDA, Renstra) dan Reformasi Birokrasi;										
15. Pembahasan Terpadu Penyusunan RKAKL Kementerian Perhubungan Tahun Anggaran 2025.										
16. Penyusunan Peraturan Perundang-Undangan di										

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 5. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>										
Bidang Prasarana Transportasi Jalan;										
17. Monitoring dan Evaluasi Aset Barang Milik Negara (BMN) Direktorat Prasarana Transportasi Jalan;										
18. Monitoring Dukungan Angkutan Lebaran, Natal dan Tahun Baru Terminal Tipe A, UPPKB, dan Rest Area;										
19. Pendampingan										

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 5. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>										
Kunjungan Kerja DPR RI, Presiden RI, Serta Instansi Terkait;										
20. Inhouse Konsultan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan										
21. Pendampingan Transaksi Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Pengembangan Terminal Tipe A di Jawa Timur (Purabaya) (Prioritas										

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 5. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>										
Nasional) 22. Pendampingan Transaksi Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Pengembangan Terminal Tipe A di Lampung (Betan Subing) (Prioritas Nasional)										
23. Penyusunan Prastudi Kelayakan KPBU Transit System dan ITS IKN;										
24. Penyediaan Fasilitas Rest Area Pada Masa										

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
GA Program Infrastruktur Konektivitas										
<b>SK 5. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat</b>										
Angkutan Lebaran Tahun 2025, Angkutan Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2025;										
25. Investor Gathering Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.										
26. Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM.										

#### a.4. Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang yaitu:

1. Melakukan peningkatan pelaksanaan penyelenggaraan dukungan teknis agar dapat mendukung tercapainya indikator kinerja kegiatan sesuai dengan target perjanjian kinerja dan rencana strategis serta dapat mendukung tercapainya program kegiatan sesuai dengan DIPA Satker Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun Anggaran 2023;
2. Meningkatkan kegiatan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan target waktu yang ditentukan.
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terkait pelaksanaan kegiatan, kendala dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang;
4. Meningkatkan pengusulan Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara yang tercatat pada SIMAK-BMN Satker Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

#### a.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020

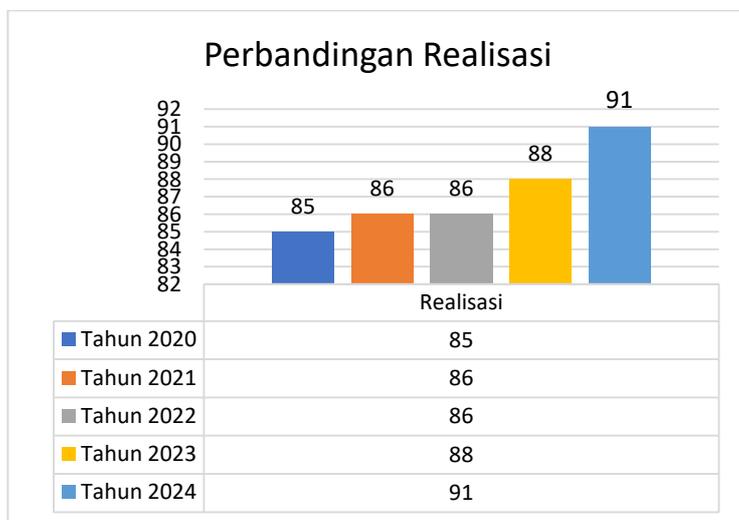
Realisasi kinerja Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025 sebesar 91 jika dibandingkan dengan target kinerja pada Tahun 2025 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 91 maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Sedangkan realisasi kinerja Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat tahun 2023 sebesar 88 jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2023 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2023 sebesar 88 maka capaian kinerja mencapai 100% sedangkan pada tahun sebelumnya tahun 2022 realisasi kinerja Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat tahun 2022 sebesar 86 dengan target 86 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pada tahun 2021 realisasi kinerja Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat tahun 2021 sebesar 86 dengan target 86 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pada tahun 2020 realisasi kinerja sebesar 85 dengan target 85 maka capaian kinerja mencapai 100%. Sehingga realisasi kinerja Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 2 dari tahun 2022 dan 2021 serta mengalami kenaikan sebesar 3 dari tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel III. 35 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020**

SK.5 Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat						
No	Tahun	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)	Naik/Turun
1	2020	IKK 1	85	85	100%	Tetap
2	2021	IKK 1	86	86	100%	Tetap
3	2022	IKK 1	86	86	100%	Tetap
4	2023	IKK 1	88	88	100%	Tetap
5	2024	IKK 1	91	91	100%	Tetap



**Gambar II.37** Perbandingan Target Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020



**Gambar II.38** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020

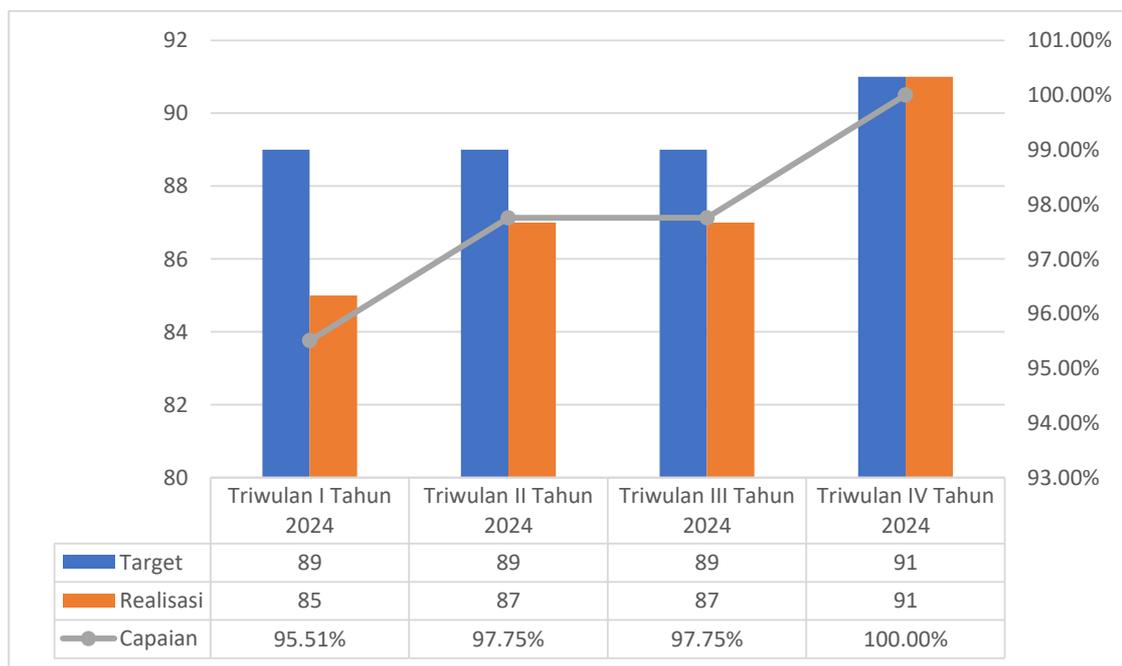


**Gambar II.39** Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 Terhadap Capaian Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020

Capaian Kinerja Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025 merupakan komitmen terhadap Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat. Sehingga realisasi Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025 adalah 91 dengan capaian kinerja sebesar 100% atau capaian kerjanya sama dengan tahun 2023, 2022, 2021, 2020 yaitu sebesar 100%.

**a.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2023 Pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 – 2024**

Realisasi Kinerja Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025 sebesar 91 jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2024 sebesar 91 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.40**.



**Gambar II.40** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 - 2024 (IKK 1 Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat Tahun 2025)

## II.2.5 SK1 Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel

### • Uraian Kegiatan

Pencapaian Sasaran Kegiatan 1 diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yaitu: IKK 1. Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan;

**Tabel II 24** Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel

SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	Q1	Q2	Q3	Q4
<b>SK1 Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel</b>							
IKK 1	Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan	Nilai	74				
		Target		74	74	74	74
		Realisasi		72,38	72,71	72,71	74
		Capaian		97,81%	98,26%	98,26%	100,00%

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

Pencapaian Sasaran Kegiatan 1 diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yaitu: IKK 1. Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

### II.2.5.1 IKK 1 Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada IKK Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 25** Capaian Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

<b>SK 1</b>	<b>Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel</b>				
IKK 1	<b>Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan</b>				Satuan: Nilai
Target/Realisasi/Capaian	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun 2025
Target	74	74	74	74	
Realisasi	72,38	72,71	72,71	74	
Capaian	97,81%	98,26%	98,26%	100,00%	

*Sumber: Data diolah oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan*

#### a.1. Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

1. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Biro Umum, sebagaimana dijelaskan yaitu dalam melaksanakan pembinaan dan pemberian dukungan urusan keprotokolan, ketatausahaan, arsip, kerumatanggaan, serta penyiapan perencanaan dan keuangan Sekretariat Jenderal;
2. Penyelenggaraan perkantoran ditujukan untuk meningkatkan kemampuan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dalam kegiatan penyelenggaraan perkantoran sehingga dapat berdayaguna, berhasil guna, dan dapat memberikan pelayanan terhadap Pimpinan serta setiap pegawai Direktorat Prasarana Transportasi Jalan yang bertempat di Kantor Pusat Kementerian Perhubungan sesuai dengan kebutuhan dan standar untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan perkantoran di lingkungan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan;
3. Pelaksanaan penyelenggaraan perkantoran di lingkungan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan ujung tombak dalam pelayanan prima pada

stakeholders (Pimpinan dan pegawai) di lingkungan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan sebagai implikasi dari tugas dan fungsi yang diampu Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

Sumber Data pada Indikator Kinerja Kegiatan Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan melalui hasil kuesioner sebagai berikut:

1. Hasil kuesioner Kualitas Penyelenggaraan Perkantoran di Lingkungan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Terhadap Kinerja Layanan Perkantoran yang ditujukan kepada setiap Pegawai yang bertempat di Kantor Direktorat Prasarana Transportasi Jalan;
2. Hasil kuesioner assessment (penilaian sendiri) yang ditujukan kepada internal sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil kuesioner Kualitas Penyelenggaraan Perkantoran di Lingkungan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

Cara Menghitung Indikator Kinerja Kegiatan Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan melalui perhitungan sebagai berikut :

27. Pengukuran kualitas penyelenggaraan perkantoran dibatasi di lingkup unsur K3 (Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja)
28. Indikator Kinerja diukur melalui nilai kuesioner yang dikonversi ke dalam bentuk persentase (%) dan tingkat ketersediaan fasilitas perkantoran.
29. Bobot:
  - Kuesioner tingkat kepuasan bagi pejabat tingkat Eselon II, Eselon III, dan Eselon IV (25%);
  - Kuesioner tingkat kepuasan bagi Staf (25%); dan
  - Tingkat Ketersediaan fasilitas perkantoran (50%).

**Tabel II 26** Perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran

NO	URAIAN	BOBOT	NILAI
<b>A</b>	<b>Tingkat Kepuasan Pejabat Eselon II, III dan IV</b>	<b>25%</b>	
1	Tingkat kepuasan Pejabat Eselon II	<b>10</b>	
2	Rata-rata tingkat kepuasan Pejabat Eselon III	<b>8</b>	
3	Rata-rata tingkat kepuasan Pejabat Eselon IV	<b>7</b>	
<b>B</b>	<b>Tingkat Kepuasan Staf</b>	<b>25%</b>	
<b>C</b>	<b>Tingkat Ketersediaan Fasilitas Perkantoran</b>	<b>50%</b>	
1	Tingkat Ketersediaan Fasilitas Meja dan Kursi (nilai x)	20	
2	Tingkat Ketersediaan Fasilitas PC/Laptop (nilai y)	15	
3	Tingkat Ketersediaan Fasilitas Internet (nilai z)	15	

Cara Perhitungan:

- A. Tingkat Kepuasan Pejabat Eselon II, III, dan IV diukur melalui kuesioner terlampir

**KUESIONER TINGKAT KEPUASAN  
PENYELENGGARAAN PERKANTORAN**

SATUAN KERJA .....

NAMA : .....

JABATAN : .....

NIK : .....

**A. PERKANTORAN**

1. Berikut merupakan persepsi atas tingkat pelayanan Layanan Perkantoran, dengan indikator 1 (Tidak Nyaman/Baik), 2 (Kurang Nyaman/Baik), 3 (Cukup), 4 (Nyaman/Baik), 5 (Sangat Nyaman/Baik) adalah sebagai berikut:

NO	ASPEK PENILAIAN/URAIAN	PERSEPSI				
		1	2	3	4	5
1	Kondisi Ruang Kerja					
2	Kebersihan Ruang Kerja					
3						
4						
5						
6						

Ket: diisi dengan tanda centang (✓) pada pilihan persepsi.

**B. Tingkat Kepuasan Staf diukur melalui kuisoner berikut :**

**KUESIONER TINGKAT KEPUASAN  
PENYELENGGARAAN PERKANTORAN**

SATUAN KERJA .....

NAMA : .....

JABATAN : .....

NIK : .....

**A. PERKANTORAN**

1. Berikut merupakan persepsi atas tingkat pelayanan Layanan Perkantoran, dengan indikator 1 (Tidak Nyaman/Baik), 2 (Kurang Nyaman/Baik), 3 (Cukup), 4 (Nyaman/Baik), 5 (Sangat Nyaman/Baik) adalah sebagai berikut:

NO	ASPEK PENILAIAN/URAIAN	PERSEPSI				
		1	2	3	4	5
1	Kondisi Ruang Kerja					
2	Kebersihan Ruang Kerja					
3						
4						
5						
6						

Ket: diisi dengan tanda centang (✓) pada pilihan persepsi.

**C. Tingkat Ketersediaan Fasilitas Perkantoran:**

1. Tingkat Ketersediaan Fasilitas Meja dan Kursi

$$x = \frac{\text{Jumlah Kursi dan Meja di Kantor}}{\text{Jumlah Pegawai (Pejabat dan Staf)}} \times 100\%$$

$$x = \frac{98}{91} \times 100\%$$

## 2. Tingkat Ketersediaan Fasilitas PC/Laptop

$$y = \frac{\text{Jumlah PC atau Laptop di Kantor}}{\text{Jumlah Pegawai (Pejabat dan Staf) di Kantor}^*} \times 100\%$$

$$x = \frac{54}{91} \times 100\%$$

## 3. Tingkat Ketersediaan Fasilitas Internet

$$z = \frac{\text{Rata-rata kecepatan Internet (Unduh) di Kantor}^{**}}{\text{Standar Kecepatan Internet (Unduh) di Kantor}^{***}} \times 100\%$$

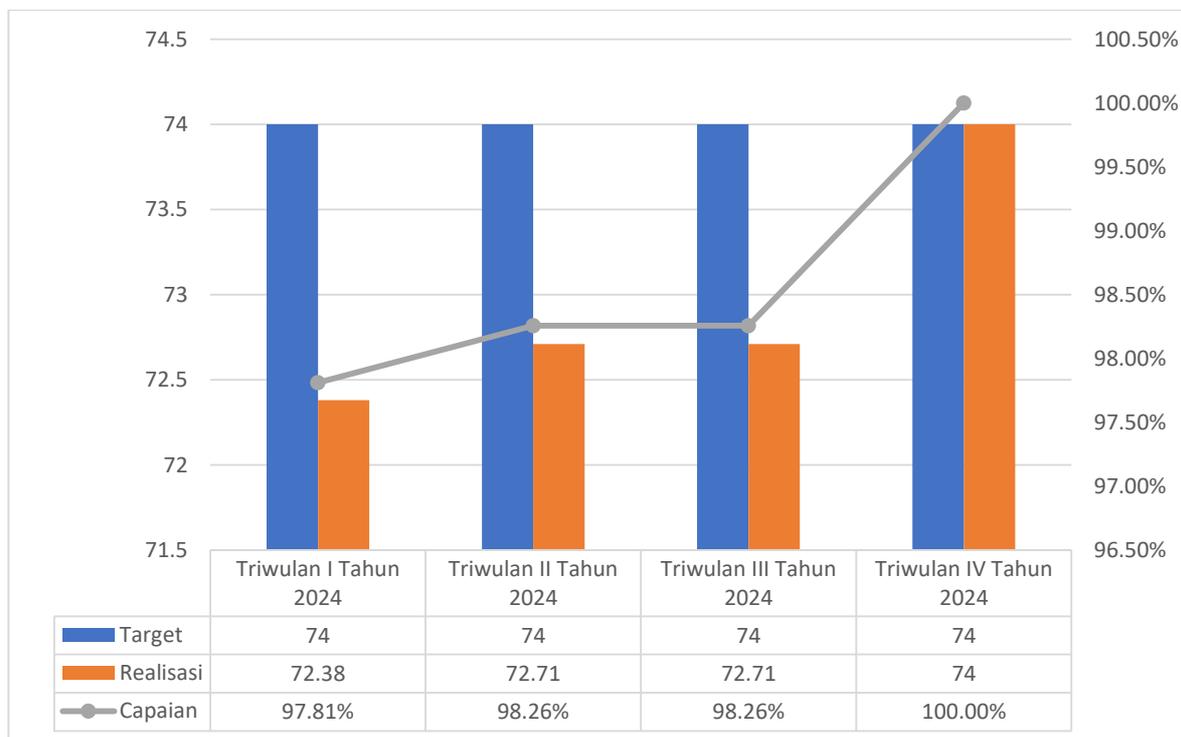
$$x = \frac{2,284}{5} \times 100\%$$

Note:

- \*) Jumlah Pegawai (Pejabat dan Staf di Kantor) = Jumlah Seluruh Pegawai – Pegawai Perbantuan Pegawai Perbantuan = Pegawai Kebersihan + Driver + Pramubakti + Security
- \*\*\*) Rata-rata kecepatan internet (unduh) di kantor merupakan rata-rata kecepatan pengunduhan (download) yang diukur pada jam kantor (08-16), pada waktu tertentu dengan sample sekurang-kurangnya 5 lokasi/PC/Laptop di kantor
- \*\*\*) Standar Kecepatan Internet (unduh) di Kantor sebesar 5 Mbps

### a.2. Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025

Realisasi kinerja Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Triwulan I Tahun 2025 sebesar 74 jika dibandingkan dengan target Revisi II PK Tahun 2025 sebesar 74 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.9**. Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025.



**Gambar II 8** Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan (IKK 1 Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025)

### a.3. Analisa Keberhasilan/Kegagalan

- **Narasi Dasar Hukum**

Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran pada Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dengan memperhitungkan Indikator Kinerja Kegiatan Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran sesuai dengan target pada Perjanjian Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan. Kegiatan yang termasuk dalam Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, yaitu kegiatan layanan perkantoran dan pengadaan belanja modal lainnya.

- **Narasi Kronologi Target**

Target pada IKK Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 menggunakan dan mengacu target yang digunakan oleh Ditjen Perhubungan Darat pada Renstra Ditjen Perhubungan Darat 2020-2024.

- **Narasi Faktor Keberhasilan**

Dari beberapa faktor kendala, unit penyelenggara layanan telah melakukan langkah – langkah yang menjadi faktor keberhasilan sebagai berikut:

1. Melakukan survey tingkat kepuasan baik kepada pejabat, maupun staf terkait layanan perkantoran;
2. Meningkatkan ketersediaan pc/laptop dengan menyesuaikan jumlah pegawai;
3. Meningkatkan kecepatan internet (unduh) di kantor;
4. Meningkatkan kesadaran antar pegawai untuk merawat fasilitas yang telah diberikan.

- **Narasi Faktor Kegagalan**

Berikut ini adalah faktor yang dapat menjadi potensi kegagalan tercapainya IKK Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025:

1. Ketersediaan PC/laptop masih belum sesuai dengan jumlah pegawai;
2. Kecepatan fasilitas unduh internet masih dibawah standar kecepatan internet;
3. Diperlukan kesadaran pegawai untuk merawat fasilitas yang telah diberikan oleh unit kerja.

- **Narasi Realisasi Kinerja**

Berdasarkan Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 74 sehingga capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2025 masih belum sesuai dengan target PK Tahun 2025.

Sehingga :

Hasil Perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran

NO	URAIAN	BOBOT	HASIL PERHITUNGAN	NILAI	BULAN												
					JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	
<b>A</b>	<b>Tingkat Kepuasan Pejabat Eselon II, III dan IV</b>	<b>25%</b>															
1	Tingkat kepuasan Pejabat Eselon II	10%	70,0	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	8,00	7,00
2	Rata-rata tingkat kepuasan Pejabat Eselon III	8%	77,5	6,20	5,60	5,60	5,60	5,60	5,60	5,60	5,60	5,60	5,60	5,60	6,20	6,20	
3	Rata-rata tingkat kepuasan Pejabat Eselon IV	7%	80,0	5,60	4,90	4,90	4,90	4,90	4,90	4,90	4,90	4,90	4,90	4,90	4,90	5,60	5,60
<b>B</b>	<b>Tingkat Kepuasan Staf</b>	<b>25%</b>	<b>71,6</b>	<b>17,91</b>	<b>17,50</b>	<b>17,88</b>	<b>17,91</b>										
<b>C</b>	<b>Tingkat Ketersediaan Fasilitas Perkantoran</b>	<b>50%</b>															
1	Tingkat Ketersediaan Fasilitas Meja dan Kursi (nilai x)	20%	107,69	21,54	22,09	21,35	21,35	21,35	21,78	21,78	21,54	21,54	21,78	21,78	21,78	21,54	
2	Tingkat Ketersediaan Fasilitas PC/Laptop (nilai y)	15%	59,34	8,90	9,42	9,10	9,10	9,10	9,00	9,00	8,90	8,90	9,00	9,00	9,00	8,90	
3	Tingkat Ketersediaan Fasilitas Internet (nilai z)	15%	45,68	6,85	6,93	6,93	6,93	6,93	6,93	6,93	6,93	6,93	6,93	6,93	6,93	6,85	
<b>TOTAL NILAI</b>				<b>74,00</b>	<b>73,44</b>	<b>72,38</b>	<b>72,38</b>	<b>72,38</b>	<b>72,71</b>	<b>72,71</b>	<b>72,37</b>	<b>72,37</b>	<b>72,71</b>	<b>72,71</b>	<b>75,38</b>	<b>74,00</b>	

Tingkat Kepuasan Pejabat Eselon II, III, dan IV

1. Tingkat Kepuasan Pejabat Eselon II = 70 x 10% (bobot) = **7**
  2. Tingkat Kepuasan Pejabat Eselon III = 77,5 x 8% (bobot) = **6,20**
  3. Tingkat Kepuasan Pejabat Eselon IV = 80 x 7% (bobot) = **5,60**
- Tingkat Kepuasan Staf = 71,6 x 25% = **17,91**

Tingkat Ketersediaan Fasilitas Perkantoran:

1. Tingkat Ketersediaan Fasilitas Meja dan Kursi

$$x = \frac{\text{Jumlah Kursi dan Meja di Kantor}}{\text{Jumlah Pegawai (Pejabat dan Staf)}} \times 100\%$$

$$x = \frac{98}{91} \times 100\%$$

$$X = 107,69 \times 20\% \text{ (bobot)} = \mathbf{21,54}$$

2. Tingkat Ketersediaan Fasilitas PC/Laptop

$$y = \frac{\text{Jumlah PC atau Laptop di Kantor}}{\text{Jumlah Pegawai (Pejabat dan Staf) di Kantor}^*} \times 100\%$$

$$x = \frac{54}{91} \times 100\%$$

$$X = 59,34 \times 15\% \text{ (bobot)} = \mathbf{8,90}$$

3. Tingkat Ketersediaan Fasilitas Internet

$$z = \frac{\text{Rata - rata kecepatan Internet (Unduh) di Kantor}^{**}}{\text{Standar Kecepatan Internet (Unduh) di Kantor}^{***}} \times 100\%$$

$$x = \frac{2,31}{5} \times 100\%$$

$$X = 46,2 \times 15\% \text{ (bobot)} = \mathbf{6,85}$$

$$\text{Total Nilai} = \mathbf{7,00 + 6,20 + 5,60 + 17,91 + 21,54 + 8,90 + 6,85 = 74}$$

- **Narasi Capaian Kinerja**

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 terhadap target revisi II Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{74}{74} \times 100\% = 100\%$$

- **Narasi Realisasi Anggaran**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 untuk mendukung capaian indikator kinerja kegiatan Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 adalah:

**Tabel II 27** Realisasi Anggaran

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU AWAL	PAGU TW IV	REALISASI TW I		REALISASI TW II		REALISASI TW III		REALISASI TW IV	
			KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)	KEUANGAN (RP)	PAGU (%)
WA. Program Dukungan Manajemen										
<b>SK 1. Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel</b>										
IKK 1. Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Kegiatan yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan ini yaitu : 1. Layanan Perkantoran	Rp6.291.088.000	Rp5.929.446.000	Rp1.786.084.402	28,39%	Rp2.742.912.353	43,04%	Rp3.568.212.313	59,08%	Rp4.911.905.778	82,84%

#### a.4. Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian di masa yang akan datang yaitu:

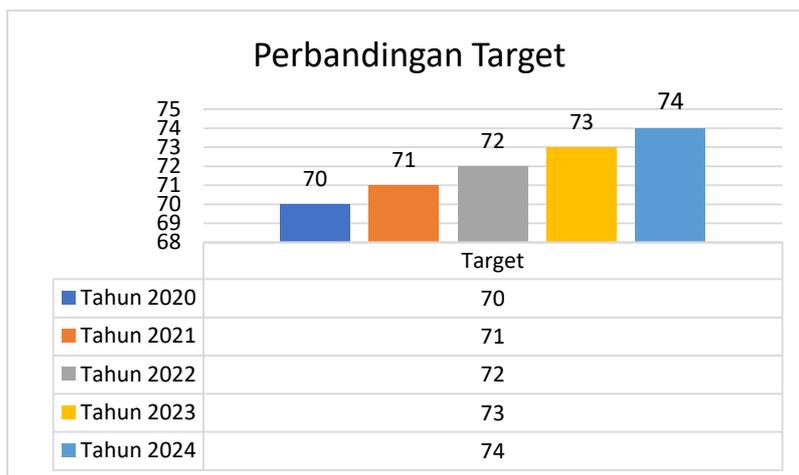
1. Melakukan peningkatan kualitas dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan layanan perkantoran;
2. Melakukan optimalisasi penyerapan anggaran sesuai dengan target rencana penarikan dana yang ada;
3. Meningkatkan pengawasan pada kegiatan layanan perkantoran;
4. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terkait pelaksanaan kegiatan, kendala dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

#### a.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020

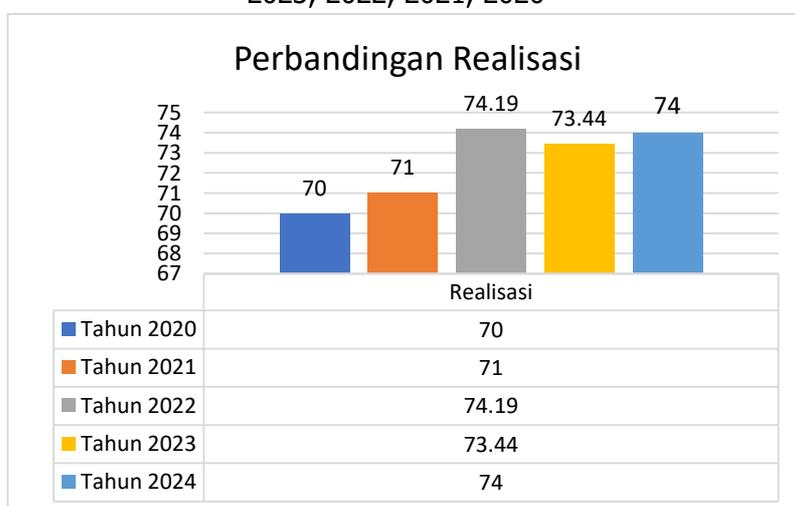
Realisasi kinerja Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 74 jika dibandingkan dengan target kinerja pada Tahun 2025 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 sebesar 74 maka capaian kinerja mencapai 100,00%. Sedangkan realisasi kinerja Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan tahun 2023 sebesar 73,44 jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2023 dalam Revisi II Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2023 sebesar 73 maka capaian kinerja mencapai 100,60% sedangkan pada tahun sebelumnya tahun 2022 realisasi kinerja Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan sebesar 74,19 dengan target 73 maka capaian kinerja mencapai 103,04%. Pada tahun 2021 realisasi kinerja Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan sebesar 71 dengan target 71 maka capaian kinerja mencapai 100%. Pada tahun 2020 realisasi kinerja sebesar 70 dengan target 70 maka capaian kinerja mencapai 100%. Sehingga realisasi kinerja Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,75 dari tahun 2022, mengalami kenaikan sebesar 2,44 dari tahun 2021 serta kenaikan sebesar 3,44 dari tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel III. 40 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021 dan 2020**

SK.1 Meningkatkan Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel						
No	Tahun	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)	Naik/Turun
1	2020	IKK 1	70	70	100%	Tetap
2	2021	IKK 1	71	71	100%	Tetap
3	2022	IKK 1	72	74,19	103,04%	Naik
4	2023	IKK 1	73	73,44	100,60%	Tetap
5	2024	IKK 1	74	74	100,00%	Tetap



**Gambar II.41** Perbandingan Target Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020



**Gambar II.42** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020

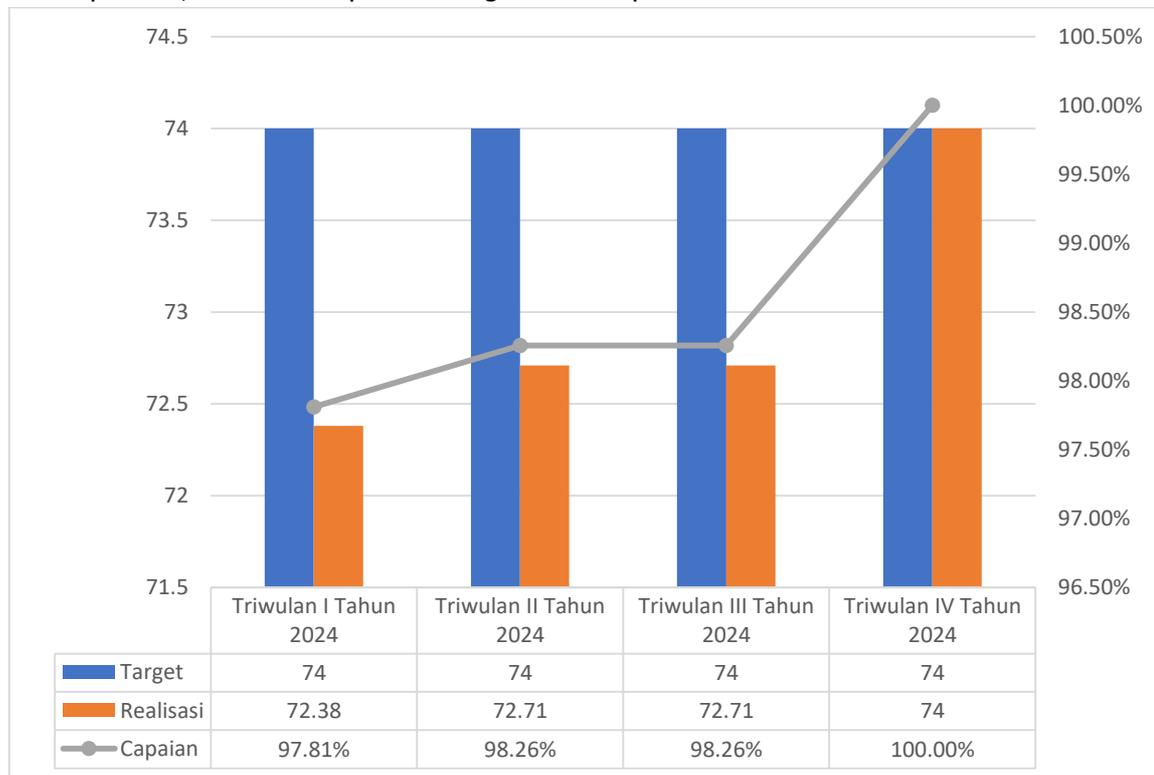


**Gambar II.43** Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 Terhadap Capaian Kinerja Tahun 2025, 2023, 2022, 2021, 2020

Capaian Kinerja Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 merupakan komitmen terhadap Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025. Sehingga realisasi Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025 adalah 74 dengan capaian kinerja sebesar 100,00%. Sedangkan realisasi Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan tahun 2023 adalah 73,44 dengan capaian kinerja sebesar 100,60% atau capaian kinerjanya turun apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2022 dan capaian kinerja naik jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2020.

**a.6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Kinerja Tahun 2023 Pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 – 2024**

Realisasi Kinerja Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan tahun 2023 sebesar 73,44 jika dibandingkan dengan target dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2023 sebesar 73 maka capaian kinerja mencapai 100,60%. Pencapaian ini digambarkan pada **Gambar II.44**.



**Gambar III.44** Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Kinerja Tahun 2025 pada Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020 - 2024 (IKK 1 Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025)

## II.3 Realisasi Anggaran

### II.3.1 Alokasi Anggaran Tahun 2025

#### II.3.1.1 Pagu Anggaran

##### a.1. Rincian Per Sumber Dana Tahun 2025

- 1) Pagu Awal DIPA TA. 2024 sebesar **Rp 99.957.401.000,-** dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel II 28** Rincian per Sumber Dana Pagu Awal Tahun 2025

<b>RM</b>	Rp.	99.957.401.000	100,00%
<b>PNBP</b>	Rp.	0	0,00%
<b>SBSN</b>	Rp.	-	0,00%
<b>Total</b>	<b>Rp.</b>	<b>99.957.401.000</b>	<b>100%</b>

Total Pagu akhir DIPA Direktorat Prasarana Transportasi Jalan per Sumber Dana pada Triwulan IV Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar **Rp98.883.755.000,-** dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel II 29** Rincian per Sumber Dana Pagu Triwulan III TA. 2024

<b>RM</b>	Rp.	98.803.755.000	100,00%
<b>PNBP</b>	Rp.	0	0,00%
<b>SBSN</b>	Rp.	0	0,00%
<b>Total</b>	<b>Rp.</b>	<b>98.803.755.000</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data diolah dari Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

##### a.2. Rincian Per Jenis Belanja Tahun 2025

Pagu Awal DIPA TA. 2024 sebesar **Rp 99.957.401.000,-** dengan rincian per Jenis Belanja Tahun 2025 sebagai berikut:

**Tabel II 30** Rincian per Jenis Belanja Pagu Awal Tahun 2025

<b>Belanja Pegawai</b>	Rp.	-	0,00%
<b>Belanja Barang</b>	Rp.	88.063.401.000	88,10%
<b>Belanja Modal</b>	Rp.	11.894.000.000	11,90%
<b>Total</b>	<b>Rp.</b>	<b>99.957.401.000</b>	<b>100%</b>

Total Pagu akhir DIPA Direktorat Prasarana Transportasi Jalan per Jenis Belanja Triwulan IV T.A. 2024 adalah sebesar **Rp 98.883.755.000,-** dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel II 31** Rincian per Jenis Belanja Pagu Triwulan IV TA. 2024

<b>Belanja Pegawai</b>	Rp.	-	0,00%
<b>Belanja Barang</b>	Rp.	84.951.156.000	85,98%
<b>Belanja Modal</b>	Rp.	13.852.599.000	14,02%
<b>Total</b>	<b>Rp.</b>	<b>98.803.755.000</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data diolah dari Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

### a.3. Uraian Surat Pengesahan Revisi Anggaran

Pada Triwulan I Tahun 2025 terdapat revisi anggaran pada Satker Direktorat Prasarana Transportasi Jalan berupa Revisi Anggaran dalam hal Pagu Anggaran Tetap dengan Surat Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KU.002/1/17/SKJ/2024 tanggal 18 Januari 2024 tentang Usulan Revisi Anggaran berupa *Automatic Adjustment* Belanja di Lingkungan Ditjet Perhubungan Darat T.A. 2024.

#### II.3.1.2. Refocussing/Automatic Adjustment Anggaran Tahun 2025

Terdapat kebijakan *Automatic Adjustment* Belanja di Lingkungan Ditjen Perhubungan Darat sesuai surat DJA sebagai berikut:

1. Surat Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KU.002/1/17/SKJ/2024 tanggal 18 Januari 2024 tentang Usulan Revisi Anggaran berupa *Automatic Adjustment* Belanja di Lingkungan Ditjet Perhubungan Darat T.A. 2024;
2. Surat Kuasa Pengguna Anggaran Nomor KU.002/2/SDPTJ/2024 tanggal 27 Februari 2024 tentang Permintaan Pemutakhiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan.
3. Surat Kuasa Pengguna Anggaran Nomor KU.002/48/SDPTJ/2024 tanggal 14 Maret 2024 tentang Usulan Revisi Anggaran.

Pada Tahun 2025 terdapat Revisi Anggaran dengan pagu anggaran menjadi sebesar Rp 98.803.755.000.

#### a.1. Rincian Revisi Per Sumber Dana Tahun 2025

**Tabel II 32** Histori Revisi Per Sumber Dana Tahun Anggaran 2024

	SUMBER DANA			JUMLAH
	RM	PNBP	SBSN	
PAGU AWAL	99.957.401.000	-	-	99.957.401.000
REVISI KE-1	99.957.401.000	-	-	99.957.401.000
REVISI KE-2	99.957.401.000	-	-	99.957.401.000
REVISI KE-3	99.957.401.000	-	-	99.957.401.000
REVISI KE-4	99.957.401.000	-	-	99.957.401.000
REVISI KE-5	99.957.401.000	-	-	99.957.401.000
REVISI KE-6	99.957.401.000	-	-	99.957.401.000
REVISI KE-7	99.957.401.000	-	-	99.957.401.000
REVISI KE-8	98.883.755.000	-	-	98.883.755.000
REVISI KE-9	98.883.755.000	-	-	98.883.755.000
REVISI KE-10	98.883.755.000	-	-	98.883.755.000
REVISI KE-11	98.883.755.000	-	-	98.883.755.000
REVISI KE-12	98.883.755.000	-	-	98.883.755.000
REVISI KE-13	98.803.755.000	-	-	98.803.755.000
REVISI KE-14	98.803.755.000	-	-	98.803.755.000

## a.2. Rincian Revisi Per Jenis Belanja Tahun 2025

**Tabel II 33** Histori Revisi per Jenis Belanja Tahun Anggaran 2024

	JENIS BELANJA			JUMLAH
	BELANJA PEGAWAI	BELANJA BARANG	BELANJA MODAL	
PAGU AWAL	-	88.063.401.000	11.894.000.000	99.957.401.000
REVISI KE-1	-	86.798.401.000	13.159.000.000	99.957.401.000
REVISI KE-2	-	86.798.401.000	13.159.000.000	99.957.401.000
REVISI KE-3	-	86.798.401.000	13.159.000.000	99.957.401.000
REVISI KE-4	-	88.548.401.000	11.409.000.000	99.957.401.000
REVISI KE-5	-	88.548.401.000	11.409.000.000	99.957.401.000
REVISI KE-6	-	86.548.401.000	13.409.000.000	99.957.401.000
REVISI KE-7	-	86.548.401.000	13.409.000.000	99.957.401.000
REVISI KE-8	-	85.496.798.000	13.386.957.000	98.883.755.000
REVISI KE-9	-	85.496.798.000	13.386.957.000	98.883.755.000
REVISI KE-10	-	85.515.185.000	13.368.570.000	98.883.755.000
REVISI KE-11	-	85.441.436.000	13.852.599.000	99.294.035.000
REVISI KE-12	-	85.041.436.000	13.842.319.000	98.883.755.000
REVISI KE-13	-	84.961.436.000	13.842.319.000	98.803.755.000
REVISI KE-14	-	84.951.156.000	13.852.599.000	98.803.755.000

## a.3. Rincian Realokasi Per Sumber Dana dan Per Jenis Belanja Tahun 2025

**Tabel II 34** Rincian Realokasi Per Sumber Dana dan Per Jenis Belanja Tahun Anggaran 2024

	PAGU AWAL	PERUBAHAN	PAGU AKHIR PER TRIWULAN I	PERUBAHAN	PAGU AKHIR PER TRIWULAN II	PERUBAHAN	PAGU AKHIR PER TRIWULAN III	PERUBAHAN	PAGU AKHIR PER TRIWULAN IV
Belanja Pegawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Belanja Barang	88.063.401.000	2.566.603.000	85.496.798.000	-	85.496.798.000	- 55.362.000	85.441.436.000	- 490.280.000	84.951.156.000
Belanja Modal	11.894.000.000	- 1.492.957.000	13.386.957.000	-	13.386.957.000	465.642.000	13.852.599.000	-	13.852.599.000
<b>TOTAL</b>	<b>99.957.401.000</b>	<b>1.073.646.000</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>-</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>410.280.000</b>	<b>99.294.035.000</b>	<b>- 490.280.000</b>	<b>98.803.755.000</b>

	PAGU AWAL	PERUBAHAN	PAGU AKHIR PER TRIWULAN I	PERUBAHAN	PAGU AKHIR PER TRIWULAN II	PERUBAHAN	PAGU AKHIR PER TRIWULAN III	PERUBAHAN	PAGU AKHIR PER TRIWULAN IV
Belanja Pegawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Belanja Barang	88.548.401.000	3.051.603.000	85.496.798.000	-	85.496.798.000	- 55.362.000	85.441.436.000	- 490.280.000	84.951.156.000
· RM	88.548.401.000	- 3.051.603.000	85.496.798.000	-	85.496.798.000	- 55.362.000	85.441.436.000	- 490.280.000	84.951.156.000
· PNPB									
Belanja Modal	11.409.000.000	- 1.977.957.000	13.386.957.000	-	13.386.957.000	465.642.000	13.852.599.000	-	13.852.599.000
· RM	11.409.000.000	1.977.957.000	13.386.957.000	-	13.386.957.000	465.642.000	13.852.599.000	-	13.852.599.000
· PNPB									
· SBSN									
<b>TOTAL</b>	<b>99.957.401.000</b>	<b>1.073.646.000</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>-</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>410.280.000</b>	<b>99.294.035.000</b>	<b>- 490.280.000</b>	<b>98.803.755.000</b>

Sumber: Data diolah dari Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

Pagu tersebut dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan program yang ada dalam DIPA Tahun Anggaran 2024 dengan rincian sebagai berikut (anggaran sesuai dengan yang telah direvisi).

**a.4. Rincian Realokasi Per Sasaran Program dan Kegiatan Tahun 2025**

**Tabel II 35** Rincian Program – Program Kegiatan DIPA T.A. 2024

KODE	NOMENKLATUR PROGRAM	PAGU AWAL	PAGU PER TRIWULAN I	TRIWULAN I		PAGU PER TRIWULAN II	TRIWULAN II	
				REALIASI	%		REALIASI	%
<b>022.03.G A</b>	<b>Program Infrastruktur Konektivitas</b>	<b>77.080.313.000</b>	<b>76.006.667.000</b>	<b>6.185.849.678</b>	<b>10,71%</b>	<b>76.006.667.000</b>	<b>15.268.945.652</b>	<b>20,09%</b>
GA.4638	Pelayanan Transportasi Darat	38.406.000.000	37.828.186.000	2.097.464.000	5,54%	37.828.186.000	7.081.575.200	18,72%
GA.4640	Penunjang Teknis Transportasi Darat	38.674.313.000	38.178.481.000	4.088.385.678	10,71%	38.178.481.000	8.187.370.452	21,44%
<b>022.03.W A</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>2.143.989.402</b>	<b>9,37%</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>8.172.234.926</b>	<b>35,72%</b>
WA.4670	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Darat	22.877.088.000	22.877.088.000	2.143.989.402	9,37%	22.877.088.000	8.172.234.926	35,72%
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>99.957.401.000</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>8.329.839.080</b>	<b>8,42%</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>23.441.180.578</b>	<b>23,71%</b>
KODE	NOMENKLATUR PROGRAM	PAGU AWAL	PAGU PER TRIWULAN III	TRIWULAN III		PAGU PER TRIWULAN IV	TRIWULAN IV	
				REALIASI	%		REALIASI	%
<b>022.03.G A</b>	<b>Program Infrastruktur Konektivitas</b>	<b>77.080.313.000</b>	<b>76.006.667.000</b>	<b>37.925.413.492</b>	<b>50,03%</b>	<b>76.006.667.000</b>	<b>71.029.957.338</b>	<b>93,45%</b>
GA.4638	Pelayanan Transportasi Darat	38.406.000.000	37.805.203.000	18.813.940.202	49,77%	37.205.203.000	34.204.942.591	91,94%
GA.4640	Penunjang Teknis Transportasi Darat	38.674.313.000	38.201.464.000	19.111.473.290	50,03%	38.801.464.000	36.825.014.747	94,91%
<b>022.03.W A</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>14.040.848.993</b>	<b>61,38%</b>	<b>22.797.088.000</b>	<b>21.778.519.928</b>	<b>95,53%</b>
WA.4670	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Darat	22.877.088.000	22.877.088.000	14.040.848.993	61,38%	22.797.088.000	21.778.519.928	95,53%
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>99.957.401.000</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>51.966.262.485</b>	<b>52,55%</b>	<b>98.803.755.000</b>	<b>92.808.477.266</b>	<b>93,93%</b>

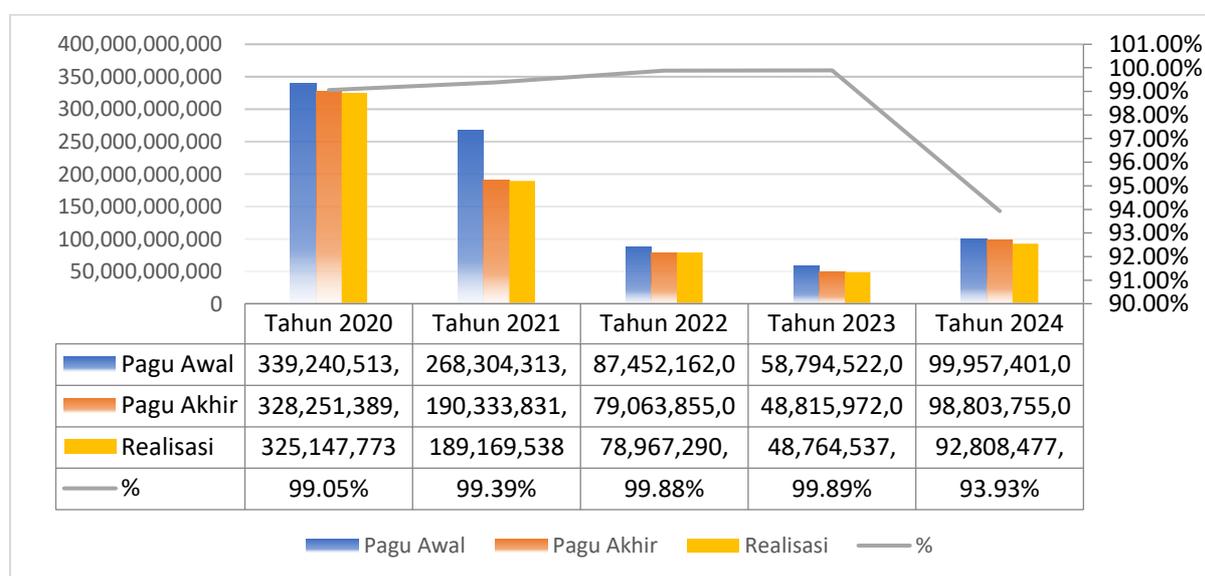
Sumber: Data diolah dari Direktur Prasarana Transportasi Jalan

### II.3.1.3. Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024

Adapun data perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 – 2024, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 36** Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 – Tahun 2025 (Triwulan IV)

No	Tahun	Pagu Awal	Pagu Akhir	Realisasi	
		Rp.	Rp.	Rp.	%
1	2020	339.240.513.000	328.251.389.000	325.147.773.540	99,05%
2	2021	268.304.313.000	190.333.831.000	189.169.538.352	99,39%
3	2022	87.452.162.000	79.063.855.000	78.967.290.000	99,88%
4	2023	58.794.522.000	48.815.972.000	48.764.537.021	99,89%
5	2024	99.957.401.000	98.803.755.000	92.808.477.266	93,93%



**Gambar II 9** Grafik Perbandingan Pagu Akhir dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 – Tahun 2025

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai pagu awal, pagu akhir, dan realisasi setiap tahunnya, sehingga diketahui masing – masing dana yang terserap setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2020 anggaran yang terserap pada Triwulan IV Tahun 2020 sebesar Rp 325.147.773.540,- atau mencapai 99,05% dari pagu akhir Rp 328.251.389.000,-. Sedangkan pada tahun 2021 tingkat serapan anggaran Triwulan IV Tahun 2021 yaitu sebesar Rp 189.169.538.352,- atau mencapai 99,39% dari pagu akhir tahun 2021 yaitu sebesar Rp 190.333.831.000,-. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat serapan anggaran Triwulan IV Tahun 2022 yaitu sebesar Rp 78.967.290.000,- atau mencapai 99,88% dari pagu akhir tahun 2022 yaitu sebesar Rp 79.063.855.000,-. Pada Tahun 2023 tingkat serapan anggaran Triwulan IV Tahun 2023 yaitu sebesar Rp 48.764.537.021,- atau mencapai 99,89% dari pagu akhir Triwulan IV Tahun 2023 yaitu sebesar Rp 48.815.972.000,-. Pada Tahun 2025 tingkat serapan anggaran Triwulan I Tahun 2025 yaitu sebesar Rp 92.808.477.266,- atau mencapai 93,93% dari pagu akhir Triwulan I Tahun 2025 yaitu sebesar Rp 98.803.755.000,-.

## II.3.2 Realisasi Anggaran Tahun 2025

### II.3.2.1 Realisasi Anggaran Per Sasaran Program dan Kegiatan Tahun 2025

Pagu tersebut dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan program yang ada dalam DIPA Tahun Anggaran 2024 dengan rincian sebagai berikut (anggaran sesuai dengan yang telah direvisi):

**Tabel II 37** Kegiatan Program yang ada dalam DIPA

KODE	NOMENKLATUR PROGRAM	PAGU AWAL	PAGU PER TRIWULAN I (Jan-Mar)	TRIWULAN I	
				REALIASI	%
<b>022.03.GA</b>	<b>Program Infrastruktur Konektivitas</b>	<b>77.080.313.000</b>	<b>76.006.667.000</b>	<b>6.185.849.678</b>	<b>10,71%</b>
GA.4638	Pelayanan Transportasi Darat	38.406.000.000	37.828.186.000	2.097.464.000	5,54%
GA.4640	Penunjang Teknis Transportasi Darat	38.674.313.000	38.178.481.000	4.088.385.678	10,71%
<b>022.03.WA</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>2.143.989.402</b>	<b>9,37%</b>
WA.4670	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Darat	22.877.088.000	22.877.088.000	2.143.989.402	9,37%
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>99.957.401.000</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>8.329.839.080</b>	<b>8,42%</b>
KODE	NOMENKLATUR PROGRAM	PAGU AWAL	PAGU PER TRIWULAN II (Jan-Jun)	TRIWULAN II	
				REALIASI	%
<b>022.03.GA</b>	<b>Program Infrastruktur Konektivitas</b>	<b>77.080.313.000</b>	<b>76.006.667.000</b>	<b>15.268.945.652</b>	<b>20,09%</b>
GA.4638	Pelayanan Transportasi Darat	38.406.000.000	37.828.186.000	7.081.575.200	18,72%
GA.4640	Penunjang Teknis Transportasi Darat	38.674.313.000	38.178.481.000	8.187.370.452	21,44%
<b>022.03.WA</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>8.172.234.926</b>	<b>35,72%</b>
WA.4670	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Darat	22.877.088.000	22.877.088.000	8.172.234.926	35,72%
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>99.957.401.000</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>23.441.180.578</b>	<b>23,71%</b>
KODE	NOMENKLATUR PROGRAM	PAGU AWAL	PAGU PER TRIWULAN III	TRIWULAN III	
				REALIASI	%
<b>022.03.GA</b>	<b>Program Infrastruktur Konektivitas</b>	<b>77.080.313.000</b>	<b>76.006.667.000</b>	<b>37.925.413.492</b>	<b>50,03%</b>
GA.4638	Pelayanan Transportasi Darat	38.406.000.000	37.805.203.000	18.813.940.202	49,77%
GA.4640	Penunjang Teknis Transportasi Darat	38.674.313.000	38.201.464.000	19.111.473.290	50,03%
<b>022.03.WA</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>14.040.848.993</b>	<b>61,38%</b>
WA.4670	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Darat	22.877.088.000	22.877.088.000	14.040.848.993	61,38%
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>99.957.401.000</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>51.966.262.485</b>	<b>52,55%</b>

KODE	NOMENKLATUR PROGRAM	PAGU AWAL	PAGU PER TRIWULAN IV	TRIWULAN IV	
				REALIASI	%
<b>022.03.GA</b>	<b>Program Infrastruktur Konektivitas</b>	<b>77.080.313.000</b>	<b>76.006.667.000</b>	<b>71.029.957.338</b>	<b>93,45%</b>
GA.4638	Pelayanan Transportasi Darat	38.406.000.000	37.205.203.000	34.204.942.591	91,94%
GA.4640	Penunjang Teknis Transportasi Darat	38.674.313.000	38.801.464.000	36.825.014.747	94,91%
<b>022.03.W A</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>22.877.088.000</b>	<b>22.797.088.000</b>	<b>21.778.519.928</b>	<b>95,53%</b>
WA.4670	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Darat	22.877.088.000	22.797.088.000	21.778.519.928	95,53%
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>99.957.401.000</b>	<b>98.803.755.000</b>	<b>92.808.477.266</b>	<b>93,93%</b>

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui realisasi anggaran per Sasaran Program dan Kegiatan Triwulan I Tahun 2025 sebesar 92.808.477.266,- atau sebesar 93,93%%.

### II.3.2.2 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja dan Per Jenis Sumber Dana Tahun 2025

Adapun data realisasi anggaran per jenis belanja pada Tahun 2025 yang sudah di analisis per Triwulan IV, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II 38** Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Triwulan I Tahun 2025

NO	JENIS BELANJA	PAGU ALOKASI (TW I)	REALISASI TW I		PAGU ALOKASI (TW II)	REALISASI TW II	
		Rp.	Rp.	%	Rp.	Rp.	%
1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	-	-
2	Belanja Barang	85.496.798.000	6.612.383.120	7,73%	85.496.798.000	20.695.858.950	24,21%
3	Belanja Modal	13.386.957.000	1.717.455.960	12,83%	13.386.957.000	2.745.321.628	20,51%
<b>TOTAL</b>		<b>98.883.755.000</b>	<b>8.329.839.080</b>	<b>8,42%</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>23.441.180.578</b>	<b>23,71%</b>

NO	JENIS BELANJA	PAGU ALOKASI (TW III)	REALISASI TW III		PAGU ALOKASI (TW IV)	REALISASI TW IV	
		Rp.	Rp.	%	Rp.	Rp.	%
1	Belanja Pegawai	-	-	-	-	-	-
2	Belanja Barang	85.441.436.000	44.038.771.453	51,54%	84.951.156.000	78.956.146.666	92,94%
3	Belanja Modal	13.852.599.000	7.927.491.032	57,23%	13.852.599.000	13.852.330.600	100,00%
<b>TOTAL</b>		<b>99.294.035.000</b>	<b>51.966.262.485</b>	<b>52,34%</b>	<b>98.803.755.000</b>	<b>92.808.477.266</b>	<b>93,93%</b>

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui realisasi anggaran per jenis belanja Tahun 2025 dari Triwulan IV sebesar Rp 92.808.477.266,- atau sebesar 93,93%.

### II.3.2.3 Analisis Dana yang Tidak Terserap oleh Unit Kerja

**Tabel II 39** Realisasi Anggaran Per Jenis Sumber Dana Triwulan I Tahun 2025

NO	SUMBER DANA	PAGU ALOKASI (TW I)	REALISASI TW I		PAGU ALOKASI (TW II)	REALISASI TW II	
		Rp.	Rp.	%	Rp.	Rp.	%
1	Rupiah Murni	98.883.755.000	8.329.839.080	8,42%	98.883.755.000	23.441.180.578	23,71%
2	PNBP	0	-	0,00%	-	-	-
3	SBSN	-	-	0,00%	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>98.883.755.000</b>	<b>8.329.839.080</b>	<b>8,42%</b>	<b>98.883.755.000</b>	<b>23.441.180.578</b>	<b>23,71%</b>

NO	SUMBER DANA	PAGU ALOKASI (TW III)	REALISASI TW III		PAGU ALOKASI (TW IV)	REALISASI TW IV	
		Rp.	Rp.	%	Rp.	Rp.	%
1	Rupiah Murni	99.294.035.000	51.966.262.485	52,34%	98.803.755.000	92.808.477.266	93,93%
2	PNBP	-	-	-	-	-	-
3	SBSN	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>99.294.035.000</b>	<b>51.966.262.485</b>	<b>52,34%</b>	<b>98.803.755.000</b>	<b>92.808.477.266</b>	<b>93,93%</b>

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui realisasi anggaran per sumber dana Tahun 2025 dari Triwulan IV sebesar Rp 92.808.477.266,- atau sebesar 93,93%

### II.3.2.4 Analisis Dana yang Tidak Terserap oleh Unit Kerja

Total pagu untuk Triwulan I Tahun 2025 di Direktorat Prasarana Transportasi Jalan adalah Rp 98.803.755.000 (sembilan puluh delapan miliar delapan ratus tiga juta tujuh ratus lima puluh lima ribu rupiah). Hingga tanggal 31 Desember 2024, Rp 63.128.456.000 telah dialokasikan untuk pagu kontraktual, sementara Rp 21.822.700.000 dialokasikan untuk pagu non-kontraktual. Terdapat 104 kegiatan kontraktual, dengan 82 kegiatan sudah dalam tahap kontrak, 22 kegiatan masih dalam proses lelang.

### II.3.3 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

#### II. 3.3.1 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Keuangan

Berikut merupakan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan sasaran program per Triwulan I Tahun 2025, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel II 40** Efisiensi Anggaran

No	Sasaran Kegiatan	Triwulan I			Triwulan II		
		% Capaian Rata-Rata Kinerja Sasaran	% Capaian Keuangan	Efisiensi (posisi triwulan I)	% Capaian Rata-Rata Kinerja Sasaran	% Capaian Keuangan	Efisiensi (posisi triwulan II)
1	SK1 Meningkatkan Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antamoda Transportasi	96,53%	9,10%	87,43%	96,53%	25,11%	71,42%
2	SK2 Meningkatkan Kinerja Pelayanan Transportasi Darat	110,27%	8,10%	102,17%	110,75%	14,08%	96,67%
3	SK3 Meningkatkan Keselamatan Transportasi Darat	101,40%	2,13%	99,27%	102,08%	20,27%	81,81%
4	SK5 Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	95,51%	10,20%	85,31%	97,75%	20,07%	77,68%
5	SK1 Meningkatkan Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	97,81%	13,95%	83,86%	98,26%	39,04%	59,22%
<b>Total</b>		<b>100,30%</b>	<b>8,70%</b>	<b>91,61%</b>	<b>101,08%</b>	<b>23,71%</b>	<b>77,36%</b>

No	Sasaran Kegiatan	Triwulan III			Triwulan IV		
		% Capaian Rata-Rata Kinerja Sasaran	% Capaian Keuangan	Efisiensi (posisi triwulan III)	% Capaian Rata-Rata Kinerja Sasaran	% Capaian Keuangan	Efisiensi (posisi triwulan IV)
1	SK1 Meningkatkan Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antamoda Transportasi	99,10%	48,51%	50,59%	100,00%	90,43%	9,57%
2	SK2 Meningkatkan Kinerja Pelayanan Transportasi Darat	110,50%	39,74%	70,76%	100,00%	99,15%	0,85%
3	SK3 Meningkatkan Keselamatan Transportasi Darat	101,21%	58,15%	43,06%	100,00%	99,82%	0,18%
4	SK5 Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	97,75%	57,25%	40,50%	100,00%	97,41%	2,59%
5	SK1 Meningkatkan Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	98,26%	59,08%	39,18%	100,00%	82,84%	17,16%
<b>Total</b>		<b>101,36%</b>	<b>52,55%</b>	<b>48,82%</b>	<b>100,00%</b>	<b>93,93%</b>	<b>6,07%</b>

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui per Triwulan I Tahun 2025 bahwa dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100,00%, dengan realisasi anggaran sebesar 93,93% menunjukkan adanya efisiensi anggaran sebesar 6,07%.

## II. 3.3.2 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM)

**Tabel II 41** Perbandingan jumlah kebutuhan dan jumlah eksisting SDM

No	Sasaran Kegiatan	Triwulan I				
		Jumlah Kebutuhan SDM	Realisasi SDM	% Capaian SDM	% Capaian Rata-Rata Kinerja Sasaran	Efisiensi (Posisi Triwulan I)
1	SK1 Meningkatkan Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antamoda Transportasi	25	20	80%	96,53%	16,53%
2	SK2 Meningkatkan Kinerja Pelayanan Transportasi Darat	25	15	60%	110,27%	50,27%
3	SK3 Meningkatkan Keselamatan Transportasi Darat	25	16	64%	101,40%	37,40%
4	SK5 Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	30	28	93%	95,51%	2,18%
5	SK1 Meningkatkan Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	20	10	50%	97,81%	47,81%
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>89</b>	<b>69%</b>	<b>100,30%</b>	<b>30,84%</b>
No	Sasaran Kegiatan	Triwulan II				
		Jumlah Kebutuhan SDM	Realisasi SDM	% Capaian SDM	% Capaian Rata-Rata Kinerja Sasaran	Efisiensi (Posisi Triwulan II)
1	SK1 Meningkatkan Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antamoda Transportasi	25	20	80%	96,53%	16,53%
2	SK2 Meningkatkan Kinerja Pelayanan Transportasi Darat	25	15	60%	110,75%	50,75%
3	SK3 Meningkatkan Keselamatan Transportasi Darat	25	16	64%	102,08%	38,08%
4	SK5 Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	30	29	97%	97,75%	1,09%
5	SK1 Meningkatkan Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	20	10	50%	98,26%	48,26%
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>90</b>	<b>70,13%</b>	<b>101,08%</b>	<b>30,94%</b>
No	Sasaran Kegiatan	Triwulan III				
		Jumlah Kebutuhan SDM	Realisasi SDM	% Capaian SDM	% Capaian Rata-Rata Kinerja Sasaran	Efisiensi (Posisi Triwulan III)
1	SK1 Meningkatkan Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antamoda Transportasi	25	20	80,00%	99,10%	19,10%
2	SK2 Meningkatkan Kinerja Pelayanan Transportasi Darat	25	15	60,00%	110,50%	50,50%
3	SK3 Meningkatkan Keselamatan Transportasi Darat	25	17	68,00%	101,21%	33,21%
4	SK5 Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	30	28	93,33%	97,75%	4,42%
5	SK1 Meningkatkan Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	20	11	55,00%	98,26%	43,26%
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>91</b>	<b>71,27%</b>	<b>101,36%</b>	<b>30,10%</b>

No	Sasaran Kegiatan	Triwulan IV				
		Jumlah Kebutuhan SDM	Realisasi SDM	% Capaian SDM	% Capaian Rata-Rata Kinerja Sasaran	Efisiensi (Posisi Triwulan IV)
1	SK1 Meningkatkan Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antamoda Transportasi	25	20	80,00%	100,00%	20,00%
2	SK2 Meningkatkan Kinerja Pelayanan Transportasi Darat	25	15	60,00%	100,00%	40,00%
3	SK3 Meningkatkan Keselamatan Transportasi Darat	25	17	68,00%	100,00%	32,00%
4	SK5 Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	30	28	93,33%	100,00%	6,67%
5	SK1 Meningkatkan Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	20	11	55,00%	100,00%	45,00%
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>91</b>	<b>71,27%</b>	<b>100,00%</b>	<b>28,73%</b>

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Triwulan IV sebesar 100,00%, dengan Capaian Sumber Daya Manusia menunjukkan adanya efisiensi Sumber Daya Manusia sebesar 28,73%, dimana walaupun masih ada kekurangan Sumber Daya Manusia tetapi masih bisa mencapai target kinerja.



**BAB III**  
**PENUTUP**

## **BAB III PENUTUP**

### **III.1 Penutup**

#### **III.1.1 Ringkasan Capaian**

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024, untuk mendukung tercapainya target Rencana Strategis tersebut, maka dapat dijabarkan secara konkret ke dalam Sasaran Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan. Setiap sasaran tersebut disertai dengan ukuran sebagai alat untuk mengetahui pencapaian sasaran dimaksud. Pada Tahun 2025, ditetapkan 5 (lima) Sasaran Kegiatan (SK) dan 9 (sembilan) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), beserta targetnya.

Berdasarkan hasil pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dan evaluasi kinerja Triwulan III Tahun 2025, secara keseluruhan kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan sudah baik. Dari 5 (lima) Sasaran Kegiatan (SK), Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025, terdapat 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang lebih besar atau sama dengan 100% ( $SK \geq 100\%$ ) dan 3 (tiga) Sasaran Kegiatan kurang dari 100% ( $0\% \leq SK < 100\%$ ).

Berdasarkan hasil capaian kinerja Tahun 2025, Realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dari 9 (sembilan) IKK Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, terdapat 6 (enam) IKK dengan status hijau dengan kondisi lebih besar atau sama dengan 100% ( $IKP \geq 100\%$ ) dan 3 (tiga) status merah dengan kondisi kurang dari 100% ( $0\% \leq IKP < 100\%$ ). Adapun rincian capaian untuk setiap IKK pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

#### **Indikator Kinerja Kegiatan lebih besar atau sama dengan 100% ( $IKK \geq 100\%$ ):**

1. Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda terealisasi **0,64** (target Tahun 2025 sebesar 0,64), dengan capaian kinerja sebesar **100,00%**;
2. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Terminal Tipe A terealisasi sebesar **96,72%** (target Tahun 2025 sebesar 81,5) dengan Capaian Kinerja sebesar **118,67%**;
3. Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A terealisasi sebesar **60,56%** (target Tahun 2025 sebesar 53,75%), dengan capaian kinerja sebesar **112,67%**;
4. Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda terealisasi sebesar **13** lokasi (target Tahun 2025 sebesar 13 lokasi), dengan capaian kinerja sebesar **100%**;
5. Persentase Penerapan SMART Terminal Tipe A terealisasi **82,44%** (target Tahun 2025 sebesar 81,75%), dengan capaian kinerja sebesar **100,84%**;
6. Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jenderal Perhubungan Darat terealisasi sebesar **23,71%** (target Tahun 2025 sebesar 24%), dengan capaian kinerja sebesar **101,21%**.

#### **Indikator Indikator Kinerja Kegiatan dengan kondisi kurang dari 100% ( $0\% \leq IKP < 100\%$ ) :**

1. Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi terealisasi sebesar **108** lokasi (target Tahun 2025 sebesar 111 lokasi), dengan capaian kinerja sebesar **97,30%**;
2. Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat terealisasi sebesar **87** (target Tahun 2025 sebesar 88), dengan capaian kinerja sebesar **97,75%**;

3. Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan terealisasi **72,71** (target Tahun 2025 sebesar 74), dengan capaian kinerja sebesar **98,26%**.

Nilai Kinerja Organisasi dengan perhitungan hasil rata-rata pengukuran pencapaian sasaran Kinerja adalah sebesar 101,36% dan perhitungan hasil rata-rata pengukuran pencapaian indikator kinerja kegiatan adalah sebesar 102,89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan, kegiatan, sasaran, indikator kinerja kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik dalam mencapai tujuan dan sasaran serta mewujudkan visi dan misi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan sebagai mana yang telah dirumuskan dalam Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020 – 2024.

Direktorat Prasarana Transportasi Jalan terus berkomitmen untuk melakukan perbaikan manajemen, dan meningkatkan akuntabilitas kinerja guna meningkatkan pelayanan publik dan kepercayaan publik. Hal ini dicerminkan dengan upaya perbaikan atas setiap sistem manajemen yang dimiliki, antara lain melalui pelaksanaan monitoring yang dilakukan secara berkala.

**Total pagu akhir DIPA Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada Triwulan IV T.A. 2024 adalah sebesar Rp 98.883.755.000 dengan realisasi anggaran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Triwulan IV Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp 51.966.262.485;**

1. Untuk meningkatkan capaian kinerja di tahun berikutnya, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan akan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:
  - a. Melakukan pemetaan dan pemerataan SDM sesuai dengan kebutuhan masing-masing Terminal Tipe A lewat proses penerimaan, mutasi dan promosi ASN;
  - b. Melakukan penelaahan teknis terkait penetapan lokasi Terminal Tipe A dan Terminal Barang baru berdasarkan kriteria penetapan lokasi sesuai peraturan yang berlaku;
  - c. Meningkatkan kegiatan monitoring pembangunan dan monitoring operasional Terminal Penumpang Tipe A untuk memperluas cakupan pengawasan pada kegiatan pengoperasian Terminal Penumpang Tipe A;
  - d. Mengusulkan revitalisasi dan rehabilitasi Terminal Penumpang Tipe A berdasarkan skala prioritas dan target minimal operasi;
  - e. Menyusun kajian teknis revitalisasi dan rehabilitasi Terminal Penumpang Tipe A yang belum memiliki kajian teknis pengembangan terminal;
  - f. Mengupayakan percepatan penyelesaian administrasi, pembangunan jalan dan penetapan pengelola agar Terminal Barang segera bisa beroperasi;
  - g. Tetap mengupayakan penyelesaian pembangunan Terminal Barang untuk Umum sesuai sesuai Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2015 dengan target penyelesaian Tahun 2025;
  - h. Menyusun kajian teknis penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda berdasarkan skala prioritas;
  - i. Menambahkan rincian dokumen teknis dan desain fasilitas pendukung pada etalase pembangunan fasilitas pendukung dalam E-catalog;
  - j. Melakukan koordinasi secara intensif dengan stakeholder lain terkait pembangunan fasilitas pendukung yang menjadi prioritas;

- k. Meningkatkan kegiatan monitoring pembangunan fasilitas pendukung untuk memperluas cakupan pengawasan pada kegiatan pembangunan fasilitas pendukung dan integrasi moda yang dilakukan oleh Balai Pengelola Transportasi Darat;
- l. Memprioritaskan lokasi pembangunan fasilitas pendukung yang menjadi target capaian sesuai dengan Renstra;
- m. Monitoring dan pemantauan terhadap kegiatan di lingkungan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan;
- n. Melakukan langkah-langkah percepatan dalam rangka penyerapan realisasi anggaran;
- o. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait.
- p. Memaksimalkan peran SDM dalam menjalankan tugas dan fungsi demi tercapainya target capaian kinerja;

### III.2 Hasil Evaluasi, Rekomendasi dan Unit Kerja Penanggung Jawab

Adapun hasil evaluasi, rekomendasi dan unit kerja penanggung jawab dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel III 1** Hasil Evaluasi, Rekomendasi, dan Unit Kerja Penanggung Jawab

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	TARGET	TRIWULAN I			TRIWULAN II			TRIWULAN III			TRIWULAN IV			EVALUASI	TINDAK LANJUT	PENANGGUNG JAWAB
					TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)				(12)	(13)	(14)			
1	SK1 Meningkatnya Konektivitas Transportasi Darat dan Keterpaduan Antarmoda Transportasi	IKK 1 Rasio kawasan strategis nasional yang terlayani simpul prasarana transportasi jalan	rasio	0,64	0,64	0,64	100,00%	0,64	0,64	100,00%	0,64	0,64	100,00%	0,64	0,64	100,00%	TERCAPAI	Mengoptimalkan dan memprioritaskan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan simpul prasarana transportasi jalan.	Subdit Terminal Angkutan Jalan dan Subdit Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
		IKK 2 Jumlah Terminal Tipe A dan Terminal Barang yang beroperasi	Lokasi	111	111	108	97,30%	111	108	97,30%	111	108	97,30%	108	108	100,00%	TERCAPAI	Upaya meningkatkan capaian : 1. Jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi Tahun 2025 bertambah tiga dibanding jumlah Terminal Penumpang Tipe A yang beroperasi tahun 2022 yaitu dari 104 Terminal menjadi 107 untuk Terminal Penumpang Tipe A dan 1 terminal untuk Terminal Barang Umum. 2. Direktorat Prasarana Transportasi Jalan telah meningkatkan operasional Terminal Penumpang Tipe A melalui digitalisasi sistem informasi terminal dan pelaksanaan excellent service. 3. Mengoptimalkan kegiatan Monitoring Operasional Terminal Penumpang Tipe A dengan melakukan pemantauan secara periodik terkait implementasi	Subdit Terminal Angkutan Jalan

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	TRIWULAN I			TRIWULAN II			TRIWULAN III			TRIWULAN IV			EVALUASI	TINDAK LANJUT	PENANGGUNG JAWAB
							TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA			
(1)	(2)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)						(12)	(13)	(14)	
																			<p>kegiatan operasional di Terminal Tipe A.</p> <p>4. Mengoptimalkan SDM yang ada pada terminal sesuai dengan kondisi ideal masing-masing terminal.</p> <p>5. Melakukan optimalisasi anggaran operasional berdasarkan kondisi ideal sesuai ketersediaan jumlah SDM di lapangan.</p>		
			IKK 3	Persentase Penyediaan Fasilitas Pendukung Integrasi Moda	Lokasi	13	13	12	92,31%	13	12	92,31%	13	13	100,00%	13	13	100,00%	TERCAPAI	<p>1. Menyusun regulasi untuk penyediaan dan pembangunan fasilitas pendukung dan integrasi moda;</p> <p>2. Menentukan titik lokasi penyediaan fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai skala prioritas yang mengacu pada kebijakan strategis nasional;</p> <p>3. Penguatan koordinasi terhadap pihak terkait agar penyediaan fasilitas pendukung dapat terealisasi sesuai dengan target dan skala prioritas;</p> <p>4. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan fasilitas pendukung yang dilaksanakan oleh BPTD.</p>	Subdit Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
2	SK2	Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Darat	IKK 1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Terminal Tipe A	%	81,50	81,50	95,60	117,30%	81,50	96,72	118,67%	81,50	96,72	118,00%	96,34	96,34	100,00	TERCAPAI	<p>Meningkatkan kegiatan pemantauan dan evaluasi terkait pelayanan terminal melalui :</p> <p>1. Melakukan rekapitulasi Survey Indeks Kepuasan Masyarakat secara berkala dan mengingatkan Satuan Pelayanan</p>	Subdit Terminal Angkutan Jalan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	TARGET	TRIWULAN I			TRIWULAN II			TRIWULAN III			TRIWULAN IV			EVALUASI	TINDAK LANJUT	PENANGGUNG JAWAB
					TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)						(12)	(13)	(14)	
																	<p>Terminal Tipe A selalu melakukan Survey IKM pada Aplikasi IKM IKP Ditjen Perhubungan Darat setiap bulannya.</p> <p>2. Tersedianya aplikasi Aplikasi 3A IPK-IKM untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi terkait implementasi pelayanan yang dirasakan oleh pengguna jasa Terminal Tipe A.</p> <p>3. Perbaikan layanan antara lain perbaikan sarana dan prasarana;</p> <p>4. Mensosialisasikan informasi terkait prosedur layanan dan produk layanan yang ada secara bertahap serta penerapan pelayanan yang berkualitas pada pengguna jasa;</p>		
		IKK 2 Persentase Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Terminal Tipe A	%	53,75	53,75	60,56	112,67%	53,75	60,56	112,67%	53,75	60,56	112,67%	62,27	62,27	100,00	TERCAPAI	<p>Mengoptimalkan fasilitas yang ada pada Terminal Tipe A melalui:</p> <p>1. Melakukan rehabilitasi dan peningkatan Terminal Tipe A sebanyak mungkin agar standar terminal bisa merata;</p> <p>2. Meningkatkan kualitas SDM melalui penyelenggaraan Bimbingan Teknis ataupun Training kepada Satuan Pelayanan Terminal;</p> <p>3. Melaksanakan kegiatan pelayanan prima pada Terminal.</p> <p>4. Melakukan evaluasi paruh waktu renstra.</p>	Subdit Terminal Angkutan Jalan
		IKK 3 Persentase Penerapan SMART Terminal	%	81,75	81,75	82,44	100,84%	81,75	82,44	100,84%	81,75	82,44	100,84%	82,44	82,44	100,00	TERCAPAI	<p>Meningkatkan operasional Terminal Penumpang Tipe A</p>	Subdit Terminal Angkutan Jalan

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	TRIWULAN I			TRIWULAN II			TRIWULAN III			TRIWULAN IV			EVALUASI	TINDAK LANJUT	PENANGGUNG JAWAB	
							TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA				
(1)	(2)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)							(12)	(13)	(14)	
				Tipe A																	melalui digitalisasi sistem informasi terminal meliputi: 1. Menerapkan Terminal Online System (TOS) pada seluruh Terminal Tipe A; 2. Melakukan peningkatan SDM melalui training dan Bimtek terkait Terminal Online System (TOS); 3. Menambah biaya operasional pada satuan pelayanan untuk mendukung terlaksananya smart terminal sehingga persentase penerapan smart terminal dapat meningkat.	
4	SK3	Meningkatnya Keselamatan Transportasi Darat	IKK 1	Persentase Pelanggaran pada UPPKB Direktorat Jendereal Perhubungan Darat	%	24	24	23,75	101,04%	24	23,50	102,08%	24	23,71	101,21%	23,94	23,94	100,00	TERCAPAI	Mengoptimalkan penurunan persentase pelanggaran angkutan barang pada UPPKB dengan cara : 1. Melakukan penyusunan Road Map operasional UPPKB (Pemanfaatan WIM); 2. Sudah terdapat konsep outlook UPPKB; 3. Terdapat Pedoman Teknis WIM dengan Perdirjen Hubdat No PR DRJD 1 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pengoperasian Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor Metode Dinamis di Jalan; 4. Sudah terdapat konsep Pedoman Teknis Rancang Bangun UPPKB; 5. Meningkatkan	Subdit Penimbangan Kendaraan Bermotor	

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	TRIWULAN I			TRIWULAN II			TRIWULAN III			TRIWULAN IV			EVALUASI	TINDAK LANJUT	PENANGGUNG JAWAB
							TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA			
(1)	(2)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)							(12)	(13)	(14)
																				koordinasi dengan Satuan Pelayanan UPPKB untuk dapat memenuhi capaian target persentase pelanggaran; 6. Melakukan Revisi Perdirjen SK.736; 7. Melakukan pengawasan kepada Satpel UPPKB melalui adanya pelaporan data penimbangan secara periodik setiap bulan.	
5	SK5	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	IKK 1	Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	Nilai	89	89	85	95,51%	89	87	97,75%	89	87	97,75%	91	91	100,00	TERCAPAI	Mengoptimalkan penyelenggaraan kegiatan dukungan teknis transportasi darat pada Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dengan cara: 1. Pada aspek perencanaan akan melaksanakan penyusunan dan pengumpulan dokumen perencanaan secara tepat waktu; 2. Pada aspek kepegawaian, melakukan <i>updating</i> sistem kepegawaian, membuat laporan bulanan kinerja pegawai setiap bulan melalui AP2Kp, dan membuat penilaian kinerja pegawai setiap akhir tahun. 3. Pada aspek keuangan, melakukan pemantauan dan evaluasi melalui kegiatan rapat Kemajuan Realisasi Kegiatan pada Direktorat Prasarana Transportasi Jalan yang rutin dilaksanakan pada	Subdit Terminal Angkutan Jalan, Subdit Penimbangan Kendaraan Bermotor, Subdit Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda, Subdit Kepengusahaan Prasarana, Subbag Tata Usaha

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	TARGET	TRIWULAN I			TRIWULAN II			TRIWULAN III			TRIWULAN IV			EVALUASI	TINDAK LANJUT	PENANGGUNG JAWAB
							TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA			
(1)	(2)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)						(12)	(13)	(14)	
5	SK1	Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel	IKK 1	Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan	Nilai	74	74	72,38	97,81%	74	72,71	98,26%	74	72,37	97,80%	74	74	100,00	TERCAPAI	hari senin. Mengoptimalkan kegiatan layanan perkantoran pada Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, meliputi: 1. Terdapat pengadaan PC dan Printer pada Tahun Anggaran 2023; 2. Menambah kecepatan jaringan internet untuk memudahkan kegiatan layanan perkantoran.	Subbag Tata Usaha

The page features several large, overlapping geometric shapes in shades of orange, blue, and grey. In the top-left corner, there is an orange L-shaped graphic. In the top-right corner, there is a cluster of overlapping shapes in orange, dark blue, and grey. In the bottom-left corner, there is another cluster of overlapping shapes in blue, dark blue, and orange. In the bottom-right corner, there is a dark blue L-shaped graphic.

# LAMPIRAN